



**INOVASI KUSIR DOKAR DI ERA TRANSPORTASI MODERN
(STUDI DESKRIPTIF PADA KUSIR DOKAR DI PAGUYUBAN
RUKUN KARYA KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN
MADIUN)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi ilmu kesejahteraan sosial (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial

Oleh,

Nurul Isnayati

NIM 130910301002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



INOVASI KUSIR DOKAR DI ERA TRANSPORTASI MODERN
(Studi Deskriptif pada Kusir Dokar di “Paguyuban Rukun Karya” Kecamatan
Dagangan Kabupaten Madiun)

**THE INNOVATION OF COACHMAN IN THE MODERN
TRANSPORTATION ERA**
(Descriptive Study on Coachman “Rukun Karya Association” Dagangan
Subdistrict of Madiun Regency)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan program studi ilmu kesejahteraan sosial (S1)
dan mencapai gelar sarjana sosial

Oleh,

Nurul Isnayati

NIM 130910301002

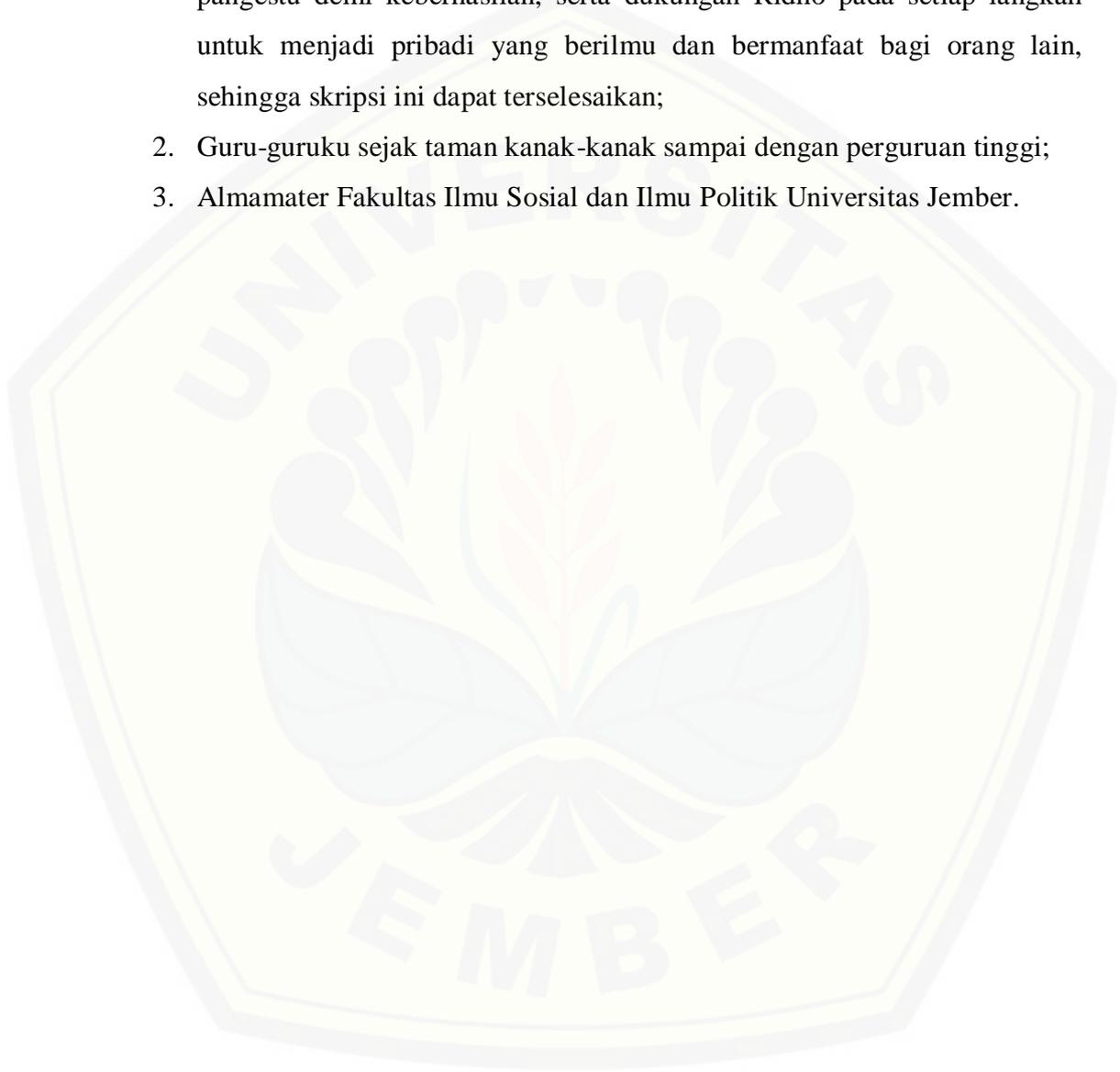
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

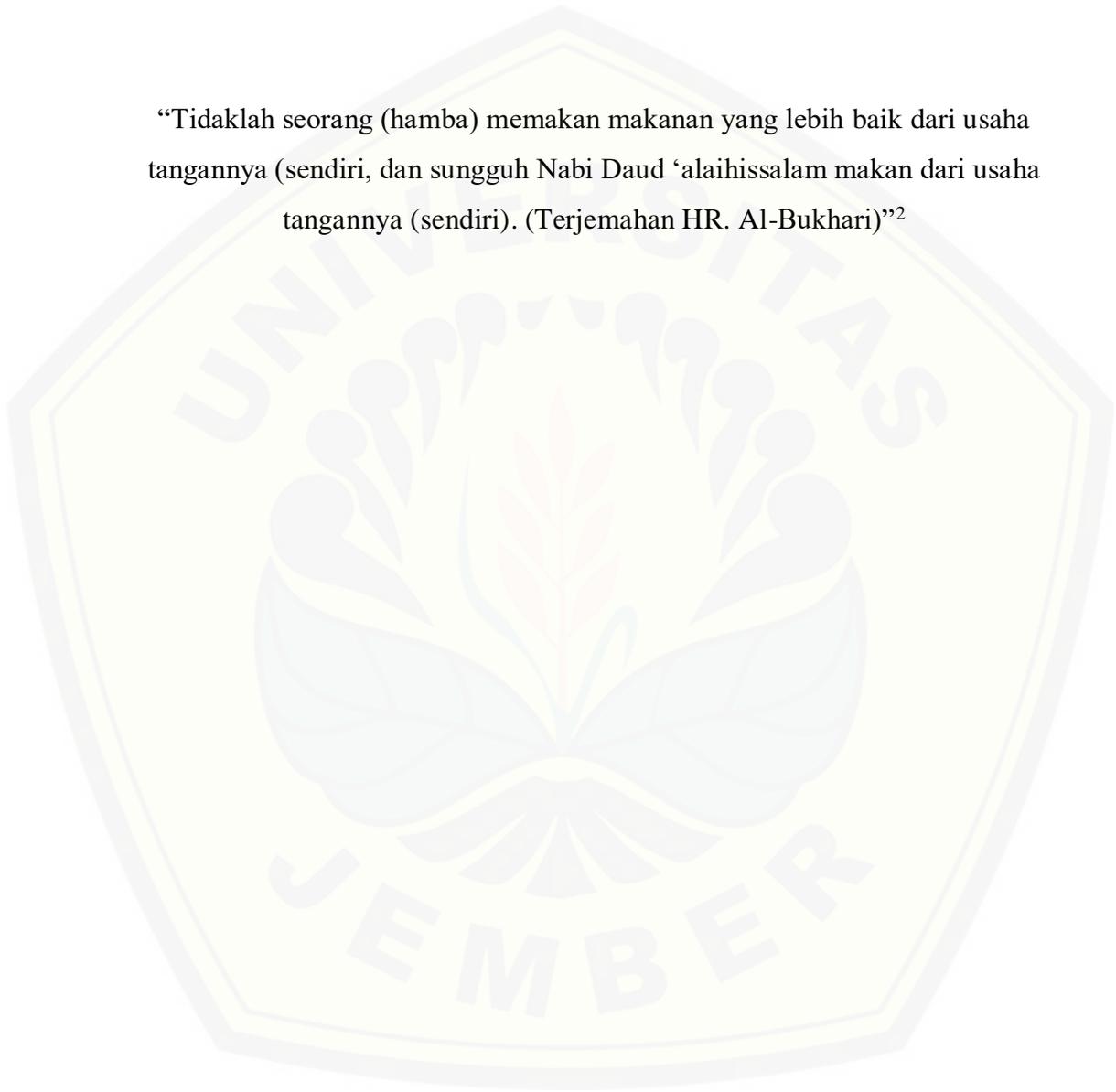
1. Almarhum Rama Samin dan Ibu Suryatun yang tercinta serta Kangmas Wachid, yang telah memberikan kasih sayang tiada tara dan dukungan doa pangestu demi keberhasilan, serta dukungan Ridho pada setiap langkah untuk menjadi pribadi yang berilmu dan bermanfaat bagi orang lain, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum kecuali (kaum itu) sendiri yang merubahnya” (Terjemahan Q.S. Ar-Ra’d [13]: 11)¹

“Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari usaha tangannya (sendiri, dan sungguh Nabi Daud ‘alaihissalam makan dari usaha tangannya (sendiri). (Terjemahan HR. Al-Bukhari)”²



¹Departemen Agama Republik Indonesia.2006. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. PUSTAKA AGUNG HARAPAN

²Shahih Al Bukhari nomor 1966 <http://telkom-hadits9imam.com> diakses tanggal 5 Agustus 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Nurul Isnayati

NIM : 130910301002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Inovasi Kusir Dokar di Era Transportasi Modern (Studi Deskriptif Pada Kusir Dokar di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 September 2017

Yang menyatakan,

Nurul Isnayati

NIM 130910301002

SKRIPSI

**INOVASI KUSIR DOKAR DI ERA TRANSPORTASI MODERN
(STUDI DESKRIPTIF PADA KUSIR DOKAR PAGUYUBAN “RUKUN
KARYA” KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN)**

Oleh

Nurul Isnayati

NIM 130910301002

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si

NIP 195609011985031004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Inovasi Kusir Dokar Di Era Transportasi Modern (Studi Deskriptif Pada Kusir Dokar di Paguyuban Rukun Karya Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 27 September 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP 195806091985032003

Anggota I,

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si

NIP 195609011985031004

Anggota II,

Dr. Pairan, M.Si

NIP 196411121992011001

Drs. Syech Hariyono, M.Si

NIP 195904151989021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 196808101987021002

RINGKASAN

Inovasi Kusir Dokar di Era Transportasi Modern (Studi Deskriptif pada Kusir Dokar di Paguyuban Rukun Karya Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun); Nurul Isnayati, 130910301002; 2017: 144; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kusir *Dokar* merupakan salah satu jenis profesi masyarakat Indonesia yang sudah ada sejak jaman nenek moyang, dimana profesi ini bekerja dengan mengandalkan tenaga kuda. Pada tahun 1980-an di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, profesi kusir menjadi sebuah profesi yang dapat dikatakan *booming*, mayoritas masyarakat di wilayah ini berlomba-lomba untuk menjadi kusir *dokar*. Namun lambat laun profesi ini sudah mulai mengalami titik kejenuhan karena sebuah modernisasi. Masyarakat mulai mengenal transportasi yang lebih mudah dan efisien waktu. Hingga pada tahun 2016 kusir *dokar* di daerah ini merosot pesat dengan berbagai macam alasan meski masih terbilang masih banyak. Dalam hal ini terdapat problematika yang menjadi dilematik para kusir. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan para kusir *dokar* di daerah ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh kusir *dokar* di era transportasi modern. Dimana kusir *dokar* harus kuat dalam menghadapi : (1) Persaingan antar Kusir *Dokar*, (2) Persaingan dengan transportasi umum lainnya, (3) Persaingan dengan kendaraan pribadi, (4) Kebutuhan keluarga yang terus meningkat, (5) Masyarakat yang sudah modern. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada kusir *dokar* sehingga dapat memperbaiki taraf kesejahteraan keluarganya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tahap yang berkesinambungan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan pada waktu sela-sela kusir dokar bekerja, yaitu melakukan pendekatan terhadap kusir dokar dengan menjadi penumpang. Selain menjadi penumpang, penelitian pada tahap ini juga dilakukan serangkaian observasi lapang. Diantaranya satu jam awal dan satu jam akhir sebelum menjadi penumpang untuk observasi. Yang kemudian dilanjutkan dengan *home visit* guna

mengetahui secara langsung keadaan para kusir *dokar* di daerah ini. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara mendalam (*in dept* interview) dengan beberapa tokoh yang dianggap berhubungan langsung dengan profesi kusir *dokar*.

Hasil dari penelitian ini ialah kusir *dokar* di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun memiliki tiga (3) kategori kusir diantaranya yakni : (a) Kusir Tulen, (b) Kusir Inovatif, (c) Kusir-kusiran. Pengkategorian ini dilakukan untuk membedakan inovasi yang dijadikan upaya masing-masing kusir dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun inovasi yang dilakukan oleh kusir Tulen ialah: hasil *ndokar*, memanfaatkan simpan pinjam di Paguyuban, hutang kerabat sanak famili, dan menghemat seadanya. Sementara inovasi yang dilakukan oleh Kusir Inovatif berbeda dengan kusir dokar lainnya, mereka sudah kreatif mendesain kereta dokarnya menjadi kereta anggun dan berpindah tempat ke tempat wisata seperti alun-alun kota Madiun. Namun kusir inovatif ini sebagian sudah tidak bergabung dengan paguyuban yang di kelola oleh kecamatan. Sedangkan Kusir-kusiran ialah kusir yang *ndokar* karena sebagai *hobby* saja, sehingga ada dan tidak adanya penumpang mereka tidak memaksakan diri untuk memperoleh penumpang seperti kusir lainnya. Hal ini karena mereka sudah memiliki pekerjaan lain, atau anggota keluarga lain sudah mapan dalam pekerjaannya.

Dari ketiga kategori kusir dokar jika di kalkulasi keseluruhan inovasi yang dilakukan para kusir *dokar* ini ialah memaksimalkan *ndokar*, memiliki pekerjaan sampingan, memiliki anggota keluarga yang juga bekerja dibidang lain, *adhol-tombok* kuda, penjualan aksesoris dokar bekas, dan memanfaatkan fasilitas dari pemerintah seperti KIS, KIP dll. Selain upaya yang dilakukan kusir dokar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, pemerintah setempat melalui tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan juga memiliki perhatian khusus terhadap para kusir di daerah ini. Hal ini dapat berupa santunan tahunan seperti bantuan dari dana Badan Amal Zakat (BAZ). Bantuan yang diberikan sebagai santunan dari pemerintah Kabupaten Madiun yang sengaja diperuntukkan kepada Kusir Dokar dan profesi serupa lainnya (Tukang ojek, abang becak, tukang tambal ban, dan kuli panggul).

Melalui inovasi tersebut, dapat dihitung 50% dari kusir *dokar* di Paguyuban Rukun Karya sudah mulai menyadari bahwa pekerjaan tersebut semakin susah. Sementara 25% dari kusir *dokar* sudah mulai bergerak untuk melakukan pekerjaan sampingan, 5% dari kusir *dokar* memilih untuk menginovasi kereta dokarnya sebagai alat untuk menarik perhatian penumpang, dan 20 % diantaranya masih memilih untuk tetap bertahan dengan penghasilan apa adanya. Hal ini karena memang tidak memiliki keterampilan dan tidak memiliki lahan untuk bertani.

Kata Kunci: Kusir Dokar , Inovasi, Kebutuhan

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inovasi Kusir Dokar di Era Transportasi Modern (Studi Deskriptif pada Kusir Dokar Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. PLT Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Partono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Drs Djoko Wahyudi selaku Dosen Pembimbing atas segala ilmu, motivasi, nasihat dan bimbingan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai tugas akhir hingga penyelesaian penulisan skripsi;
5. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA , Dr. Pairan M.Si, Drs. Syech Hariyono selaku tim penguji
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini;
7. Kedua orang tua, Alm Rama Samin dan Ibu Suryatun yang telah memberikan motivasi, kesabaran, pengorbanan tanpa batas dan selalu memberikan doa untuk putra-putrinya, dan terimakasih pula kepada Kangmas Nur Wachid Aji Surya Saputra dan bulek Suhartatik yang telah memberikan dukungan, serta seluruh keluarga besar mbah uti Kasmirah,

- mbah uti Surem, almarhum mbah kakung Adi, mbah kakung Sirun, apoh dan bupoh yang telah memberikan restu pangestu dan dukungan motivasi;
8. Untuk Sukma Bidari S, Gutaminingsih, Husnul Hotimah, Aan Setiyaningsih, Ika Setyowati yang telah menjadi keluarga, sahabat, adik, kakak, ayah dan ibu selama di Jember.terimakasih Bangtan Sonyoendanyang selalu menemani dalam kurun waktu 3 tahun.
 9. Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan KS angkatan 2013, rekan-rekan praktikum dasar, rekan-rekan praktikum lanjutan, serta rekan-rekan KKN 101 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu;
 10. Terimakasih kepada dulur-dulur UKM Kesenian Universitas Jember yang telah menjadi rumah kedua selama di Jember serta menjadi lahan diskusi dan berproses. Dan terimakasih kepada seluruh anggota HMJ HIMAKES periode tahun 2015 yang telah memberikan motivasi dalam urusan akademik maupun bekerjasama di lapangan. Serta PPS Betako Merpati Putih yang banyak mengajarkan arti solidaritas dan sebuah perjuangan.
 11. Terimakasih Bapak Supriyono, Bapak Nur Khozin serta Ibu Bambang yang telah membantu dalam mendapatkan data dan informasi;
 12. Bapak Rusmadi, Bapak Tusiran serta seluruh kusir dokar di Paguyuban Rukun Karya yang telah bersedia menjadi informan. Terimakasih atas kerjasamanya;

Kesempurnaan hanyalah milik Allah, sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Sehingga penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik. Penulis berharap, semoga hasil penelitian yang berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 11 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Fokus Kajian	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Kesejahteraan (Sosial-Ekonomi)	13
2.1.1 Indikator Kesejahteraan.....	13
2.1.2 Konsep Kebutuhan	14
2.1.3 Teori Adaptasi.....	24
2.1.4 Konsep Inovasi	27
2.2 Konsep Keluarga, Kusir, dan Dokar	28
2.2.1 Pengertian Keluarga	28
2.2.2 Kusir dan Alat Transportasinya	30
2.3 Konsep Kondisi Masyarakat Modern	34
2.4 Kajian Terdahulu	40

2.5 Kerangka Berpikir	43
BAB 3. METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
3.2 Lokasi dan Waktu Peneleitian	48
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	48
3.3.1 Informan Pokok	49
3.3.2 Informan Tambahan	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.1 Observasi	53
3.4.2 Wawancara	54
3.4.3 Dokumentasi	55
3.5 Teknik Analisis Data	56
3.6 Uji Keabsahan Data	60
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
a. Kondisi Geografis	62
b. Kondisi Demografis	63
c. Kondisi Sosial Ekonomi	64
d. Kondisi Pendidikan	67
4.1.2 Gambaran <i>Dokar</i>	69
a. Sejarah <i>Dokar</i>	72
b. Paguyuban <i>Dokar</i> Rukun Karya	73
4.1.3 Deskripsi Informan	82
4.1.4 Hasil Data Primer	87
a. Inovasi Kusir <i>Dokar</i> Di Era Transportasi Modern	89
1) Memaksimalkan <i>ndokar</i>	90
2) Memiliki Pekerjaan Sampingan	94
3) Dukungan dari Anggota Keluarga yang Bekerja	98
4) Inovasi Adhol-Bathi Kuda	100
5) Penjualan Tapal Kuda/Sepatu Kuda Bekas	101

6) Memanfaatkan Fasilitas dari Pemerintah.....	104
7) Jaringan	106
b. Kondisi Transportasi <i>Dokar</i>	107
c. Pengaruh Adanya Dokar terhadap hubungan sosial masyarakat	108
d. Dampak Profesi Kusir Dokar terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	109
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
4.2.1 Analisis Pengumpulan Data Mentah	112
4.2.2 Analisis Transkrip Data.....	117
4.2.3 Analisis Pembuatan koding.....	118
4.2.4 Analisis Kategorisasi Data	119
4.2.5 Analisis Penyimpulan Sementara	124
4.2.6 Analisis Trianggulasi.....	127
4.2.7 Analisis Penyimpulan Akhir	137
BAB 5. PENUTUP	143
5.1 Kesimpulan	143
5.2Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	xix
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan adaptasi dan Adjustment	25
2.2 Literatur dari penelitian terdahulu	40
4.1 Indeks kedalaman kemiskinan 2010-2013	65
4.2 Tahapan keluarga sejahtera menurut BPS	66
4.3 Jumlah penduduk menurut hasil registrasi dirinci menurut ijazah tertinggi yang dimiliki posisi 31 Desember 2014	67
4.4 Jumlah sekolah di Kecamatan Dagangan per 2013	68
4.5 Guru agama pada MAN, MTSN, MIN di Kecamatan Dagangan	68
4.6 Sumber daya manusia (SDM) kusir dokar Paguyuban Rukun Karya menurut usia	81
4.7 Sumber daya manusia (SDM) kusir dokar ditinjau dari tingkat pendidikan	81
4.8 Data Santunan dari BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2014-2017	105
4.9 Kondisi <i>Dokar</i> dengan transportasi modern.....	115
4.10 Trianggulasi pada Inovasi “Memaksimalkan <i>Ndokar</i> ”	127
4.11 Trianggulasi pada Inovasi “Pekerjaan Sampingan”	129
4.12 Trianggulasi pada Inovasi “Dukungan Anggota Keluarga yg Bekerja”	131
4.13 Trianggulasi pada Inovasi “Fasilitas Pemerintah”	134

DAFTAR GAMBAR

1.1 Potret persaingan kusir dokar di lapangan.....	5
1.2 Potret dokar di Yogyakarta, Denpasar, Banyuwangi, dan Madiun.....	7
2.1 Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow	16
2.2 Kebutuhan fisiologis menduduki posisi tertinggi	17
2.3 Kebutuhan rasa aman mendominasi struktur kebutuhan.....	18
2.4 Kebutuhan sosial mendominasi struktur kebutuhan	19
2.5 Kebutuhan penghargaan mendominasi struktur kebutuhan	20
2.6 Kebutuhan perwujudan diri mendominasi dalam struktur kebutuhan	20
2.7 Gabungan kebutuhan pada saat kebutuhan fisiologis dan rasa aman sangat kuat.....	21
2.8 Gabungan kabutuhan apabila kebutuhan sosial sangat tinggi serta kebutuhan perwujudan diri dan fisiologis kurang penting.....	22
2.9 Gabungan kebutuhan dimana kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri sangat kuat.....	23
2.10 Alur berpikir penelitian	44
3.1 Pola pertemuan dan penemuan informan kunci	50
3.2 Alur tahapan analisis data.....	56
4.1 Peta Kecamatan Dagangan	62
4.2 Salah satu potensi wisata	65
4.3 wawancara dengan informan MR (19 Februari 2017).....	70
4.4 Struktur pengurus Paguyuban “Rukun Karya” Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.....	78
4.5 Analisis data perkembangan kusir dokar di Paguyuban Rukun Karya.....	88
4.6 Potret operasional kusir dokar.....	90
4.7 Unsur Transportasi <i>Dokar</i>	116
4.8 Wawancara Akhir dengan Informan Pokok (<i>Crosscheck</i>).....	137
4.9 Kebutuhan yang dicapai SM, SR, & DR (Teori Maslow).....	138
4.10 Kebutuhan yang dicapai MR & MS (Teori Maslow)	139
4.11 Kebutuhan yang dicapai TSR & RSM (Teori Maslow)	140

DAFTAR LAMPIRAN

1. *Guide Interview*
2. Dokumentasi Observasi dan Wawancara
3. Transkrip Reduksi Wawancara dan Hasil koding
4. Taksonomi Penelitian
5. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember
6. Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri (BAKESBANGPOLDAGRI) Kabupaten Madiun
7. Daftar Informan
8. Struktur Pengurus Paguyuban Rukun Karya
9. Data Kusir aktif per Maret 2017
10. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, persaingan semakin melejit di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial maupun budaya. Hal ini terjadi di berbagai kalangan masyarakat di seluruh dunia. Tidak menutup kemungkinan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia juga mengalami permasalahan yang sama. Meski Indonesia merupakan Negara yang *Gemah Ripah Loh Jinawi*, namun pada faktanya Negara ini belum mampu secara sempurna mensejahterakan seluruh rakyatnya. Masih banyak permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi di Indonesia belum terselesaikan. Salah satunya kemiskinan, meskipun permasalahan ini sudah ditangani dari tahun ke tahun namun belum juga menemukan titik penyelesaian. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya pengangguran dari berbagai kalangan lapisan masyarakat.

Setiap permasalahan yang terjadi ini, dapat dikarenakan kepadatan penduduk yang kian hari tidak terkendali. Meski sudah banyak program pemerintah yang mencoba menanggulangi akar permasalahan ini namun realisasi hasilnya kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian BPS pada dekade terakhir yakni tahun 2010 (dalam <http://www.indonesia-investments.com/>), Indonesia memiliki jumlah penduduk 237,6 juta orang. BPS memperkirakan Indonesia memiliki lebih dari 255 juta penduduk pada tahun 2016. Menurut data Kemendagri (dalam <http://www.kemendagri.go.id/>) menyebutkan jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa. Hal ini menunjukkan peningkatan sekitar 17,4 juta selama enam tahun terakhir yang berarti terdapat peningkatan sekitar 2,9 juta penduduk per tahun nya.

Kepadatan penduduk ini tersebar di berbagai daerah di Indonesia yang kemudian terbentuk beragam ras, suku, dan agama. Dimana keberadaan keberagaman ini hidup berdampingan sebagai makhluk sosial. Meski Indonesia memiliki banyak etnis, namun di dominasi oleh dua suku terbesar yakni Jawa (40 persen dari total populasi) dan suku Sunda (15 persen dari

total populasi). Keseluruhan suku ini berasal dari Pulau Jawa, pulau dengan penduduk terbanyak di Indonesia yang mencakup sekitar enam puluh persen dari total populasi Indonesia. Salah satu wilayah Indonesia yang di dominasi oleh Suku Jawa ini ialah Kabupaten Madiun. Dimana kota ini juga secara kolektif sering disebut kejawen. Yang dimaksud dengan Kejawen ini ialah :

Di dalam pergaulan-pergaulan hidup maupun perhubungan-perhubungan sosial sehari-hari mereka berbahasa Jawa. Pada waktu mengucapkan bahasa daerah ini, seseorang harus memperhatikan dan membedakan keadaan orang yang diajak berbicara atau yang sedang dibicarakan, berdasarkan usia maupun status sosialnya. (dalam Koentjaraningrat, 1980:322 diakses dari eprints.undip.ac.id/)

Masyarakat di Madiun masih berkaca pada kota bekas kerajaan Mataram sebelum terpecah pada tahun 1755, yakni Yogyakarta dan Surakarta. Daerah ini secara sosial terbagi menjadi dua jenis kalangan masyarakat, seperti pada umumnya yakni masyarakat desa dan masyarakat kota. Masyarakat desa di Kabupaten Madiun masih sangat kental dalam memegang kebudayaan “*basa kang tata, titi, tatas*” yang dimaksud disini ialah masih menggunakan komunikasi yang sesuai tingkatan dalam bahasa jawa. Ketika seseorang yang lebih muda berhadapan dengan yang lebih tua maka seharusnya menggunakan bahasa “*Krama alus*”, sementara penggunaan bahasa “*Ngoko*” di daerah ini masih sangat dibatasi, hanya diperbolehkan menggunakan bahasa “*Ngoko alus* atau *Krama Madyo*”. Berbeda dengan masyarakat kota di Kota Madiun, sebaaian besar masyarakat di Kota sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia dalam sehari-hari, meski demikian mereka masih menjaga kekentalan bahasa jawa.

Selain potensi bahasa yang dimiliki Kota Madiun, daerah ini memiliki berbagai tempat sebagai sumber kehidupan. Pasar Pagotan merupakan salah satu pasar yang menjadi tempat *favorite* masyarakat desa di Kota Madiun dalam memenuhi segala macam kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan, setiap masyarakat di daerah ini memiliki profesi masing-masing. Mulai dari pegawai, pengusaha, berdagang, ojek, becak, juru parkir, hingga kusir.

Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti tentang kehidupan Kusir *Dokar* di Pasar Tradisional Pagotan yang tergabung dalam sebuah paguyuban bernama “Rukun Karya”. Kusir merupakan sebuah profesi yang dilakukan dengan menggunakan kereta (gerobak) dan kuda. Di daerah ini orang biasa menyebutnya sebagai sebutan *dokar*. Menurut sejarahnya pada tahun 30 sampai dengan tahun 50-an, *Dokar* memegang peranan penting dalam transportasi umum. Bahkan pada saat orang menikah pun diarak mengelilingi kota menggunakan *dokar*. Promosi film yang akan diputar di bioskop atau komedi putar juga sering menggunakan *dokar*. Sehingga seiring perkembangan jaman, *dokar* menjadi transportasi favorit hingga tahun 90-an. Setiap masyarakat yang ke pasar menggunakan *dokar* karena tarifnya terjangkau. Ketika hari minggu *dokar* semakin laris karena generasi 90-an yang berlibur ke pasar sembari membantu kedua orang tuanya belanja. Hingga tercipta lagu fenomenal yakni Naik Delman Istimewa, sebuah lagu yang menceritakan keceriaan dan kegembiraan anak-anak pada masa itu karena hari libur mereka dapat berlibur ke kota berkendaraan *dokar*. Namun semakin hari, usai era 90-an berlalu peminat *dokar* mulai merosot akibat berkembangnya transportasi di Indonesia. Tidak sedikit para kusir di berbagai daerah menyerah dengan pekerjaannya dan lebih memilih berpindah pada usaha persewaan kuda di tempat wisata atau mengubah profesi. Berbeda dengan para kusir di Pasar Pagotan, mereka tetap bertahan meski peminat *dokar* sudah mulai menurun setiap tahunnya.

Menjadi kusir merupakan pekerjaan yang memiliki nilai budaya dan keunikan, dimana kusir harus memperhatikan kesejahteraan kuda, kesejahteraan dirinya dan juga keluarganya. Bahkan seorang kusir harus memperhatikan kesejahteraan para pengguna jalan lainnya. Kesejahteraan kuda disini meliputi kesehatan kuda, kebutuhan pangan kuda, dan juga tempat tinggal kuda. Kemudian kesejahteraan kusir dan keluarga disini meliputi perolehan pangan sandang dan papan serta terpenuhinya kebutuhan sehari-hari diluar ketiga inti kebutuhan tersebut. Sementara kesejahteraan pengguna jalan lain disini kaitannya dengan kenyamanan dan ketidaknyamanan pengguna jalan lainnya akan operasional

dokar. Ketiga sisi hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh kusir dalam mengoperasikan *dokar*-nya.

Fakta menarik lainnya yang dialami oleh kusir *dokar* di Paguyuban Rukun Karya ini ialah jam kerja menjadi seorang kusir yang dimulai pukul 06.30 WIB sampai siang pukul 12.00 WIB saja. Hal ini dikarenakan pada jam diatas dhuhur sudah tidak banyak penumpang. Selain itu, kusir harus memperhatikan waktu istirahat kudanya. Bentuk perhatian terhadap hewan ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 tahun 2009 yang berisi tentang peternakan dan kesehatan hewan. Melalui sedikit waktu yang dimiliki kusir untuk bekerja tersebut, pendapatan yang diperoleh tidak menentu. Setiap kali bekerja *ndokar* pendapatan rata-rata yang diperoleh berkisar Rp. 20.000,- hingga Rp. 30.000,- pendapatan ini merupakan pendapatan kotor kusir. Dimana melalui pendapatan tersebut kusir *dokar* harus dapat menyisihkan sebagian untuk membeli pakan kuda nya serta servis kereta. Hal ini dikarenakan kuda biasanya tidak hanya diberi makan rumput saja, melainkan dicampur dengan *dedak* (bubuk kulit padi). Bahkan tidak jarang kusir *dokar* harus membeli rumput karena tidak ada tempat untuk mengambil secara bebas seperti di daerah desa lain yang berdekatan dengan hutan .

Namun bagi beberapa kusir yang memiliki lahan sendiri, mereka memelihara rumput untuk dikonsumsi kuda sehari-harinya. Sehingga mencari rumput atau membeli rumput menjadi salah satu rutinitas kusir *dokar*. Aktivitas lainnya, yang dilakukan kusir sebelum dan sesudah menarik *dokarnya* (*ndokar*) ialah mengontrol kereta dan juga kudanya. Hal ini untuk menghindari adanya kemungkinan buruk yang dapat menyebabkan kusir *dokar* tidak dapat bekerja. Karena jika salah satu bermasalah maka kusir terancam tidak dapat beraktivitas seperti biasanya. Oleh karena itu, sebagai seorang kusir selalu memperhatikan peralatan bekerja setiap waktu dan sebaiknya rutin mendatangkan dokter hewan untuk kudanya.

Secara umum kebutuhan kusir *dokar* di paguyuban Rukun Karya ini, sama seperti masyarakat pada umumnya yakni meliputi kebutuhan pangan, sandang dan papan atau biasa disebut sebagai kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Sementara menurut Maslow (dalam Ndraha, 1997:15) bahwa kebutuhan (need)

meliputi lima skala prioritas, yakni *basic physical needs, safety and security, belonging and social needs, esteem and status, self-actualization and fulfillment*. Yang mana kemudian di kategorikan menjadi dua kategori yakni kebutuhan tingkat rendah dan tingkat tinggi.

Selain permasalahan diatas, kusir *dokar* dalam kehidupan sehari-hari mengalami persaingan yang semakin tajam. Persaingan disini meliputi persaingan *dokar* sebagai transportasi tradisional dengan transportasi modern seperti sepeda motor. Di daerah Kabupaten Madiun sudah banyak warga yang memiliki sepeda motor, hal ini karena kelebihan yang dimiliki oleh sepeda motor yakni perolehannya mudah meski membutuhkan biaya besar, namun karena dihitung dengan efisiensi waktunya dan desain yang inovatif merubah sudut pandang masyarakat sehingga beralih ke transportasi modern. Meski transportasi modern (sepeda motor) lebih beresiko di jalan dibandingkan dengan *dokar* yang merupakan transportasi tradisional, tidak membuat warga khawatir. Akibatnya *dokar* semakin menurun dan sepeda motor yang merupakan transportasi modern semakin meningkat setiap waktu. Sementara *dokar* semakin menurun dari jumlah 77 unit (pada tahun 1990-an) pada tahun 2016 tertinggal 22 unit *dokar*. Hal ini menunjukkan semakin tajamnya persaingan yang dialami kusir *dokar* dengan transportasi modern yang menjadi kegemaran para masyarakat di Indonesia terutama di Desa Pagotan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Hal ini tampak pada potret dibawah ini:



Gambar 1.1 Potret Persaingan Kusir *Dokar* di Lapangan

Persaingan kusir *dokar* tidak hanya mengenai persaingan dengan sepeda motor saja. Namun persaingan ini juga meliputi persaingan area baik area parkir maupun area beroperasi. Pasar Pagotan memiliki area parkir yang luas namun dengan semakin bertambahnya jumlah kendaraan pribadi seperti sepeda motor, tossa, sepeda onthel hingga mobil menyebabkan kurangnya lokasi untuk parkir. Hingga terjadi pergeseran yang awalnya lokasi tersebut merupakan lokasi *dokar* berparkir namun harus berdesak-desakan dengan kendaraan-kendaraan pribadi lainnya. Selain itu, pada masa ini kendaraan umum lainnya (becak onthel dan becak motor, omreng, angkota, dan ojek) sudah mulai masuk bebas ke area beroperasi *dokar* hal ini mempersulit kusir *dokar* di Pasar Pagotan dalam memperoleh pelanggan. Keresahan yang semakin meningkat ketika gojek *online* telah diresmikan bulan Juli 2017 lalu, dan area beroperasi *random* diberbagai daerah. Tanpa terkecuali daerah operasional *dokar* dan waktu operasional *dokar*. Kemudahan demi kemudahan semakin memanjakan masyarakat, selain gojek *online* dianggap lebih praktis dan efisien namun juga lebih rapi. Sehingga kusir *dokar* menjadi lebih kesulitan untuk memperoleh pelanggan selain pedagang di Pasar Pagotan.

Seringkali terlihat di pinggir jalan sekitar Pasar Pagotan *dokar* berjajar diantara kendaraan-kendaraan yang diparkir diantaranya, serta para pedagang yang berlalu lalang menata barang dagangannya di sekitar *dokar*. Hal ini menunjukkan sedikitnya ruang *dokar* untuk parkir menunggu pelanggan. Dengan kondisi yang demikian rupa menyebabkan menurunnya jumlah kusir di daerah Pasar Pagotan ini, kembali bernostalgia pada 18 tahun yang lalu *dokar* di Pasar Pagotan masih mencapai 70 *dokar*. Namun pada tahun 2016 ini kusir yang masih bertahan ialah 22 *dokar* yang terdiri dari kusir aktif dan kusir pasif. Meski demikian, jumlah ini termasuk jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan daerah lain. Mengingat para kusir *dokar* masih mempertahankan perannya sebagai transportasi umum.

Banyak sekali problematika yang dihadapi kusir *dokar* pasar, terutama di Pasar Pagotan. Di tengah padatnya lingkungan pasar, mereka tetap bertahan untuk mengais rezeki dan memenuhi kebutuhan keluarganya untuk mencapai sebuah

kesejahteraan. Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya para kusir di Paguyuban Rukun Karya melakukan inovasi agar tetap dapat bersaing dengan transportasi modern era saat ini. Meski inovasi yang dilakukan bukan merupakan inovasi yang dapat memberikan pengaruh *adjustment* terhadap masyarakat. Namun, kusir *dokar* di daerah ini sudah berusaha untuk beradaptasi dengan era yang semakin berkembang. Dengan harapan dapat meningkatkan taraf pendapatan pokok keluarganya.

Di daerah lain seperti Yogyakarta, Banyuwangi, dan Denpasar moda transportasi *dokar* atau andong dan sejenisnya sudah beralihfungsi menjadi transportasi wisata. Hal ini merupakan salah satu inovasi yang dilakukan guna mempertahankan eksistensi *dokar* itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Diolah dari data sekunder dan data primer (Februari, 2017)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat setiap kota memiliki inovasi yang berbeda untuk mempertahankan eksistensi *dokar* atau andong ikon kota tersebut. Pada gambar (a) merupakan gambaran andong di Kota Yogyakarta, di kota ini andong

sudah menjadi destinasi wisata transportasi yang banyak digemari oleh wisatawan. Berdasarkan berita yang disuguhkan oleh *editor* Atmasari (2017, diakses dari <http://www.harianjogja.com>) mengungkapkan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat terkait dengan upaya mempertahankan eksistensi moda transportasi tradisional ini. Inovasi tersebut berupa melakukan periasan secara seragam dan penambahan kelengkapan lampu serta bel sebagai tindakan pengamanan (*safety*). Hal ini diatur dalam Perda DIY No.5/2016 tentang moda transportasi tradisional becak dan andong. Melalui program ini diharapkan dapat menambah minat pelanggan, sehingga dapat terwujud prinsip mencerminkan khas Jogja dan ramah lingkungan). Inovasi selanjutnya ialah dengan upaya permintaan dan pengusaha untuk jalur khusus andong di Koridor Jl. Jenderal Sudirman/Jensud. Hal ini bermula pada adanya pelarangan operasional andong di jalur jalan tertentu, sementara jalur andong yakni jalur lambat sudah mulai lumpuh akibat parkir bebas dan lahan berdagang. Diantara kedua inovasi yang menjadi upaya mempertahankan eksistensi moda tradisional ini bertumpukan pada perubahan fungsi andong dari transportasi umum menjadi transportasi wisata.

Permasalahan serupa terjadi pada kusir di daerah Banyuwangi, melalui gambar (b) dapat dilihat salah satu contoh inovasi yang telah dilakukan guna mempertahankan eksistensi moda tradisional di daerah tersebut. Di Kota Banyuwangi untuk mempertahankan *dokar* pemerintah setempat mengadakan program tahunan yakni puter kayun (diakses dari <https://news.detik.com/>). Setiap kusir di daerah ini, mengikuti festival ini sebagai wujud sukacita tibanya lebaran. Melalui festival ini dapat menarik banyak wisatawan, selain karena rute yang digunakan untuk arak-arak namun juga karena pemandangannya yang indah. Sehingga wisatawan tidak merugi menggunakan *dokar* untuk berkeliling menikmati destinasi tersebut. Hal ini menguntungkan kusir *dokar* melalui pendapatan yang diperoleh pada musim lebaran dan juga menguntungkan Kota Banyuwangi karena *dokar* yang memiliki daya tarik tersendiri tersebut mampu memanjakan pengunjung, sehingga dapat menambah ikon di Kota Banyuwangi.

Selain di Yogyakarta dan Banyuwangi, kusir *dokar* di Kota Denpasar memiliki inovasi yang cukup menjanjikan sebagai pendapatan (2016, diakses dari

<https://denpasarkota.go.id/>). Dari gambar (c) tampak *dokar* yang telah dihias sedemikian rupa. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian kusir *dokar* terhadap program pemerintah setempat bekerjasama dengan Dishub Kota Denpasar dan Pimpinan Cabang KMHDI (Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia) yang telah mengadakan lomba *dokar* hias. Acara ini diadakan guna menjaga eksistensi *dokar* dan dengan demikian dapat menambah semangat kusir karena mendapat motivasi adanya kepedulian pemerintah setempat terhadap keberadaan moda tradisional *dokar*. Selain itu inovasi yang dilakukan ialah dengan melakukan perawatan terhadap dokarnya untuk menarik wisatawan.

Berbeda dengan *dokar* di Yogyakarta, Banyuwangi, dan Denpasar di Kota Madiun khususnya Pasar Pagotan, *dokar* masih bertahan dengan memegang peranan utama sebagai transportasi umum. Meski dalam setahun sempat memperoleh pendapatan dari karnaval namun hal tersebut tidak menjamin kesejahteraan keluarga kusir tersebut. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat menarik ketika kusir *dokar* di daerah ini tetap bertahan dan menjaga eksistensinya meski tidak ada program seperti di Yogyakarta, Banyuwangi ataupun Denpasar. Lantas inovasi seperti apa yang telah dilakukan oleh kusir *dokar* di Pasar Pagotan dengan rute Kecamatan Dagangan-Kabupaten Madiun. Hal ini akan dibahas dalam bab 4 sesuai dengan hasil lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Sugiyono (2005:31) masalah adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dengan praktik, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang. Sehingga masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Sementara rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini permasalahan yang dialami oleh kusir *dokar* tidak sedikit, dimana kusir *dokar* harus menghadapi persaingan dengan transportasi modern. Di lain sisi memang saat ini sudah masanya, masa masyarakat sudah mulai berpikir untuk mudahnya.

Akibatnya pendapatan tidak menentu dalam setiap harinya. Padahal jika di kalkulasi transportasi *dokar* lebih murah dibandingkan transportasi umum lainnya seperti becak motor, angkot, ojek manual, hingga akhir-akhir ini tengah *trending* gojek *online*.

Berdasarkan uraian fenomena pada latar belakang dapat ditarik rumusan masalah yakni Bagaimana inovasi yang dilakukan oleh kusir dalam mempertahankan eksistensi *dokar* di era transportasi modern?. Permasalahan ini diadopsi dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Madiun, khususnya di daerah lintas Kecamatan Dagangan-Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

1.3 Fokus Kajian

Bungin (2012:41) memaparkan penjelasan mengenai rumusan yang menjadi pusat perhatian. Rumusan fokus penelitian tidak perlu diurut sebanyak mungkin, melainkan diusahakan dikemas dalam beberapa poin penting atau konsep kunci saja yang menunjukkan pada inti masalah yang hendak di telusuri secara mendalam dan tuntas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus ialah “Inovasi kusir dokar di era transportasi modern”. Dimana pembahasan hal ini berisi inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh kusir dokar Paguyuban Rukun Karya di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Yang mana inovasi tersebut telah menjadi alternatif dalam menunjang kebutuhan keluarganya sehari-hari.

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui inovasi kusir dokar “Paguyuban Rukun Karya” dalam mempertahankan eksistensi *dokar* di era transportasi modern. Inovasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sudahkah visi masyarakat terpenuhi, seperti yang tertulis dalam Soetomo (2014:27) bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki visi berupa terpenuhinya kondisi kehidupan yang sejahtera. Meski demikian keadaan ini dapat dilihat dari perspektif subjektif maupun objektif. Kondisi ini pun akan berbeda, hal ini dikarenakan plural nya masyarakat di Indonesia, terutama

masyarakat di Kecamatan Dagangan-Kecamatan Geger, Madiun. Sehingga untuk mengetahui kondisi ini dapat bersumber dari kearifan lokal setempat. Tidak menutup kemungkinan antara individu satu dengan individu lainnya memiliki strategi sebagai bentuk inovasi yang berbeda meski visinya sama.

Oleh Karena itu, penelitian ini akan berfokus langsung pada inovasi yang dilakukan oleh kusir *dokar* di Paguyuban Rukun Karya hingga terpenuhinya sosial ekonomi kusir *dokar* diantara persaingan transportasi di era modern.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, dan menambah wawasan bagi penulis maupun pihak-pihak yang menaruh minat terhadap studi ilmu kesejahteraan sosial terutama tentang pemenuhan kebutuhan melalui inovasi yang dilakukan khususnya bagi kusir *dokar* ;
2. Sebagai bahan informasi yang dapat berguna dalam memperkaya perbendaharaan bacaan kepustakaan dalam rangka mengembangkan ilmu kesejahteraan sosial;
3. Penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Strata-1 (S1) di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sebuah penelitian diperlukan dukungan konsep teoritik, hal ini bertujuan untuk mendorong proses keilmuan yang bersifat obyektif dan membangun perspektif yang realistis. Meski demikian, penggunaan teori tidak bersifat mengikat terhadap pemikiran peneliti. Dalam artian teori yang digunakan dapat berubah atau diganti oleh peneliti untuk relevansi penelitian yang dilakukan. Teori disini memiliki dukungan serta peran penting bagi peneliti, yakni dapat menjadi bekal awal untuk meneliti obyek penelitian. selain itu, keberadaan kajian pustaka ini dimaksudkan untuk dapat menelaah serta menelusuri penelitian/studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema atau kasus serupa dengan obyek yang dikaji oleh peneliti saat ini.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi konsep yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diteliti. Konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah Konsep Kesejahteraan; konsep *dokar*, kusir dan keluarga; dan konsep masyarakat modern. Dalam mencapai sebuah kesejahteraan pada kondisi masyarakat modern kusir *dokar* di Pasar Pagotan memiliki inovasi sebagai wujud upaya sehingga dapat terpenuhi segala macam kebutuhannya baik kebutuhan tingkat rendah maupun tingkat tinggi. Kebutuhan tingkat rendah menurut Maslow (dalam Ndraha,1997:15) meliputi kebutuhan fisik yang mendasar dan kebutuhan rasa aman serta jaminan. Sementara kebutuhan tingkat tinggi menurut Maslow meliputi Kebutuhan memiliki dan kebutuhan sosial, penghargaan dan status, perwujudan diri dan pemenuhan. Penelitian ini memfokuskan pada inovasi kusir *dokar* di Pasar Pagotan dalam menghadapi persaingan di era transportasi modern. Sehingga dasar konsep atau teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial tersebut adalah konsep kesejahteraan social meliputi indikator kesejahteraan, konsep kebutuhan, teori adaptasi dan konsep inovasi; konsep keluarga, kusir dan alat transportasinya; dan konsep kondisi masyarakat modern. Adapun konsep-konsep yang menjadi landasan teori dalam analisis peneliti ialah sebagai berikut:

2.1 Konsep Kesejahteraan (Sosial-Ekonomi)

Kesejahteraan merupakan sebuah keadaan yang dapat dialami oleh setiap individu di bumi ini. Setiap individu memiliki standarisasi kesejahteraan dalam kehidupannya sehari-hari, salah satunya individu menyebut dirinya sejahtera ketika dapat memenuhi kebutuhan pokoknya meliputi pangan, sandang dan papan. Namun disisi lain, individu lain menyebut dirinya sejahtera ketika ia hidup tanpa kekurangan materi apapun. Menurut Undang-undang No. 11 tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, ketentuan- ketentuan pokok kesejahteraan sosial, ialah sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id>)

Dalam undang-undang diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan. Yang mana keadaan tersebut dialami oleh masyarakat dalam pelaksanaan keberfungsian sosialnya. Setiap individu memiliki hak yang sama dan juga kewajiban. Sehingga antara satu sama lain tidak berhak untuk mengganggu dalam keberlangsungan sosial. Sementara menurut Midgley, lebih menekankan pada *social welfare* dan *social well being*, yakni :

“Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”. (Adi, 2013:35)

Dari kutipan ini dijelaskan sejahtera sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kondisi kehidupan yang sebagaimana mestinya. Kondisi ini terdiri dari kondisi manusia yang dapat mengelola permasalahan sosial dengan baik, kemudian dapat memenuhi kebutuhannya dan mampu memaksimalkan kesempatan atau peluang yang ada di lingkungan sosial. Oleh karenanya pada pengertian ini disebut cenderung menekankan pada *social welfare* dan *social well being*.

2.1.1 Indikator Kesejahteraan

Dalam menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang dapat melalui berbagai macam perspektif dan berbagai macam cara. Menurut Kaare Svalastoga

(dalam Sumardi, 2004 diakses dari *etheses.uin-malang.ac.id*) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

2.1.2 Konsep Kebutuhan

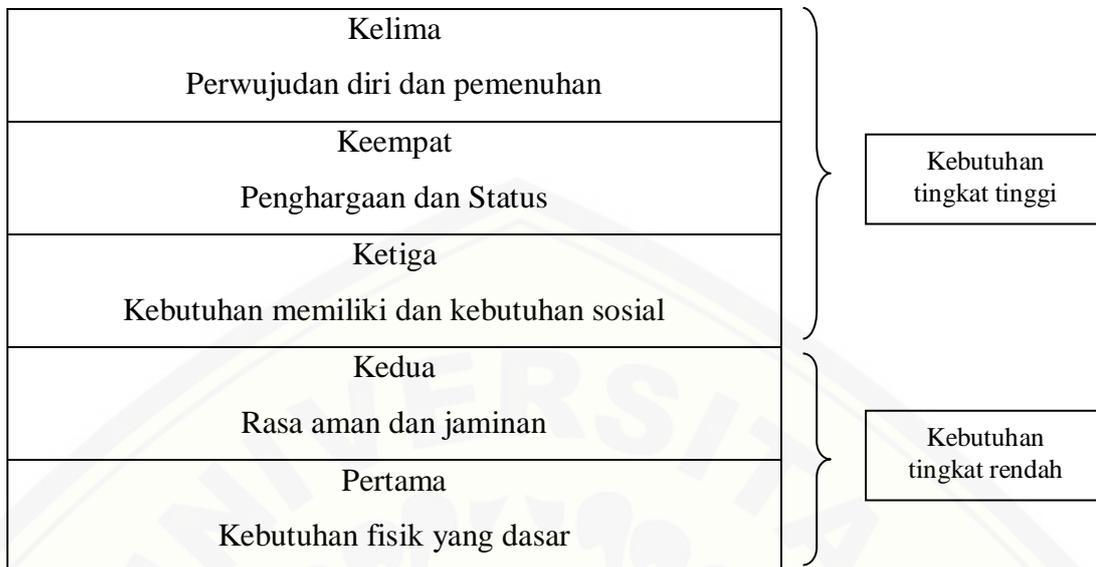
Kebutuhan merupakan keinginan (*want*) yang terarah pada alat-alat yang dianggap dapat mendukung kehidupan. Abraham H. Maslow menjelaskan mengenai konsep kebutuhan ialah sebagai berikut: “*A Theory of Human Motivation...*”(dalam Draha, 1997:15)

Kutipan diatas memiliki makna serupa yakni hampir semua perilaku sadar mempunyai motivasi atau sebab. Misal ketika ingin menumbuhkan rambut seorang individu tidak memerlukan motivasi, namun individu tersebut memerlukan motivasi untuk memangkasnya ataupun merawatnya. Kemudian ketika seorang individu tertidur tanpa motivasi, tetapi pergi ke tempat tidur merupakan tindakan sadar yang memerlukan motivasi. Motif disini dimengerti sebagai ungkapan kebutuhan seseorang, karena motif bersifat pribadi dan internal.

Kebutuhan individu sebagai sosok manusia bermacam-macam (dalam Davis & John, 1985:66-68), klasifikasi sederhananya ialah; (1) kebutuhan fisik pokok, yang disebut sebagai kebutuhan *primer (primary needs)*, dan (2) kebutuhan sosial dan psikologis, yang disebut kebutuhan *sekunder (secondary needs)*. Kebutuhan fisik disini antara lain makanan, air, seks, tidur, udara, dan suhu yang cukup menyenangkan. Kebutuhan ini timbul dari kebutuhan pokok kehidupan dan penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Oleh karenanya, kebutuhan ini bersifat universal, yang artinya dimiliki semua orang. contohnya seorang anak kecil tidur lebih banyak dibanding orang dewasa. Sementara kebutuhan sekunder lebih tidak jelas karena mewakili kebutuhan pikiran dan jiwa daripada fisik. Kebanyakan kebutuhan ini berkembang pada saat seseorang menginjak dewasa. Contohnya persaingan, harga diri, rasa wajib, penonjolan diri, memberi, memiliki, dan menerima kasih sayang. Secara singkat, kebutuhan sekunder ialah; (a) sangat dikondisikan oleh pengalaman; (b) beraneka menurut jenis dan intensitasnya diantara orang-orang; (c) dapat berubah-ubah bagi setiap orang; (d) lebih berfungsi dalam kombinasi beberapa kebutuhan daripada berdiri sendiri; (e) seringkali tersembunyi dan tidak disadari; (f) lebih merupakan perasaan yang tidak jelas daripada kebutuhan fisik tertentu; (g) mempengaruhi perilaku (dikatakan bahwa “kita hanya nalar sejauh perasaan kita memungkinkannya.”)

Selain itu dalam Ndraha (1997:15), Maslow berpendapat bahwa skala kebutuhan bersifat hierarkis, mulai dari yang paling diprioritaskan, yakni *basic physical needs* sampai pada yang paling tinggi nilainya, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. *Basic physical needs* (Kebutuhan Fisik yang dasar);
2. *Safety and security* (Rasa aman dan jaminan);
3. *Belonging and social needs* (Kebutuhan memiliki dan kebutuhan sosial);
4. *Esteem and status* (Penghargaan dan status);
5. *Self-actualization and fulfillment* (Perwujudan diri dan pemenuhannya)



Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan Manusia Menurut Maslow

Dari gambar diatas tampak bahwa tingkat pertama dan kedua pada hirarki kebutuhan manusia diacu sebagai *kebutuhan tingkat rendah*, sedangkan pada tingkat ketiga, keempat, dan kelima disebut sebagai *kebutuhan tingkat tinggi*. Melalui hirarki ini dapat dijelaskan bahwa pada pemenuhan kebutuhan tingkat rendah, orang-orang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, tetapi apabila kebutuhan ini telah terpenuhi mereka ingin memenuhi kebutuhan yang lain. Kemudian kebutuhan selanjutnya yang mendominasi ialah kebutuhan rasa aman dan jaminan. Proses timbulnya kebutuhan ini ialah setelah kebutuhan fisik yang pokok hari ini terpenuhi, orang-orang ingin adanya jaminan tertentu bahwa kebutuhan itu dapat dipenuhi esok dan hari-hari selanjutnya. Melalui hal ini mereka membangun tembok di sekeliling kota primitive, membangun lumbung untuk menyimpan makanan, atau menetapkan program pensiun.

Disamping hierarki kebutuhan tingkat rendah ini, Maslow menjelaskan pendapatnya mengenai kebutuhan tingkat tinggi. Menurut Maslow (Davis & John, 1985:70) terdapat tiga tingkat kebutuhan tingkat tinggi. Kebutuhan tingkat ketiga menyangkut kepemilikan dan keterlibatan sosial. Kebutuhan ini sebagian besar dapat dipenuhi dari luar pekerjaan, akan tetapi sepertiga dari separuh jam tidur

dilewatkan di tempat kerja. Karena orang-orang bekerja dalam lingkungan sosial, maka sebagian kebutuhan sosial mereka harus dipenuhi ditempat kerja dan juga diberbagai tempat lain diluar pekerjaan.

Kebutuhan keempat ialah kebutuhan yang mencakup kebutuhan akan penghargaan dan status (*esteem and status*). Dalam hal ini kita perlu memiliki, menerima, dan berbagi *sentiment* ini. Dimana kita perlu merasakan bahwa kita berharga serta merasakan bahwa orang lain memandang kita berharga (status), dan percaya bahwa mereka juga berharga.

Selain keempat kebutuhan ini, Maslow juga berpendapat bahwa kebutuhan kelima yakni perwujudan diri (*self-actualization*) berarti menjadi segala yang dengannya seseorang mampu menjadikannya. Kebutuhan ini terlihat kurang jelas dibandingkan dengan kebutuhan lainnya, karena kebanyakan orang tidak mengutamakan. Hal ini karena orang-orang masih sibuk dengan kebutuhan pada tingkat ketiga dan keempat.

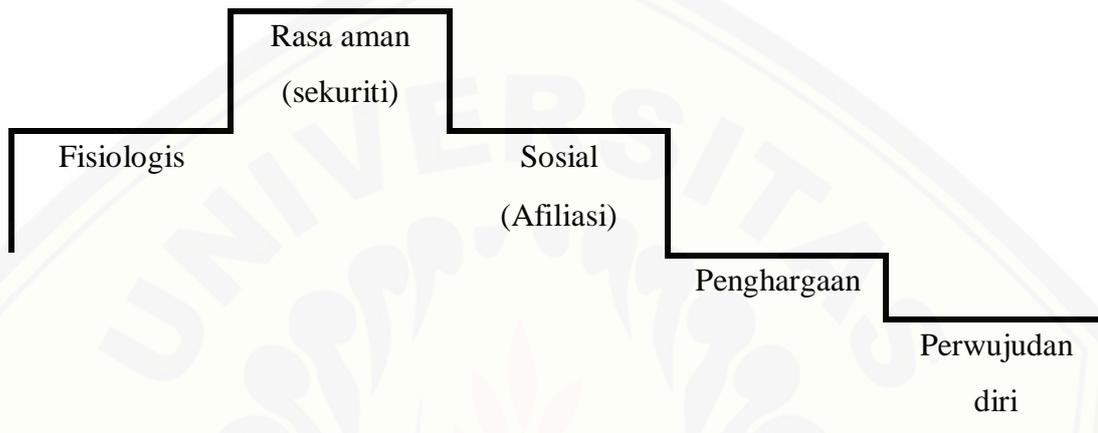
Seiring berkembangnya waktu, hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow ditulis ulang oleh Paul Hersey (1995:30) tampak sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kebutuhan Fisiologis menduduki posisi tertinggi

Dalam gambar ini tampak kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan paling tinggi yakni berada di puncak, hal ini karena cenderung memiliki kekuatan paling

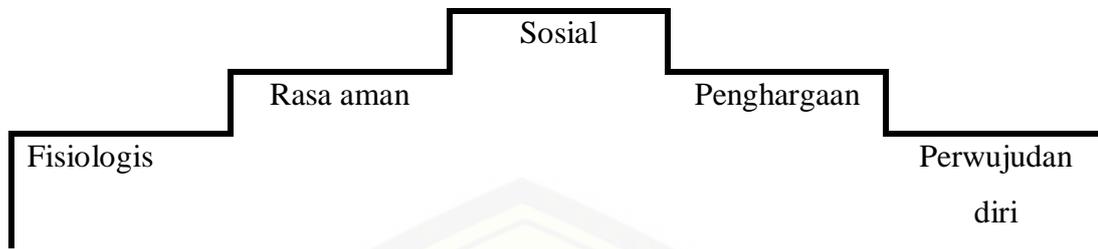
besar sampai hal tersebut terpenuhi. Yang dimaksud sebagai kebutuhan fisiologis disini ialah kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi, maka kebutuhan akan rasa aman atau sekuriti akan menjadi prioritas selanjutnya, seperti yang tampak pada gambar 2.3 dibawah ini:



Gambar 2.3 Kebutuhan rasa aman mendominasi struktur kebutuhan

Melalui gambar 2.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk terbebas dari ancaman fisik dan perampasan kebutuhan pokok fisiologis. Dengan istilah lain, seperti inilah kebutuhan akan perlindungan diri. Disamping hal-hal yang menyangkut sekarang, ada kerisauan terhadap masa depan. Terdapat kekawatiran dapatkah harta benda dan/atau pekerjaan dipertahankan sehingga dapat menyediakan makanan dan tempat tinggal esok hari dan hari-hari berikutnya? Jika keamanan seseorang terancam, maka hal-hal lain tampaknya menjadi tidak penting. Oleh karenanya pada tahap ini manusia akan merasakan keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Sehingga rasa aman disini mendominasi daripada kebutuhan yang lain. Karena dirasa saat ini kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan ialah jaminan untuk keamanan manusia tersebut.

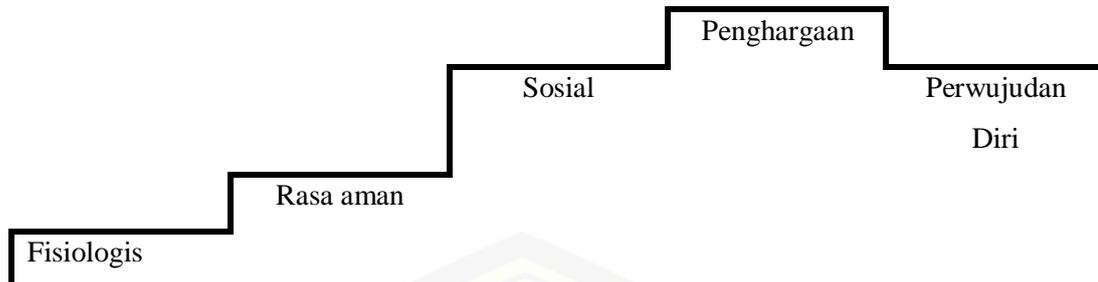
Sementara ketika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi secukupnya, mana selanjutnya akan timbul kebutuhan *sosial* atau *afiliasi* yang mendominasi struktur kebutuhan manusia. Hal ini tampak pada gambar 2.4 berikut:



Gambar 2.4 Kebutuhan Sosial Mendominasi Struktur Kebutuhan

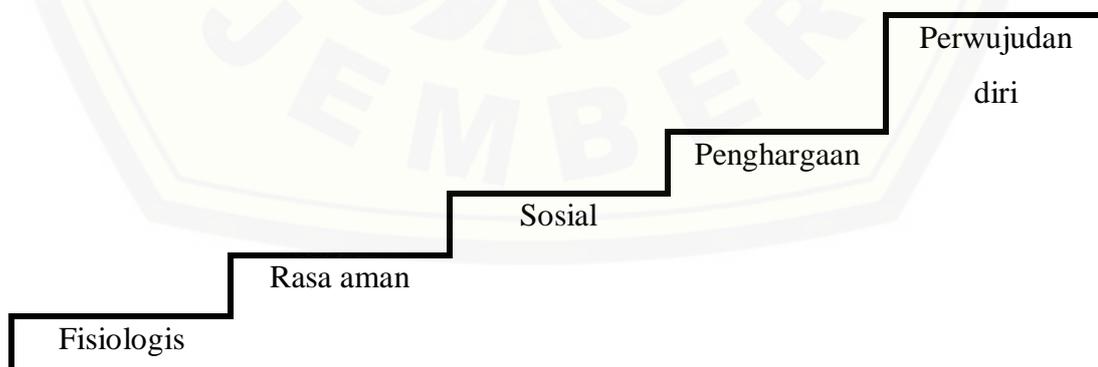
Dalam konteks ini seperti yang tergambar pada gambar 2.4 diatas, yang memiliki maksud mengenai takdir manusia hidup di dunia ini sebagai makhluk sosial, dimana manusia memiliki kebutuhan untuk berafiliasi dan untuk diterima dalam berbagai kelompok. Apabila kebutuhan sosial sangat dominan, maka seseorang akan berusaha keras untuk membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Melalui hubungan baik dengan orang lain inilah individu yang hidup di masyarakat akan bertahan hidup. Disinilah inti daripada kebutuhan sosial mendominasi, karena setiap manusia menyadari bahwa berelasi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan (*needs*). Tanpa adanya relasi dan jaringan dengan orang lain maka sebagai sosok manusia akan dijauhi oleh manusia lainnya, atau bahkan tidak memiliki kesempatan untuk dekat terlebih untuk bekerjasama dalam memenuhi kebutuhannya.

Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, pada umumnya manusia lebih menginginkan lebih dari sekedar menjadi anggota kelompoknya. Namun selanjutnya mereka akan merasa membutuhkan *penghargaan* yang berupa harga diri dan pengakuan dari orang lain, sehingga kebutuhan penghargaan oleh orang lain menduduki pada posisi teratas. Dimana obsesi seseorang semakin bertambah agar dilihat oleh orang lain diakui oleh orang lain. Seperti yang terlihat pada gambar 2.5 dibawah ini:



Gambar 2.5 Kebutuhan Penghargaan Mendominasi Struktur Kebutuhan

Dari gambar 2.5 di atas terlihat kebutuhan akan perolehan penghargaan berada pada tingkat atas, artinya kebutuhan ini menjadi sebuah kebutuhan penting saat itu bagi manusia tersebut. pada umumnya manusia memiliki kebutuhan akan penilaian yang tinggi terhadap dirinya sendiri yang benar-benar didasarkan pada kenyataan. Kebutuhan ini dapat berupa pengakuan dan rasa hormat yang di dapat dari orang lain. *Output* dari pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan rasa yakin atas diri sendiri, prestise, kuasa, dan *control*. Dalam hal ini orang-orang akan merasa bermanfaat dan memiliki pengaruh terhadap lingkungannya. Namun pada pemenuhan kebutuhan ini, tidak semua orang dapat memenuhinya dengan mudah. Dewasa ini banyak permasalahan sosial yang timbul karena efek dari pemenuhan kebutuhan penghargaan yang diperoleh secara distruptif dan tidak bertanggungjawab. Meski demikian, ketika kebutuhan akan peghargaan mulai terpenuhi secukupnya maka kebutuhan *perwujudan diri* akan lebih menonjol. Hal ini tampak pada gambar 2.6 berikut:

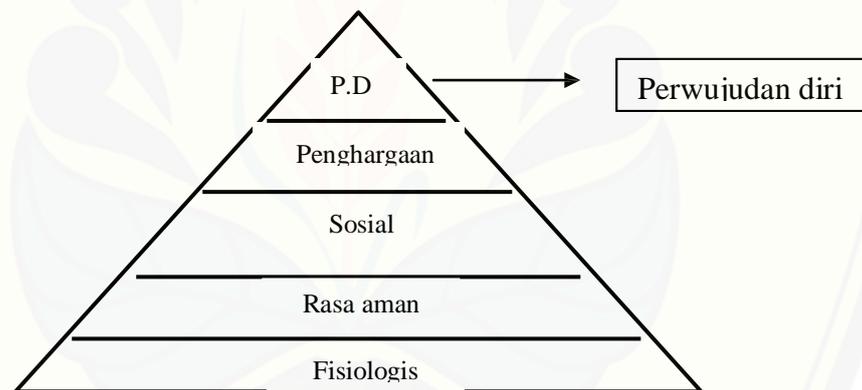


Gambar 2.6 Kebutuhan perwujudan diri mendominasi dalam struktur kebutuhan

Pada dasarnya kebutuhan perwujudan diri merupakan suatu kebutuhan untuk memaksimalkan potensi, apapun potensi itu. Misalnya seorang pemusik

harus bermain musik, seorang penyair harus menulis, seorang jenderal harus memenangkan pertempuran, dan seorang profesor harus mengajar. Seperti yang telah diungkapkan Maslow (Hersey, 1995:32), “apa yang dapat dicapai seseorang, ia harus mencapainya”. Dari pernyataan ini maka perwujudan diri ialah suatu keinginan untuk menjadi orang yang dirasakan mampu mewujudkannya. Orang-orang memenuhi kebutuhan ini dengan cara yang berbeda-beda dan cara perwujudan diri ini pun dapat berubah sepanjang daur kehidupan.

Hirarki kebutuhan Maslow ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka mutlak tapi merupakan kerangka yang dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan perilaku atas dasar probabilitas yang tinggi atau rendah. Pada gambar 2.7 digambarkan kategori kebutuhan dalam masyarakat berkembang seperti Negara Indonesia salah satunya.

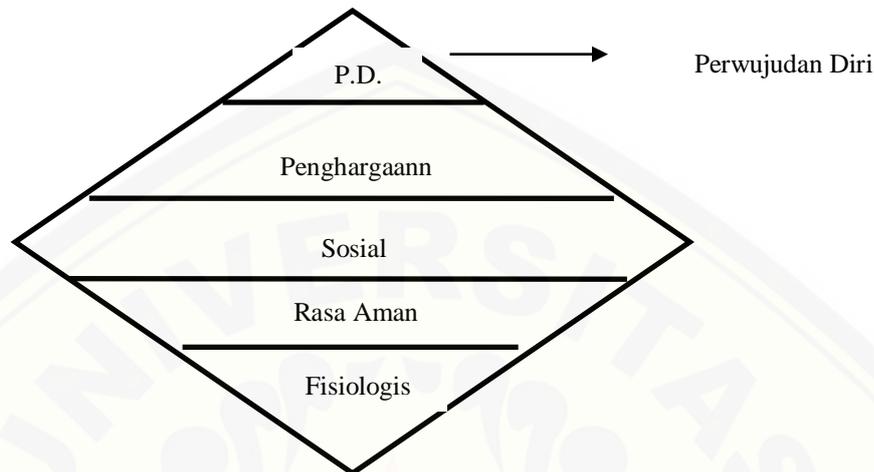


Gambar 2.7 Gabungan kebutuhan pada saat kebutuhan fisiologis dan rasa aman sangat kuat

Diatas merupakan bentuk piramida dari kebutuhan manusia menurut Maslow, piramida ini dapat terbentuk karena adanya kolaborasi kuat antara kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan disini masih merupakan kebutuhan mendasar sebagai manusia. Dimana manusia masih dalam tahapan menyelesaikan kebutuhan pokok mereka.

Namun lambat laun, seseorang akan sadar bahwa kebutuhan yang mereka perlukan tidak berhenti pada fisiologis dan rasa aman saja. Naluri manusia yang seorang makhluk pemilik naluri tidak puas, akan menginginkan sesuatu yang melebihi kebutuhan pokoknya tersebut. Mayoritas orang dalam masyarakat kita

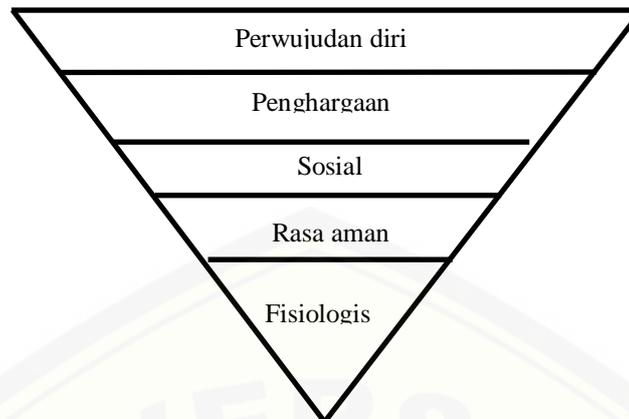
dewasa ini dapat dicirikan dengan kebutuhan yang sangat kuat terhadap kebutuhan sosial atau afiliasi dan relative pada kebutuhan akan penghargaan dan rasa aman, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.8 Gabungan kebutuhan apabila kebutuhan sosial sangat tinggi serta kebutuhan perwujudan diri dan fisiolis kurang penting

Dari gambar diatas, tampak bahwa kebutuhan sosial menonjol, sementara kebutuhan lainnya tergolong relative. Kebutuhan yang meninggi disini ialah sebuah kebutuhan untuk menjaring relasi sebanyak-banyaknya guna memenuhi tujuan yang telah diinginkan oleh seseorang. Pada posisi ini, seseorang menyadari pentingnya hidup bersosial diatas kepentingan lainnya. Kesadaran mengenai tidak dapat hidup individual dan menetapkan diri untuk membentuk jaringan sebanyak-banyaknya dengan harapan dapat memudahkan jalannya untuk masa mendatang. Ketika kebutuhan ini tercapai dan mendominasi diri seseorang maka, naluri akan menuntunnya untuk mengarah pada kebutuhan yang lainnya.

Sebagian orang dapat dicirikan telah memenuhi sebagian besar kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan sosialnya, dan perilaku mereka cenderung didominasi oleh aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan dan perwujudan diri, ketika masa ini tiba maka piramida kebutuhan akan tampak menjadi sebuah piramida terbalik. Seperti yang tampak pada gambar 2.9 berikut ini.



Gambar 2.9 Gabungan Kebutuhan Dimana Kebutuhan Penghargaan dan Perwujudan Diri Sangat Kuat

Dari gambar 2.9 diatas dapat dilihat bentuk piramida terbalik menurut teori kebutuhan Maslow. Piramida ini dapat terbentuk karena manusia pada umumnya sudah mencapai kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Sehingga kebutuhan mereka meningkat untuk menjadi sosok yang dihargai dan menunjukkan kemampuan diri mereka.

Teori Maslow mengenai konsep kebutuhan manusia diatas sangat kompleks, namun pada penelitian ini yang akan digunakan peneliti sebagai tolok ukur ialah pada kajian kebutuhan tingkat rendah yakni kebutuhan fisiologis (pangan, sandang, dan papan) dan kebutuhan rasa aman. Akan tetapi jika di lapangan peneliti menemukan kusir dokar yang sudah mencapai pada tingkat diatas tingkat rendah. Maka peneliti akan mengkaji upaya kusir tersebut sesuai dengan rangkaian teori Maslow tersebut. Hal ini dikarenakan kesejahteraan antara satu kusir dengan kusir lainnya akan berbeda. Dengan segala macam upaya yang dilakukan kusir dokar di Pasar Pagotan ini, tidak menutup kemungkinan ada satu atau dua kusir yang sudah mencapai pada pengupayaan kebutuhan tingkat tinggi dalam Teori Maslow.

2.1.3 Teori Adaptasi

Wohlwill (dalam Iskandar, 2012:45) menyatakan bahwa simulasi yang disukai manusia adalah stimulasi yang moderat diungkapkan pada teori tingkatan adaptasi. Seseorang menilai lebih atau kurangnya stimulus adalah dengan adanya pengindraan dan persepsi. Dalam hal ini berarti bahwa teori adaptasi mengacu

pada teori kognitif. Pada kognisi yang dimiliki seseorang akan menilai stimulus lingkungan, sehingga ia akan melakukan adaptasi. Terdapat tiga kategori hubungan antara manusia dengan lingkungan, diantaranya yakni Stimulasi penginderaan, stimulasi sosial, dan pergerakan penginderaan yang berlebihan atau kekurangan.

Kemudian dalam teori adaptasi telah disebutkan terdapat tiga dimensi yang dapat mempengaruhi stimulus yang muncul pada seseorang menjadi optimal. Ketiga dimensi tersebut ialah sebagai berikut :

1. Intensitas stimulus yang mengenai manusia ketika berinteraksi dengan lingkungan. Dalam dimensi ini terdapat sebuah kejadian ketika manusia menerima stimulus yang berlebih atau terlampau kecil intensitasnya maka ia akan terganggu secara psikologis.
2. Keragaman stimulus yang menerpa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Disini terdapat sebuah kejadian dimana manusia berada pada lingkungan yang kurang memberikan stimulasi, maka akan muncul kebosanan. Tetapi terlampau beragam stimulus akan dirasakan melelahkan.
3. Pola stimulus yang dipersepsi adalah meliputi struktur dan kejelasan polanya. Apabila seseorang menerima stimulus dengan pola yang tidak jelas atau sangat bervariasi sehingga mengaburkan struktur stimulusnya akan dirasakan sebagai mengganggu.

Wohlwill (dalam Iskandar, 2012:46) menyatakan bahwa manusia yang bergeser dari stimulus yang optimal adalah tingkatan adaptasi. Adaptasi sendiri ialah suatu pergeseran kuantitatif dalam memberikan penilaian atau respon afeksi sepanjang stimulus yang menerpa dirinya secara terus-menerus. Dalam buku ini pun menjelaskan bahwa tingkatan adaptasi tidak hanya berbeda antara satu manusia dengan manusia yang lain sebagai fungsi dari pengalaman, tetapi dapat terjadi karena perbedaan tingkatan stimulasi dari suatu waktu ke waktu yang lain. Dengan demikian dalam sebuah tingkatan adaptasi akan terjadi pergeseran ambang toleransi seseorang terhadap stimulus lingkungan yang muncul. Atau dengan perkataan lain, apabila stimulus lingkungan secara terus menerus

memberikan rangsangannya, maka ia akan menurunkan standarnya dan mengikuti kehendak lingkungan.

Sementara itu selain pemahaman mengenai adaptasi terdapat pula pemahaman lain dalam membahas interaksi antara manusia dengan lingkungan, yang kemudian disebut *adjustment*. Kemudian Sonnenfeld (dalam Iskandar, 2012:47) mengungkapkan bahwa *adjustment* adalah berinteraksi dengan lingkungan, ia mengubah lingkungan agar sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian dalam hal ini manusia berusaha mempertahankan standar yang dimiliki. Contoh yakni seorang yang kepanasan dengan temperature udara maka untuk memperoleh kenyamanan ia harus mengubah lingkungan yaitu dengan cara mengubah temperatus ruangan dengan memasang penyejuk ruangan (A.C) atau kipas angin atau juga kipas dari kertas.

Dari uraian yang menjelaskan mengenai adaptasi dan *adjustment* diatas, maka dapat dibedakan mekanisme dari keduanya, seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Adaptasi dan Adjusment

	Adaptasi	Adjusment
a	Manusia mengikuti kehendak lingkungan, dan ia menoleransi lingkungannya. Atau ia memperbesar ambang toleransinya terhadap lingkungan.	Manusia mengubah lingkungan agar sesuai dengan standar yang dimilikinya
b	Manusia tidak perlu melakukan upaya untuk mengatasi lingkungan.	Manusia harus memiliki kemampuan untuk dapat mengubah lingkungan, baik kemampuan intelektual, <i>skill</i> , maupun uang.

Melalui tabel 2.1 diatas dapat terlihat jelas bahwa adaptasi dan *adjustment* memiliki perbedaan yang cukup jauh, dimana adaptasi cenderung pada manusia yang bersifat legowo dan berusaha menyesuaikan diri meski sedikit ataupun banyak memaksa, sehingga manusia tersebut tidak perlu melakukan

pembenahan terhadap lingkungan. Jika saja manusia terpaksa harus berada dilingkungan yang ramai meski biasanya sepi misal urbanisasi. Masyarakat desa ke kota, masyarakat tersebut cenderung menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru tanpa harus mengubah lingkungannya. Namun ia harus mengubah perilaku dan segala macamnya meski sebenarnya dalam tingkat adaptasi ini sudah pasti memaksakan diri.

Kemudian perbedaannya pada *adjustment*, jika *adjustment* manusia tidak menginginkan untuk mengubah *style* maupun perilakunya untuk lingkungan, namun lingkunganlah yang harus ia ubah sesuai dengan apa yang ia inginkan. Sehingga dalam proses *adjustment* ini manusia dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, *skill*, maupun uang. Jika tidak keinginan untuk obsesif dan memaksakan kehendak pribadinya hanyalah sebuah mimpi. Contoh kecil yang terlihat sehari-hari dari sini ialah kepemimpinan. Seorang pemimpin sebelum mencalonkan menjadi pemimpin ia pasti mengajukan visi misi yang berisi *social marketing* terhadap dirinya agar dipilih. Tanpa memiliki intelektual dan juga *skill* pemimpin ini tidak memiliki unsur yang mendukung dalam pemasaran dirinya lebih-lebih tidak memiliki cukup uang, maka kandidat seperti ini hanya akan menjadi cibiran semata. Untuk mengubah masyarakat kedalam dunia yang diinginkannya pun menjadi hal mustahil. Oleh karenanya dalam dunia perpolitikan, bukan rahasia lagi jika para kandidat memiliki ambisi untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan yang diinginkannya. Sehingga untuk mewujudkannya haruslah memiliki ketiga syarat tadi. Karena pada dasarnya dalam *adjustment* berarti memiliki kekuatan atau sebuah kekuasaan yang disegani.

Dari contoh diatas jika direalisasikan pada kehidupan kusir *dokar* di Pasar Pagotan pun serupa, adaptasi yang dimaksudkan dapat berupa kusir *dokar* yang legowo, pasrah dan menjalani aktivitas sehari-hari tanpa mengeluh dengan adanya modernisasi. Sementara *adjustment* berarti kusir *dokar* melakukan usaha untuk merubah lingkungannya. Yang awalnya mulai tidak menggemari *dokar* karena ketidakmenarikan dan segala kekurangan *dokar*, namun kusir mengusahakan sebuah perubahan terhadap lingkungannya sehingga menggemari

dokar kembali. Kedua kemungkinan ini akan terjawab dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori diatas.

2.1.4 Konsep Inovasi

Menurut KBBI inovasi (*/ino:va:si/n*) pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan, selain itu inovasi juga diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Sehingga inovasi ialah sebuah ide atau gagasan baru yang belum pernah dilakukan atau diterbitkan sebelumnya. Biasanya inovasi ini dapat muncul berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh inovator melalui berbagai macam aksi dan penelitian yang terencana. Sementara menurut beberapa ahli ialah sebagai berikut:

- Kuniyoshi Urabe, Inovasi adalah sebuah kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif. Meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasiannya di pasar.
- Van de Ven Andrew H, Inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.
- Everett M. Rogers, Inovasi adalah sebuah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai sebuah hal yang baru dari seseorang atau kelompok untuk di implementasikan atau diadopsi.
- Stephen Robbins, Inovasi adalah sebuah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa.
- UU No. 19 Tahun 2002, Inovasi merupakan kegiatan penelitian pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya

Ciri-ciri dari inovasi adalah sebagai berikut: (1) Khas, ciri ini merupakan ciri yang paling utama dalam inovasi. Dimana ketika inovasi yang dilakukan tidak memiliki ciri khas dalam ide atau gagasan yang dibuat maka tidak dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi. (2) Baru, dalam hal ini inovasi yang dilakukan haruslah sebuah ide atau gagasan yang baru dan belum pernah ada yang mempublikasikan atau dipublikasikan sebelumnya. (3) Terencana, yakni inovasi yang dibuat terencana. Biasanya inovasi sengaja dibuat dan direncanakan untuk mengembangkan objek-objek tertentu. Sehingga dalam mempublikasikan inovasi tersebut harus memiliki perencanaan yang tepat. (4) Memiliki tujuan, dalam sebuah penelitian pastinya memiliki sebuah tujuan dan target. Tujuan dan target inilah yang menjadi salah satu ciri-ciri dari sebuah inovasi.

2.2 Konsep Keluarga, Kusir, dan Dokar

2.2.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka kearah pendewasaan. Keluarga sebagai organisasi, mempunyai perbedaan dari organisasi-organisasi lainnya, dan mempunyai arti yang lebih mendalam daripada organisasi-organisasi lainnya, yang terjadi hanya sebagai suatu proses. Salah satu perbedaan yang cukup penting terlihat dari bentuk hubungan anggota-anggotanya yang lebih bersifat “*geminschaft*” dan merupakan ciri-ciri kelompok primer. (dalam Khairuddin, 1997:4)

Selain pengertian diatas, pengertian serupa dari keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan

membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Pada umumnya sebuah keluarga ada karena ingin memperoleh keturunan, namun bukan berarti bahwa ketiadaan anak lalu menggugurkan ikatan keluarga. Faktor lain yang menjadi alasan individu membentuk keluarga ialah:

- Untuk memenuhi kebutuhan biologis atau kebutuhan seks
- Untuk memenuhi kebutuhan sosial, status, penghargaan dan sebagainya
- Untuk pembagian tugas misalnya: mendidik anak, mencari nafkah dan sebagainya
- Demi hari tua kelak, yaitu pemeliharaan di hari tua.

Disamping semua faktor diatas, ada faktor yang penting di dalam keluarga ialah: “adanya ikatan antara seorang lak-laki dan perempuan. Ikatan itu di dahului oleh perkawinan”. (dalam Ahmadi, 1999: 243).

Tahap-tahap terbentuknya suatu keluarga adalah sebagai berikut :

- Tahap perkenalan
- Tahap perpacaran
- Tahap pertunangan
- Tahap perkawinan

Tahap-tahap ini ialah tahapan yang biasa dilalui oleh sepasang muda-mudi sampai terbentuknya suatu keluarga. Perlu diketahui bahwa tahap-tahap itu sifatnya umum, bukan berarti setiap keluarga pasti melalui empat tahap untuk sampai pada suatu keluarga. Ada yang hanya dari perkenalan langsung ke perkawinan seperti pada zaman dulu, tetapi ada juga secara penuh dari tahap ke 1 sampai dengan ke IV. masing-masing keluarga mempunyai keunikan sendiri-sendiri bersifat individual. Alasan yang mendasari individu membentuk kelompok, dapat tergambar pada pendapat berikut (Ahmadi, 1999:244) :

- Pendapat I : Pembentukan kelompok atas dasar persamaan
- Pendapat II : Pembentukan kelompok atas dasar perbedaan
- Pendapat III : Pembentukan kelompok atas dasar hubungan yang tertentu baik persamaan maupun perbedaan.

Selain beberapa alasan yang disampaikan oleh beberapa pendapat diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan membentuk sebuah keluarga yakni :

- Faktor obyektif : Kesiapan dalam berumah tangga dalam hal ekonomi, kedewasaan mental dan sebagainya.
- Faktor subyektif : Adanya dasar saling cinta mencintai.

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga ialah : ayah, ibu, anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau Broken Home terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya. Dengan demikian dalam pemenuhan kebutuhan keluarga akan berbeda.

Status sosial ialah kedudukan orang dalam kelompoknya. Status disini dapat bersifat statis dapat pula dinamis. Secara sederhana di dalam masyarakat Indonesia terdapat 4 status sosial ialah:

1. Petani: Mereka yang hidup dari pengusahaan sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan.
2. Pegawai: Mereka yang menerima gaji dari pemerintah tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu.
3. Angkatan bersenjata: Anggota salah satu ke 4 angkatan, angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara, dan angkatan kepolisian, mereka menerima gaji dari pemerintah secara menentu.
4. Pedagang: Mereka yang hidup dari keuntungan, yang di peroleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya pun juga kurang menentu.

2.2.2 Kusir dan Alat Transportasinya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kusir/ku·sir/ n ialah orang yang menjalankan kereta kuda (*dokar*, andong, dan sebagainya); sais (<http://kbbi.web.id/kusir>). Jadi penarik dokar pasar atau biasa dikenal dengan kusir ialah seseorang yang memiliki pekerjaan berupa memanfaatkan tenaga kuda.

Kusir ini bekerja di bidang transportasi darat yang mana masih dalam jenis tradisional.

Secara general transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Yang mana memiliki fungsi sebagai penggerak, pendorong, dan penunjang pembangunan. Selain itu, kegiatan ekonomi dan transportasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Jamaludin, 2015:264) bahwa transportasi ialah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Yang mana kegiatan ini mengandung tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui.

Dalam konsep transportasi ini terdapat proses pemindahan dari gerakan tempat asal, yang kemudian ada kegiatan pengangkutan dimulai hingga sampai di tempat tujuan. Oleh karena itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia, transportasi merupakan salah satu sector yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi. Dengan demikian transportasi merupakan pergerak tingkah laku orang dalam ruang, baik dalam membawa dirinya maupun membawa barang-barang. Prasarana transportasi mempunyai dua peran utama yaitu alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan dan prasarana bagi pergerakan manusia dan/atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan (dalam Jamaludin, 2015:264).

Transportasi memiliki empat unsur yang menjadi klasifikasi, diantaranya ialah sebagai berikut:

- Jalan ialah sebuah kebutuhan yang paling esensial dalam transportasi. Tanpa adanya jalan maka tidak mungkin ada jasa transportasi bagi penggunanya. Unsure jalan dapat berupa jalan raya, jalan kereta api, jalan air, dan jalan udara.
- Alat angkutan merupakan unsur transportasi yang paling penting. Perkembangan dan kemauan jalan dan alat angkutan merupakan dua unsure yang saling memerlukan atau saling berkaitan dengan yang lain.

Alat angkutan ini dapat dibagi menjadi alat angkutan darat, air dan udara. Delman merupakan salah satu contoh alat angkutan.

- Tenaga penggerak, yaitu tenaga atau energi yang digunakan untuk menggerakkan alat angkutan. Dalam hal ini dapat digunakan tenaga manusia, tenaga binatang, tenaga uap, batu bara, tenaga diesel, tenaga listrik.
- Terminal ialah suatu tempat perjalanan transportasi dimulai atau berhenti/berakhir. Oleh karena itu di terminal disediakan fasilitas pelayanan penumpang, bongkar muat, dan penyimpanan barang.

Sehubungan dengan keempat unsur transportasi tersebut, transportasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Transportasi darat. Yakni transportasi jalan raya meliputi transportasi yang menggunakan alat angkutan berupa manusia, binatang, pedati sepeda, sepeda motor, becak, bus, truk dan kendaraan bermotor lainnya. Kemudian transportasi jalan rel yang meliputi alat angkutan berupa kereta api yang terdiri dari lokomotif, gerbong, tangki, boks khusus, trailer dan kereta penumpang. Adapun jalan yang digunakan ialah rel baja, baik dua rel maupun mono rel.
- b. Transportasi air. Yakni transportasi air pedalaman, menggunakan alat angkutan berupa sampan, kano, motor boat, dan kapal. Kemudian transportasi laut menggunakan alat angkutan perahu, kapal uap, kapal mesin.
- c. Transportasi udara merupakan alat angkutan mutakhir dan tercepat. Transportasi udara ini menggunakan pesawat udara sebagai alat angkutan dan menggunakan udara atau angkasa sebagai jalannya yang dilengkapi dengan navigasi dan alat telekomunikasi.

Dalam system transportasi terdapat perbedaan yang mempengaruhi pemilihan moda di antara berbagai jenis moda angkutan umum. Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi ialah karena waktu perjalanan relatif, biaya perjalanan relatif, tingkat pelayanan relatif, manfaat transportasi sendiri, konsep

perencanaan transportasi, faktor kemacetan lalu lintas kemudian penyebab masalah lalu lintas.

Menurut Tamin (dalam Jamaludin, 2015:274-275) system prasarana transportasi terbentuk dari:

1. Sistem prasarana (penunjang), seperti sistem jaringan jalan raya atau jalan rel termasuk terminal;
2. Sistem manajemen transportasi, misalnya undang-undang, peraturan, dan kebijakan;
3. Beberapa jenis moda transportasi dengan berbagai macam operatornya.

Proses perencanaan transportasi perkotaan menurut Bruton J. Michael (Dalam Jamaludin, 2015:275) dilandasi pada suatu cakupan asumsi dan prinsip-prinsip yang paling mendasar, yakni sebagai berikut:

1. Pola perjalanan adalah terukur, stabil, dan dapat diprediksi
2. Kebutuhan pergerakan berhubungan langsung dengan distribusi dan intensitas tata guna lahan yang mampu ditetapkan secara akurat untuk beberapa waktu yang akan datang (*predictable*).

Delman atau dokar adalah kendaraan atau transportasi tradisional yang beroda dua, tidak menggunakan mesin tetapi menggunakan kuda sebagai gantinya. Kendaraan ini dinamai delman atau dokar, menurut sejarahnya Kereta kuda pertama di Indonesia; diperkenalkan oleh orang Portugis di Maluku. Ir. Charles Thodore Deeleman (1823 – 1884) dari Belanda adalah pemilik bengkel besi di Batavia. Ia ingin sekali mengajak seluruh anggota keluarganya jalan-jalan bersama. Namun sulit, karena ia mempunyai 10 anak. Oleh sebab itulah pada tahun 1876 ia membuat kereta seperti layaknya di Belanda.

Selain pengertian itu delman atau dokar merupakan sarana transportasi yang digunakan oleh manusia untuk mencapai kemudahan. Selain sebagai sebuah kendaraan dan alat transportasi tradisional delman atau dokar memiliki nilai daya tarik wisata. Yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak atau kemampuan menarik perhatian. Dalam penelitian ini daya tarik wisata diartikan sebagai kemampuan sarana transportasi delman atau dokar untuk menarik perhatian dari wisatawan seperti keunikan bentuk transportasi tradisional,

keamanan sarana transportasi, biaya ataupun ongkos transportasi. Dari konsep keluarga, kusir, dan konsep dokar diatas digunakan untuk menganalisa obyek sasaran penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

2.3 Konsep Kondisi Masyarakat Modern

Menurut KKBI kondisi (/kon-di-si) diartikan sebagai persyaratan dan juga keadaan. Mulai dari ekonomi, keadaan baik atau lancar tersendatnya perjalanan ekonomi; Kesehatan perihal kebugaran dan kebaikan keadaan seseorang; Sosial keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu (diakses dari <https://kbbi.web.id/kondisi> pada 22 Agustus 2017 pukul 18:43). Sehingga dari definisi diatas maka kondisi dapat diartikan sebagai suatu keadaan baik atau buruk, tersedat atau lancar, bugar tidak bugar, serta suatu keadaan masyarakat pada suatu negara pada saat tertentu.

Diatas merupakan penjelasan mengenai kondisi, sebelum masuk ke konsep masyarakat modern, disini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai individu dan masyarakat itu sendiri. Dalam bahasa latin individu disebut sebagai *individum* yang berarti satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Sementara dalam konsep sosiologis artinya manusia yang hidup berdiri sendiri tidak mempunyai kawan (sendiri). Soediman Kartohadiprodjo (dalam Syani, 2012:25) menjelaskan bahwa individu disini ialah salah satu makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya dilengkapi oleh kelengkapan hidup yang meliputi raga, rasio dan rukun. Kemudian yang dimaksud raga atau jasmani disini ialah suatu hal yang berbentuk jasad manusia yang khas dan dapat membedakan antara individu satu dengan individu yang lain sekalipun dengan hakikat yang sama seebagai manusia. Raga dapat dibedakan diantaranya ialah; antara laki-laki dan perempuan, antara si Ali dan si Maryam begitu seterusnya.

Soerjono soekanto (dalam Syani, 2012:26) menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang sudah kompleks, individu biasanya menjadi anggota dari kelompok-kelompok sosial tertentu sekaligus, misalnya atas dasar seks, ras, dan sebagainya. Namun dalam hal lain, seperti dibidang pekerjaan, rekreasi dan sebagainya, keanggotaanya bersifat sukarela. Dengan demikian maka terdapat

derajat tertentu serta arti tertentu bagi individu-individu tadi, sehubungan bagi individu terdapat dorongan-dorongan tertentu.

Dalam porsi lain individu ialah seseorang yang merasa lebih tertarik oleh kelompok-kelompok social yang dekat dengan kehidupan seperti keluarga, kelompok kekerabatan dan rukun tetangga, daripada misalnya dengan suatu perusahaan besar atau Negara. Jika kelompok sosial dianggap sebagai kenyataan di dalam kehidupan manusia/individu juga harus diingat pada konsep-konsep dan sikap individu terhadap kelompok sosial sebagai kenyataan subyektif yang penting untuk memahami gejala kolektivitas.

Dari uraian ringkas mengenai konsep individu dan kehidupan individu dalam masyarakat diatas dapat kita lihat keterkaitan erat yang ada didalamnya dimana dalam kesehariannya dan pemenuhan kebutuhannya seseorang selalu memerlukan orang lain. Melalui tuntutan kebutuhan hidup tersebut terbentuklah suatu tatanan masyarakat, dimana antara individu satu dengan lainnya saling berinteraksi dengan tujuan masing-masing. Sehingga dari pertemuan antar individu tersebut terbentuklah anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Syani (2012:26).

Kemudian Masyarakat itu sendiri berasal dari kata musyarak (arab), yang berarti bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia). Sementara dalam bahasa Inggris kata masyarakat diterjemahkan dalam dua pengertian yaitu: *society* dan *community*. Dalam artian masyarakat sebagai komunitas cukup memperhitungkan dua variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam.

Dalam konsep masyarakat, Syani memberikan pendapat bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni:

- Pertama, memandang *community* sebagai unsure statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat

pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil.

- Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, yang berarti menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Dalam hal ini dapat diambil contoh tentang masyarakat Pegawai Negeri, Masyarakat Ekonomi, Masyarakat Mahasiswa dan sebagainya.

Kemudian Comte (dalam Syani, 2012:31) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas- realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Ciri-ciri pokok masyarakat menurut Soekanto (dalam Syani, 2012:31) ialah sebagai berikut:

- a. Manusia hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama;
- b. Bercampur waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah system komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut;
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;

- d. Mereka merupakan suatu system hidup bersama. System kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri masyarakat yang telah disebutkan diatas selaras dengan definisi masyarakat sebagaimana telah dikemukakan oleh J.L Gillin dan J.P Gillin, dimana yang dimaksud masyarakat disini ialah sekelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Dimana masyarakat meliputi pengelompokan yang lebih kecil.

Sementara itu, menurut Ahmadi (dalam Syani, 2012:33) menjelaskan syarat-syarat dari masyarakat yang telah ia tuliskan dalam bukunya tahun 1985, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang;
- b) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama sesuatu daerah tertentu;
- c) Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Melalui uraian diatas dapat kita ambil benang merahnya, yakni terbentuknya suatu masyarakat ialah karena adanya perkumpulan kelompok individu yang mana mereka telah bersama dalam kurun waktu yang cukup lama, dan mereka memiliki kesadaran akan keberadaan mereka yang merupakan kesatuan sehingga menjadi suatu system kehidupan. Yang mana ditengah-tengah kehidupan mereka secara otomatis dimunculkan aturan-aturan yang telah disepakati bersama, guna mengatur keberlangsungan kehidupan mereka kearah yang semestinya yakni semata demi kepentingan dan tujuan bersama.

Dalam konsep masyarakat tidak berbeda dengan konsep individu, karena pada dasarnya masyarakat ini terbentuk karena perkumpulan individu-individu. Kesamaan tersebut sangat mencolok dalam hala kehidupan bersosialita yakni sistem berkebutuhan antara individu satu dengan lainnya. Yang mana manusia dilihat dari sisi ini, sangat tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat pula disebut sebagai manusia sempurna apabila ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lainnya. Makna kebersamaan sangat

menonjol dalam hal ini, seperti yang dipaparkan oleh Nasution (dalam Syani, 2012:33) bahwa dalam hidup bermasyarakat, mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadimanusia dalam arti sesungguhnya, yakni sebagai *human being*, orang atau oknum, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat dan berkebudayaan.

Masyarakat modern identik dengan masyarakat yang bertempat tinggal dipertanian, yang mana kota tersebut merupakan suatu ciptaan peradaban umat manusia yang lahir dari pedesaan. Sehingga pedesaan merupakan ibu yang melahirkan sebuah perkotaan. Kota merupakan pemukiman baru bagi warga desa yang tinggal di perkotaan karena orang-orang kota pada mulanya adalah orang-orang pedesaan (Dalam Jamaludin, 2015:37). Orang desa lebih bersifat sama (*Homogen*), setelah pindah ke tempat lain (kota) bersifat campuran (*heterogen*) sebab orang yang pindah ke kota tidak berasal dari satu desa, tetapi dari banyak desa yang ingin bermukim. Dari pemukiman yang *Heterogen* ini akan mempertontonkan suatu perbedaan, baik karakter antar individu satu dengan lainnya maupun budaya yang mereka bawa.

Sehingga masyarakat modern ialah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Yang mana pada umumnya masyarakat modern ini tinggal di daerah perkotaan. Dalam masyarakat modern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan (*desawi*) dengan masyarakat perkotaan (*kotawi*). Namun perbedaan tersebut tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana karena dalam masyarakat modern, seberapapun kecilnya desa pasti ada pengaruh dari kota. Pada hakikatnya perbedaan ini bersifat gradual, artinya tidak mudah dalam memberikan batasan yang dimaksudkan dengan perkotaan karena adanya hubungan konsentrasi penduduk dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan urbanisme.

Masyarakat perkotaan lebih dikenal dengan sifat yang individual, egois, materialistis, penuh kemewahana, dikelilingi gedung-gedung yang menjulang tinggi, perkantoran yang mewah, dan pabrik-pabrik yang besar. Kemudian asumsi

dasar kota merupakan tempat kesuksesan seseorang menurut S. Meno dan Mustamin Alwi. (Dalam Jamaludin, 2015:67).

Adapun Ciri Manusia Modern Menurut Soekanto 1982 (dalam <http://www.yuksinau.id/>) :

1. Manusia modern memiliki kepekaan terhadap masalah yang terjadi di sekitarnya dan mempunyai kesadaran bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dirinya.
2. Manusia modern selalu siap untuk menerima perubahan setelah ia menilai kekurangan yang dihadapinya saat itu.
3. Manusia modern senantiasa harus menyadari potensi yang ada pada dirinya dan yakin bahwa potensi tersebut akan dapat dikembangkan.
4. Manusia modern adalah manusia yang peka perencanaan.
5. Manusia modern tidak pasrah pada nasib
6. Manusia modern selalu mempunyai informasi yang lengkap mengenai pendiriannya.
7. Manusia modern cenderung berorientasi ke masa kini dan masa mendatang (yang merupakan suatu 'sequence'.
8. Manusia modern menyadari dan menghormati hak dan kewajiban serta kehormatan pihak lain.
9. Manusia modern adalah orang yang bersikap terbuka terhadap pengalaman maupun penemuan baru. Tidak ada sikap apriori (prasangka).
10. Manusia modern percaya pada kemampuan IPTEK, di dalam meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Masyarakat yang mengalami perubahan kondisi setiap waktu, adapun gejala-gejala Modernisasi di berbagai bidang (dalam <http://www.yuksinau.id/>) sebagai berikut :

1. Bidang Sosial: timbulnya kelompok baru di dalam masyarakat, seperti kelompok ekonomi kelas menengah dan menengah ke atas, kelompok buruh, manager, kaum intelektual, dan lainnya.
2. Bidang Budaya: ciri ini sangat jelas, bisa dilihat semakin luntur nya budaya tradisional karena masuknya pengaruh budaya dari luar
3. Bidang Ekonomi: semakin rumit nya kebutuhan manusia modern akan barang dan jasa sehingga sektor industri perlu memproduksi barang secara besar-besaran
4. Bidang Politik: semakin banyak negara yang lepas dari penjajahan dan muncul negara baru yang merdeka. Sehingga tumbuh banyak negara

demokrasi, lembaga politik sehingga semakin diakuinya Hak Asasi Manusia.

2.4 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kumpulan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, dimana hasil penelitian tersebut dapat menunjang validitas data penelitian yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, untuk memperkuat penelitian ini peneliti mengadopsi beberapa penelitian terdahulu sebagai cerminan dan referensi.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi pada penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan, ialah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Literatur dari Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah		
	1	2	3
Judul Penelitian	Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar (Petani Samin Di Kaki Pegunungan Kendeng Di Sukolilo Kabupaten Pati	Strategi Bertahan Keluarga Buruh Kontrak PT.Metrox Group Jakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Pada PT. Metrox Group Jakarta)	Strategi Adaptif Tukang Becak dalam Bertahan Hidup (Studi Kasus pada Komunitas Tukang Becak di Palopo)
Tahun Penelitian	2012	-	2013
Keluaran Lembaga	UNS. Fakultas Pertanian. Program Studi Agribisnis	Universitas Sriwijaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Sosiologi	Universitas Hasanuddin. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Antropologi
Pertanyaan Penelitian	1. Bagaimana Strategi bertahan petani Samin dalam menghadapi tekanan ? 2. Bagaimana strategi adaptasi Petani Samin terhadap	1. Bagaimana Strategi bertahan yang dilakukan oleh keluarga buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga? 2. Apakah tantangan yang dihadapi keluarga buruh	1. Bagaimana Persepsi Tukang Becak Terhadap Pekerjaannya ? 2. Bagaimana

	perubahan?	kontrak dalam melakukan strategi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?	Strategi Adaptif yang Dilakukan oleh Tukang Becak dalam Bertahan Hidup?
Temuan	Petani samin memiliki karakter sebagai manusia sederhana yang pekerja keras, memiliki keteguhan kuat dalam bertindak, dan memiliki kolektivisme yang kuat baik dalam tataran keluarga maupun masyarakat. Sehingga melalui asset diri yang dimiliki oleh petani Samin melahirkan petani dengan strategi-strategi tersendiri dalam menghadapi dunia luar.	Pada penelitian ini ditemukan bahwa keluarga buruh kontrak dalam melangsungkan kehidupannya dan mencukupi kebutuhan pokok keluarga tidak hanya melalui penghasilan sebagai buruh kontrak melainkan memiliki pekerjaan sampingan. Sehingga dalam menghadapi setiap tantangan baik internal maupun eksternal mereka memiliki upaya-upaya, yakni mengikat sabuk lebih kencang; melakukan alternative etika subsistensi; dan memanfaatkan jaringan sosial yang ada.	Peneliti menemukan motivasi tukang becak dalam mencari nafkah dan upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya
Metode Penelitian Terdahulu yang Menjadi Acuan	Kualitatif Tidak disebutkan	Kualitatif 1. Penelitian yang dilakukan oleh Sita Dhini yang berjudul “Strategi Bertahan Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (studi kasus kondisi sosial ekonomi buruh kontrak di CV. Bellawan Indah)” tahun 2005; 2. Paulus Rudolf Yuniarto yang berjudul “Siasat Bertahan Rumah Tangga Buruh Migran: Persoalan Sehari-hari	Kualitatif Tidak disebutkan

		dan Implikasinya Bagi Upaya Pengorganisasian” tahun 2009;	
		3. Sedane Majalah Perburuhan terbit pada minggu 16 September 2012 yang berjudul “Strategi Bertahan Buruh di Perkebunan” oleh Benhidris Nainggolan’	
Keunggulan Penelitian	Menggambarkan bagaimana petani Samin dalam menyelesaikan permasalahannya, yakni usaha menghadapi dunia luar (modernisasi)	Menggambarkan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Buruh Kontrak dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga	Menggambarkan motivasi dan upaya yang dilakukan tukang becak dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga
Persamaan Dengan Penelitian Ini	Upaya bertahan hidup, upaya adaptasi dengan modernisasi	Upaya memenuhi kebutuhan pokok keluarga	Upaya beradaptasi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari
Perbedaan dengan Penelitian ini	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti beda obyek penelitian	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti beda obyek	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti beda obyek dan focus penelitian ini pada motivasi sementara yang akan diteliti oleh peneliti ialah murni pada upaya pemenuhan kebutuhan.

Kemudian dalam theses yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Malang menjelaskan mengenai pendapat Christoper bahwa pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Biro pusat *statistic* merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari :

1. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
2. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
3. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

b) Pendapatan yang berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

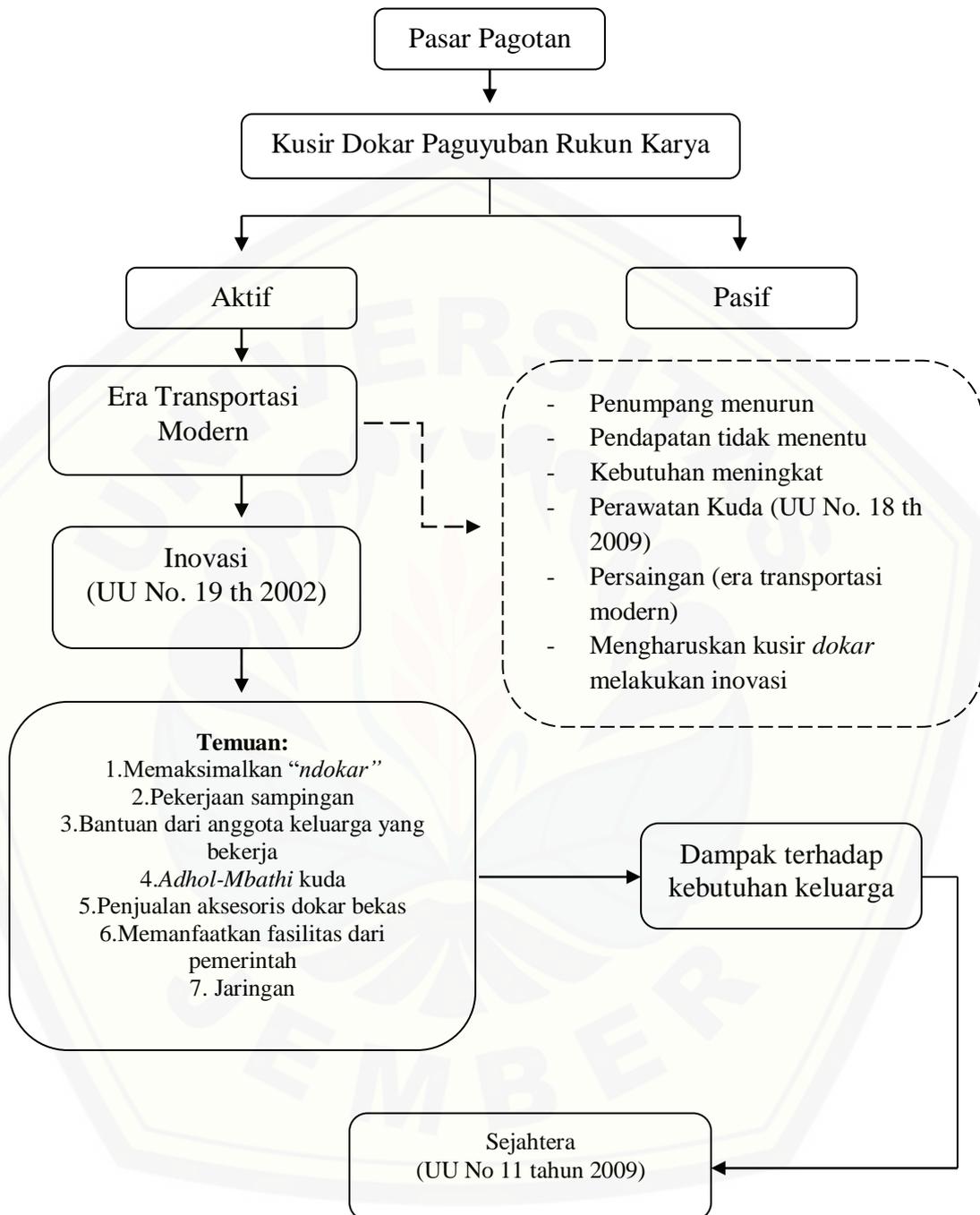
Sementara berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan;
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan;
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan;
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 per bulan.

2.5 Kerangka Pikir

Dalam sebuah penelitian kerangka pikir merupakan penjelasan singkat mengenai arah penelitian sehingga melalui kerangka pikir ini, dapat menggambarkan tujuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Kerangka pikir ini bertujuan untuk menjelaskan tentang “Inovasi Kusir *Dokar* Di Era Transportasi Modern” (Studi deskriptif pada kusir *dokar* di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)” berikut merupakan gambaran dari alur pikir penelitian yang telah diteliti oleh peneliti:

Gambar 2. 10 Skema Kerangka Berpikir



(Sumber: Diolah Dari Data Primer, Februari 2017)

Pada gambar kerangka pikir alur penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dijelaskan bahwa Kusir *dokar* “Paguyuban Rukun Karya” yang berpangkalan di Pasar Pagotan ini masih banyak yang bertahan meski banyak problematika yang terjadi di lapangan. Baik problematika yang berasal dari

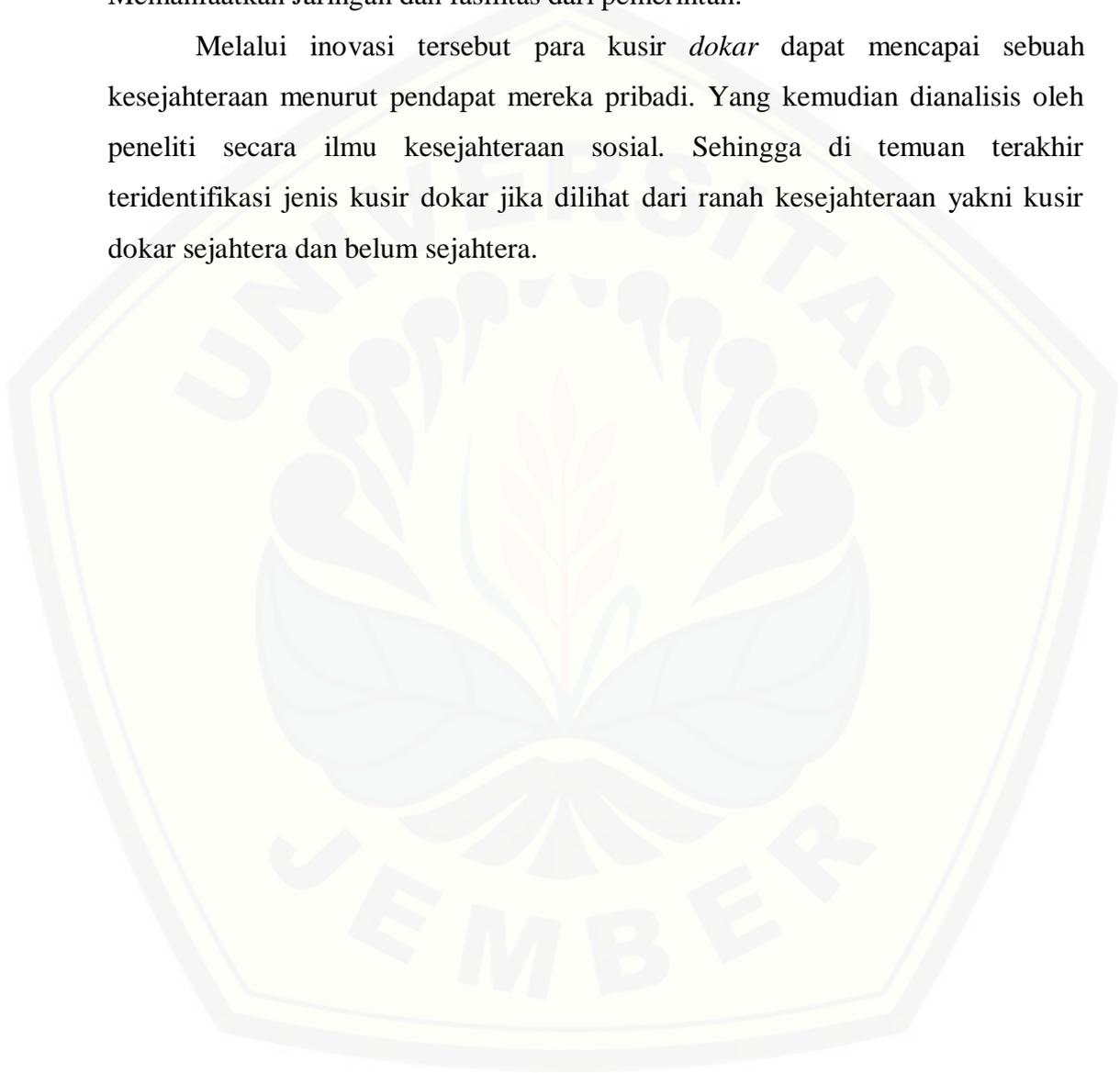
internal kusir itu sendiri ataupun dari eksternal kusir tersebut. Diantara seluruh permasalahan yang dialami kusir, permasalahan yang mendasar dan dialami ialah kebutuhan keluarga meningkat setiap waktunya sementara pendapatan yang tidak menentu. Hal ini merupakan permasalahan internal, dimana permasalahan tersebut muncul karena gesekan di dalam keluarga tersebut. Selain itu, permasalahan lain yang berasal dari ekstern kusir yakni permasalahan yang timbul di lingkungan kerja kusir. Salah satunya pola hidup masyarakat yang sudah terpengaruh dengan gaya konsumtif. Masyarakat yang konsumtif dalam menghadapi modernisasi tanpa sadar mengikuti *trending* hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan transportasi modern yang meningkat setiap tahunnya. Yang akhirnya berimbas pada para kusir *dokar* di Pasar Pagotan ini. Bagi masyarakat mengikuti perkembangan zaman ialah sebuah tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan mereka, karena hal itu merupakan *evolution* bagi mereka. Namun bagi para kusir tindakan masyarakat yang konsumtif ini justru mengakibatkan kerugian karena semakin turunnya pendapatan mereka. Disamping itu kusir *dokar* harus tetap memperhatikan kudanya seperti yang telah diatur oleh UU No. 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan.

Dengan adanya gesekan di lingkungan kerja ini seringkali para kusir berebut pelanggan. Jika hal ini terus berkelanjutan maka akan menimbulkan konflik di dalamnya. Sementara tekanan dari permasalahan *intern* masih terus berlanjut, kebutuhan kesehatan keluarga, kebutuhan akan makan-makanan yang bergizi, kebutuhan anaknya yang masih keluarga. Kemudian kebutuhan psikis yang sehat juga diperlukan oleh seorang kusir dalam menghadapi gejolak pada dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Maslow bahwa kebutuhan manusia tidak hanya meliputi pangan, sandang dan papan atau kebutuhan fisiologis lainnya, namun masih banyak kebutuhan lain yang tingkatannya diatas dari kebutuhan fisiologis. Yang mana kebutuhan ini akan terus mengikuti setiap kondisi kusir *dokar* tersebut.

Para kusir di Pasar Pagotan ini harus menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, baik permasalahan intern maupun eksternal. Usaha atau cara untuk menyelesaikannya ini ialah sebuah upaya yang dijadikan sebuah inovasi, yang

mana telah diteliti oleh peneliti. Adapun inovasi yang dilakukan oleh para kusir *dokar* dalam menyelesaikan problematika dalam pencapaian kesejahteraan ini ialah Memaksimalkan “*ndokar*”, Pekerjaan sampingan, Bantuan dari anggota keluarga yang bekerja, *Adhol-Mbathi* kuda, Penjualan aksesoris *dokar* bekas, dan Memanfaatkan Jaringan dan fasilitas dari pemerintah.

Melalui inovasi tersebut para kusir *dokar* dapat mencapai sebuah kesejahteraan menurut pendapat mereka pribadi. Yang kemudian dianalisis oleh peneliti secara ilmu kesejahteraan sosial. Sehingga di temukan terakhir teridentifikasi jenis kusir *dokar* jika dilihat dari ranah kesejahteraan yakni kusir *dokar* sejahtera dan belum sejahtera.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian merupakan salah satu upaya untuk memahami fenomena-fenomena tentang permasalahan yang telah diteliti dan bertujuan untuk menemukan kebenaran yang bersifat ilmiah. Kebenaran ilmiah ini maksudnya ialah kebenaran yang intersubjektif, seperti yang dikatakan oleh Irawan (2006:5) bahwa kebenaran dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-sama, seperti budaya dan sifat-sifat unik dari individu-individu manusia.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan alat atau instrument untuk mengukur, menilai, serta memunculkan kesimpulan terhadap fenomena yang akan digali. Oleh karena itu, metode dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian sebab melalui metode penelitian ini peneliti tidak akan kehilangan arah ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian sosial terdapat dua jenis pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif, yakni suatu metode yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah. Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena di masyarakat yang menarik dan perlu untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam penelitian mengenai “Inovasi Kusir *Dokar* di Era Transportasi Modern” ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam Sugiyono (2005:21) yang dimaksud deskriptif ialah memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan menemukan hipotesis dan teori. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menjadi alat dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi “*Social situation*”. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2005: 20-21) situasi sosial terdiri dari Tempat (*Place*), pelaku (*actors*), dan Aktivitas yang dilakukan (*activity*). Melalui ketiga unsur ini temuan dalam penelitian kualitatif bisa yang sederhana hingga yang kompleks terjadi pada peristiwa tunggal maupun majemuk, kecil ataupun besar. Maka dalam penelitian ini yang menjadi tempat yakni lokasi daripada penelitian ialah Pasar Pagotan sebagai pusat. Kemudian kusir *dokar* sebagai pelaku atau subyek penelitian, dan *ndokar* merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh kusir *dokar* di jalan perlintasan Kecamatan Dagangan-Kecamatan Geger, Madiun.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penentuan lokasi dan waktu penelitian merupakan hal yang sangat penting. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini dilakukan di Pasar Pagotan Kecamatan Geger. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan lokasi penelitian ialah secara *purposive* dimana peneliti memilih secara langsung lokasi penelitian atas pertimbangan berbagai hal. Salah satunya ialah karena didasarkan pada fenomena yang ada di daerah tersebut sesuai dengan permasalahan yang tengah disandang oleh masyarakat luas. Kemudian peneliti sendiri ingin mengetahui keefektivitasan dari upaya yang dilakukan kusir tersebut dalam tahap pengentasan kemiskinan keluarga dan peraihan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Sehingga meski saat ini merupakan era dari transportasi modern namun melalui inovasi yang dilakukannya keluarga kusir *dokar* dapat memperoleh apa yang seharusnya mereka peroleh, dan apa yang mereka inginkan untuk peroleh.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, informan penelitian merupakan salah satu kunci keberhasilan penelitian. Oleh karena itu penentuan informan sangat penting dalam perolehan informasi yang relevan. Informan ialah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi yang menjadi objek penelitian.

Karena dari para informan tersebut informasi yang akan menjadi data dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan peneliti. (Moeleong, 2012:132). Informan ini sendiri terbagi menjadi dua kelompok yaitu informan primer dan informan tambahan (Sekunder). Adapun penjelasan dari informan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.3.1 Informan Pokok

Dalam pemilihan informan pokok ada empat kriteria (Sugiyono, 2007:47), yaitu:

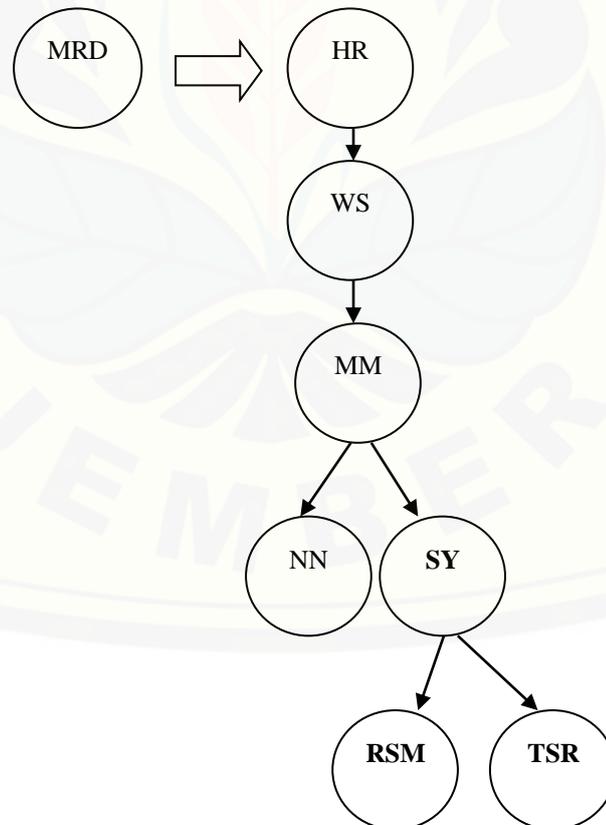
1. Subyek telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan
2. Subyek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subyek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu

Melalui metode dan kriteria pemilihan informan yang tertulis diatas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau secara *Teoritical Sampling* yakni gabungan dari *Purposive* dan *Snowball*. Hal ini dikarenakan keadaan lapangan tidak sesuai dengan ekspektasi peneliti, awalnya peneliti telah menetapkan untuk menggunakan *purposive* namun ketika di lapangan informan kunci yang seharusnya menjadi informan utama tidak sesuai sehingga mengharuskan peneliti untuk mencari informan lain. Proses pencarian ini lah yang menyebabkan peneliti menggunakan teknik *snowball*. Pada dasarnya *Purposive* (dalam Bungin, 2012:107) adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yakni dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih relevan dengan masalah penelitian tertentu. Sementara Spradley (dalam Sugiyono 2014:49) menjelaskan *pusposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tau tentang apa yang

diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Sementara dalam Bungin (2001:56) menjelaskan bahwa *snowball* ialah pemilihan informan secara acak yang satu dengan yang lain masih berkaitan dalam fenomena data dan lapangan. Kedua teknik pengambilan informan ini saling mendukung satu sama lain, dimana biasa disebut dengan *Theoretical Sampling*. Pada awalnya peneliti menentukan beberapa tokoh yang akan menjadi informan pokok diantaranya yakni:

1. Kepala pasar tradisional Pagotan
2. Ketua Paguyupan Kusir
3. Seluruh kusir di pasar pagotan

Namun pada kenyataan di lapangan ketiga kategori informan pokok ini tidak sepenuhnya memenuhi criteria seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Sehingga ada perombakan dalam penentuan sebagai jenis informan. Adapun pola pertemuan informan di lapangan ialah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pola Pertemuan dan Penemuan Informan Pokok

Keterangan:

⇨ = Garis penghubung kemungkinan informan baru beda lembaga

→ = Garis penghubung kemungkinan informan baru masih dalam satu naungan lembaga

Pola diatas dapat terbentuk karena adanya salah satu jenis informan yang ternyata tidak sesuai untuk dijadikan informan pokok sehingga mengharuskan peneliti untuk menelusuri dan menemukan informan pengganti yang sesuai dengan criteria tersebut. Pertemuan dengan informan MRD yang merupakan salah satu staf kepercayaan kepala pasar Pagotan tidak memperoleh informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan informan. Namun peneliti dapat menggali informan lain dari informan MRD yakni HR, dengan predikat HR bukan informan yang pasti tau mengenai penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Pertemuan dengan HR peneliti memperoleh informasi kemungkinan informan yang dicari oleh peneliti yakni WS. Namun faktanya informan WS tidak mengetahui mengenai penelitian, sehingga peneliti menggali kembali kemungkinan informan yang sesuai dengan penelitian. Dari informan WS disarankan untuk menemui MM yang merupakan pekerja di bagian Kesejahteraan sosial Kecamatan Dagangan. Dari keterangan MM, peneliti memperoleh beberapa informasi yang memungkinkan peneliti untuk menjadikan MM informan tambahan. Kemudian diperoleh informasi bahwa informan NN dan SY. Setelah menemui kedua informan ini peneliti memperoleh informasi yang cukup untuk dijadikan temuan. Selain itu dari informan SY peneliti memperoleh informasi informan yang dicari peneliti yang merupakan jenis informan kunci yang kedua dan ketiga yakni RSM dan TSR.

Dari proses pertemuan dengan informan-infroman diatas peneliti menemukan tiga kategori informan kunci, yakni:

1. SY, ialah Pembina Paguyupan Kusir Dokar Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun
2. RSM, ialah Koordinator Paguyupan Kusir Dokar Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

3. TSR, ialah Pelopor dan Ketua Paguyuban Kusir Dokar Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Selain ketiga informan kunci diatas peneliti memilih beberapa informan kunci lain yang dipilih secara random diantaranya diperoleh informan sebagai berikut:

1. MS, berusia 48 tahun. Beliau merupakan salah satu kusir yang sudah bergelut di bidang tersebut selama 24 tahun.
2. MR, berusia 51 tahun. Beliau merupakan salah satu kusir yang sudah bergelut di bidang ini selama 37 tahun.
3. SR, berusia 46 tahun. Beliau merupakan salah satu kusir yang sudah bergelut pada bidang ini selama 30 tahun.
4. DR, berusia 64 tahun. Beliau merupakan salah satu kusir yang sudah bergelut di bidang tersebut selama 40 tahun.
5. TS, berusia 65 tahun. Beliau merupakan salah satu kusir yang sudah bergelut di bidang ini selama 50 tahun.
6. SM, berusia 74 tahun. Beliau merupakan salah satu kusir yang sudah bergelut di bidang ini selama 50 tahun.
7. RM, berusia 50 tahun. Beliau merupakan salah satu kusir yang sudah bergelut di bidang ini selama 35 tahun.

Sehingga total dari informan kunci ialah 10 orang, dalam proses penentuan informan kunci ini peneliti menggunakan dua teknik. Purposive diperoleh MRD dan beberapa Kusir Dokar namun MRD bukan merupakan informan kunci. Sedangkan Snowball diperoleh SY, RSM dan TSR. Seluruh informan ini telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Disamping informan kunci ini, diperlukan informan tambahan yang merupakan seseorang, kelompok maupun instansi yang dapat memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan ini biasanya dianggap mengetahui kejadian yang ada masih berhubungan dengan data pokok penelitian yang dialami oleh informan kunci.

3.3.2 Informan Tambahan

Dalam memperoleh data secara mendalam ini, peneliti memerlukan informan tambahan. Yang dimaksud informan tambahan ini ialah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005:172). Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan tambahan selama proses penelitian secara *purposive*. Adapun informan tambahan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Seseorang yang terlibat secara langsung dengan informan pokok yakni keluarga kusir dokar Paguyupan Rukun Karya.
2. Masyarakat lingkungan kerja Kusir Dokar yang berhubungan secara langsung dengan informan kunci, yakni Tukang Parkir yang berjumlah 2 orang.
3. Institusi yang memiliki hubungan dengan kusir dokar dan mengetahui mengenai aktivitas yang menunjang kusir dokar, yakni Kabag Kesos Kecamatan Dagangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:62).

3.4.1 Observasi

Menurut Bungin (2007:115) dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa bentuk yang dapat digunakan salah satunya yaitu observasi non partisipasi. Sementara pengertian observasi non partisipasi ialah suatu proses pengamatan *observer* tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, dalam artian peneliti tidak terlibat langsung dalam melakukan penelitian. Dari pengertian diatas, sesuai dengan obyek yang diteliti sehingga menggunakan metode observasi non partisipasi sebagai salah satu

teknik pengumpulan data. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh kusir dokar paguyupan Rukun Karya. Namun peneliti hanya berbaur, mendatangi informan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tanpa ikut seluruh kegiatan secara menyeluruh.

3.4.2 Wawancara

Moleong (2012:286) mengungkapkan pengertian wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2005:73-73) wawancara dibagi menjadi tiga macam yakni sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur, (*Structured Interview*), wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur Interview*), wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sehingga peneliti dituntut untuk cermat dalam mendengarkan penjelasan informan sambil mencatatnya.
3. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) atau *in-dept interview*. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui secara terbuka permasalahan yang disandang oleh Kusir Dokar. Melalui wawancara metode ini dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Meski peneliti bebas

mengatur jalannya proses wawancara, namun peneliti tetap harus membuat *guideline interview*. Sehingga proses penggalian informasi tetap berjalan pada alur yang ditentukan oleh peneliti. Dalam Sugiyono (2014:81) pada proses wawancara alat yang dibutuhkan ialah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan, tape recorder untuk merekam semua percakapan, dan camera untuk memotret proses *interview* dan pengumpulan data.

Proses wawancara dilakukan di wilayah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dan area pasar Pagotan. Dalam prosesnya peneliti berusaha menciptakan suasana nyaman mungkin bagi informan tanpa mengganggu aktivitas informan. Dalam pelaksanaan di lapangan, wawancara dilakukan menyesuaikan dengan tempat informan pada saat itu berada. Sesekali peneliti melakukan wawancara sembari naik dokar yang di jalankan oleh kusir dokar paguyupan Rukun Karya ini. Sesekali pula peneliti mendatangi beberapa rumah informan untuk melengkapi data. Hal ini karena kurang intensifnya dan jika data hasil wawancara selama perjalanan dirasa kurang. Namun jika sudah memenuhi apa yang dibutuhkan maka peneliti cukup menyelesaikan data tersebut tanpa mendatangi rumah informan tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

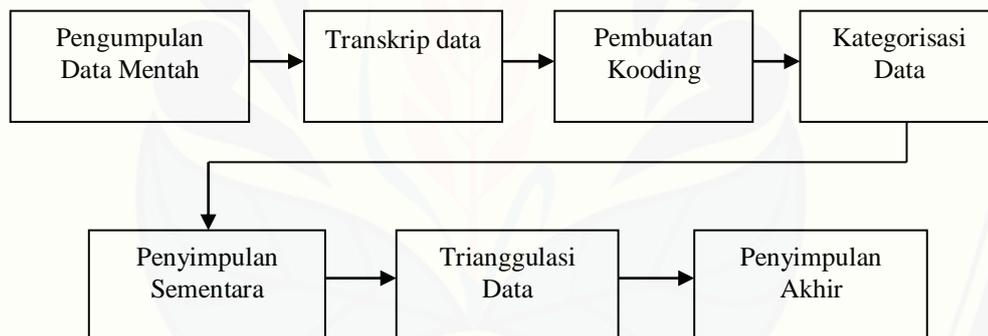
Untuk menjaga relevansi data yang diperoleh perlu adanya dokumentasi, yakni sebuah tehnik pengumpulan data melalui literature serta melalui dokumen-dokumen penting yang terkait dengan penelitian. Sementara menurut Sugiyono (2013:428) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti mengumpulkan data melalui literature ilmiah yang terkait dengan judul penelitian dan informasi dari buku yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Kemudian untuk melengkapi data ini peneliti melakukan pemotretan langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kusir sebagai data yang dapat memperkuat informasi dan pemahaman mengenai usaha dan kondisi sosial ekonomi para informan setempat.

3.5 Teknik analisis Data

Sebuah proses yang menjadi point penting lainnya ialah tehnik analisis data, menurut Sugiyono (2013:428) analisis data ialah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian data hasil penelitian dapat dikatakan diterima dan di konsumsi oleh pembaca.

Dalam bukunya Irawan (2006:76) membagi proses analisis data menjadi tujuh tahapan. Adapun tahapan tersebut ialah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Tahapan Analisis data (Sumber: Irawan, 2006:76)

1. Pengumpulan Data mentah

Pada tahap ini data diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dibantu dengan alat bantu berupa perekam, kamera, buku catatan atau *notebook* dan alat bantu lainnya yang diperlukan. Penelitian dilakukan mencatat apa adanya (*verbatim*) dengan tidak mencampurkan antara pikiran, komentar dan sikap peneliti. peneliti melakukan observasi non partisipan, yaitu dengan turun ke lapangan menggali informasi dari para informan yang telah bersedia memberikan informasi. Terkait dengan upaya yang dilakukan kusir dokar paguyupan Rukun Karya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam kondisi masyarakat yang serba modern tentunya dengan pemikiran yang lebih

realistis. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan pada beberapa tempat seperti lingkungan kerja informan dan rumah informan, hal ini baik informan pokok maupun informan tambahan.

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara semiterstruktur terhadap semua informan pokok maupun informan tambahan, dimana dalam prosesnya berpedoman pada *guide line/ guide interview* yang telah dibuat oleh peneliti. *Guide interview* ini dapat berfungsi sebagai acuan dalam proses wawancara untuk mempermudah peneliti. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya peneliti tidak harus hanya berpacu dalam *guide interview* ini. Hal ini karena ada kemungkinan dari pembuatan *guide interview* terdapat beberapa hal yang tidak tertulis. Karena pada dasarnya *guide interview* merupakan garis besar pembahasan dalam proses wawancara, dalam artian ada kemungkinan pada prosesnya akan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Sehingga peneliti dapat menambahkan pertanyaan-pertanyaan tambahan yang dirasa perlu sebagai metode untuk menggali informasi lebih mendalam lagi. Dalam proses wawancara ini agar tidak terjadi hilangnya data mentah maka peneliti membutuhkan alat bantu seperti alat perekam, buku catatan dan juga kamera. Alat bantu ini sangat penting untuk merekam, mendokumentasikan dan mengabadikan setiap tahapan dalam percakapan peneliti dan informan.

Selain observasi dan wawancara, peneliti melakukan pendokumentasian. Dimana dokumentasi ini dapat berupa dokumen, foto-foto serta kajian pustaka. Dokumen yang di dapat oleh peneliti dalam penelitian ini ialah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, foto wawancara, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

2. Transkrip data

Pada tahap ini, catatan yang telah terkumpul baik berasal dari alat perekam atau tulisan tangan akan diubah menjadi bentuk tulisan. Kemudian akan diketik sama persis seperti apa adanya (*verbatim*), dengan tidak mencampuradukkan dengan pendapat dan pemikiran penulis. Dalam transkrip

data dan selebar kertas hanya digunakan duapertiga saja dari lembar kertas. Sepertiganya akan digunakan untuk urusan koding data.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti menyusun data mentah ke dalam kategori- kategori dan memberi tema atau konsep pada data. Data tersebut merupakan temuan dari hal-hal penting yang kemudian akan diambil kata kunci yang dikodekan agar berlanjut pada kategorisasi data. Dalam penelitian mengenai inovasi kusir *dokar* di era transportasi modern ini, terdapat lima (5) kode yakni GUL sebagai kode untuk data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian IKD sebagai kode untuk data temuan tentang inovasi yang telah dilakukan oleh kusir *dokar* di era transportasi modern, PDM sebagai kode untuk data yang berkaitan dengan pengaruh *dokar* terhadap hubungan sosial di masyarakat setempat, dan DSE sebagai kode untuk data yang berkaitan dengan dampak dari profesi kusir *dokar* terhadap sosial ekonomi keluarga. Koding data dalam penelitian dibuat dalam bentuk tabel lengkap dengan kode hasil wawancara yang diambil dari data mentah, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan proses kategorisasi data. Hasil koding dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Kategorisasi data

Pada tahap ini akan dimulai proses penyederhanaan data dengan cara “mengikat” konsep-konsep dan besaran yang dinamakan “kategori”. Jadi dari misalnya 65 kata kunci, peneliti mungkin akan merangkumnya menjadi misalnya 12 kategori. Peneliti akan menggunakan taksonomi (penggolongan) koding dan kategori pakarnya. Kategorisasi yang digunakan sebagai satu besaran yang utama dikelompokkan dalam: Inovasi kusir *dokar* di era transportasi modern (Pemaksimalan *ndokar*, Fakta memiliki Pekerjaan Sampingan, Dukungan dari Anggota Keluarga yang Bekerja, Pengupayaan *Adhol-Bathi* Kuda, Penjualan Aksesoris *Dokar* Bekas, memanfaatkan Fasilitas dari Pemerintah, Jaringan), Fakta *Dokar* masa kini, Pengaruh adanya *Dokar* terhadap hubungan sosial masyarakat Kecamatan Dagangan, Dampak Profesi Kusir *Dokar* terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga. Pada keseluruhan domain in sudah ditentukan sampai pada kejenuhan dan terincinya data yang diperoleh saat pengumpulan data.

5. Penyimpulan sementara

Tahap ini merupakan tahap dimana pengambilan kesimpulan 100% harus berdasarkan data dan tidak dicampuradukkan antara pikiran dan penafsiran peneliti. Jika ingin membuat penafsiran dan penelitian, maka ditulis pada bagian akhir kesimpulan sementara. Metode ini disebut dengan *Observer's Comment* (OC). Sampai tahap ini peneliti mulai menyimpulkan dari keseluruhan data mulai dari observasi, wawancara hingga telaah dokumentasi. Penyimpulan ini bersifat sementara, meski demikian proses penyimpulan ini berdasarkan data-data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai inovasi yang dilakukan oleh kusir *dokar* Paguyupan Rukun Karya Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun di era transportasi modern.

6. Trianggulasi

Ialah suatu proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok (koheren senada) dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dari sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. Ketiga, satu sumber 180 derajat bertolak belakang dengan sumber lain. Sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan pada segala sesuatu yang terkait dengan inovasi kusir *dokar* Paguyupan Rukun Karya dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya pada kondisi masyarakat yang modern ini. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data hasil penelitian melalui ketiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain itu juga mengecek derajat kepercayaan terhadap sumber data dari berbagai informan bak informan pokok maupun informan tambahan, data dokumen dan juga hasil dari observasi serta foto dokumentasi.

7. Penyimpulan Data (akhir)

Yaitu sebuah proses akhir dari keseluruhan rangkaian langkah. Kesimpulan akhir diambil ketika telah mencapai kejenuhan data dan setiap penambahan data baru hanya berarti tumpang tindih. Setelah dirasa jenuh kemudian membuat kesimpulan akhir dengan mengkaji ulang dan memverifikasi

kembali selama penelitian berlangsung sehingga akhirnya samapai pada kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif kesimpulannya berbentuk deskriptif kualitatif yang merupakan kristalisasi dan konseptualisasi dari temuan di lapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kemungkinan adanya kesalahan dapat berasal dari diri peneliti maupun dari pihak informan. Maka dari itu untuk mengurangi adanya kesalahan data tersebut peneliti mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum di proses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang di sajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Tidak sedikit penelitian kualitatif yang sering di ragukan kebenarannya hal tersebut menimbulkan pernyataan tentang keilmiahan penelitian kualitatif. Pada dasarnya di dalam penelitian kualitatif sudah ada peningkatan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Menurut Moleong (2012:320) adalah setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemostrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan keputusan-keputusaannya.

Teknik keabsahan data diperlukan untuk penguji pengukur keabsahan data untuk meningkatkan kepercayaan data peneliti. Keabsahan data di kontrol dengan metode Triagulasi data. Menurut Patton dalam Moleong (2012:330-331) “Tranggulasi dengan sumber daloam pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Denzin dalam Moleong (2012:330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang ada dalam penelitian kualitatif.

2. Pada Triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2012:331) hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2012:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada di dalam konteks studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa Triangulasi, peneliti dapat melakukan *Cross-check* terhadap temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Pada penelitian ini dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber data. Teknik Triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber digunakan peneliti untuk memadukan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan informasi atau data dari informan. Peneliti langsung melakukan pengecekan kepada informan lain sebagai pembanding.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk uraian pada latar belakang, pokok pembahasan, tinjauan pustaka dan hasil pembahasan penelitian mengenai inovasi kusir *dokar* di era transportasi modern studi pada kusir *dokar* paguyuban “Rukun Karya” Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Inovasi yang dilakukan oleh kusir *dokar* paguyuban Rukun Karya Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun antara kusir satu dengan yang lainnya berbeda namun pada penelitian ini ditarik secara garis besar keseluruhan inovasi yang umum dilakukan oleh para kusir *dokar*. Adapun inovasi tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan *ndokar*, yakni berupa melakukan upaya bekerja extra dalam seminggu aktif bekerja harian tanpa hari libur dan dengan estimasi waktu yang maksimal (06:00-12:00). Hal ini dilakukan karena memang hanya memiliki pekerjaan sebagai kusir *dokar* saja, tidak memiliki sawah/ladang dan tidak memiliki ketrampilan sama sekali sehingga hanya mengandalkan penghasilan dari *ndokar*.
- b. Memiliki pekerjaan sampingan, yakni *nukang*, buruh tani, dan buruh bangunan. Bagi kusir yang memiliki ketrampilan lain memilih bekerja serabutan. Dimana ketika ada tawaran pekerjaan lain maka lebih memilih menerima pekerjaan tersebut dan libur sementara dari *ndokar*. Jika pekerjaan tersebut selesai, kembali lagi aktivitas sebagai kusir *dokar* seperti biasanya. Hal ini karena dinilai pekerjaan sampingan tersebut lebih menguntungkan dibandingkan dengan *ndokar*.
- c. Dukungan dari anggota keluarga yang bekerja. Selain kusir *dokar* yang bekerja, beberapa kusir *dokar* di sokong oleh anggota keluarga yakni istri atau anaknya. Dukungan ini dapat berupa pertokoan milik istrinya, penghasilan sawah milik istrinya, dan juga hasil jerih payah anaknya

sebagai TKI/TKW atau pekerjaan wiraswasta lainnya. Seperti pramuniaga di toko-toko atau alfamart atau indomaret dan sejenisnya, petugas di POM bensin, hingga menjadi pegawai di perusahaan.

- d. *Adhol-Mbathi* Kuda, yakni berupa aktivitas barter kuda *lawas* (lama) dengan yang baru, dengan harapan menguntungkan namun jika terkena ketidakberuntungan tidak jarang rugi.
- e. Penjualan aksesoris dokar bekas, yakni berupa menerima pembelian ladam/sepatu kuda bekas yang menurut mitos dapat memberi keberuntungan bagi pemiliknya. Sehingga tidak jarang para pengusaha dan juga orang-orang yang membutuhkan mencari ladam/sepatu bekas pada para kusir dokar di paguyuban “Rukun Karya”.
- f. Memanfaatkan Fasilitas dari pemerintah, para kusir yang aktif di paguyuban dan kehidupan sosial dapat mengetahui informasi mengenai program dari pemerintah dan memanfaatkannya.
- g. Jaringan, yakni berupa aktivitas menjalin relasi yang mana dapat menguntungkan. Jaringan ini berupa jaringan antar kehidupan sosial di lingkungan dan jaringan di paguyuban.

5.2 Saran

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti, dengan berbagai pertimbangan maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran bahwa pihak pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan keberlangsungan kusir *dokar*, disamping wujud pelestarian budaya sekaligus sebagai usaha untuk menjadikan ikon setempat.
2. Perlu adanya inovasi yang menambah kemenarikan *dokar*, sehingga dapat menguatkan keberadaan *dokar* di daerah tersebut. Meski bukan sebagai transportasi umum melainkan sebagai transportasi wisata.
3. Perlu adanya kajian lanjutan mengenai kusir *dokar* di daerah ini guna menjaga keorisinilitas kearifan lokal setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,I.R. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, A. 1999. *Psikologi Sosial (Cetakan Kedua)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bagong, S dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Bungin,B.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga
- 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Budaya Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Davis, K & John W. N. 1985. *Perilaku Dalam Organisasi: Jilid 1 Edisi Ketujuh*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA
- Hersey, P & Ken B. 1995. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fisip UI
- Iskandar, Z. 2012. *Psikologi Lingkungan (Teori dan Konsep)*. Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama
- Jamaludin, A. N. 2015. *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya)* Cetakan ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga Edisi Pertama*. Yogyakarta: Liberty
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neuman, W. L. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Eds 7. Penerjemah: Edina T. Sofia. Jakarta: PT. Indeks
- Ndraha, T. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Soeharto, M. 2002. *Strategi Membangun Keluarga Madani*. Bandung: Yrama Widya

- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Bandung: CV.ALFABETA
- ,2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: PENERBIT ALFABETA
- , 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- ,2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- ,2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, S.2009.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Rajawali Press
- Syani, A. 2012. *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah:

- Wibowo, R dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember

Internet dan perundang-undangan:

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Dagangan*. Madiun: BPS Madiun/Jatim. Diakses dari <http://madiunkab.bps.go.id> diakses pada 18 Oktober 2016
- Fat. 2012. *Puter Kayun, Tradisi Kusir Dokar Banyuwangi Rayakan Lebaran* . diakses dari <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/2001383/puter-kayun-tradisi-kusir-dokar-banyuwangi-rayakan-lebaran> pada 10 Oktober 2017
- Hakim, A M. 2016. *Ciri Masyarakat Modern Menurut Para Ahli dan Gejalanya*. Diakses dari <http://www.yuksinau.id/ciri-manusia-modern-menurut-para-ahli/> pada 22 Agustus 2017 pukul 18:50
- Indonesia Investment. 2016. *Penduduk Indonesia*. Diakses dari <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?> Pada 4 Desember 2016

- KBBI. 2016. *Definisi Kusir*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/kusir> pada 13 Juni 2016
- , 2017. *Definisi Kondisi*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/kondisi> pada 23 Agustus 2017
- , 2017. *Definisi Inovasi*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/inovasi> diakses pada 28 september 2017 pukul 23:04
- Kemendagri. 2016. *Populasi Penduduk Indonesia*. Diakses dari <http://www.kemendagri.go.id/> pada 5 Desember 2016
- Kominfo. 2016. *Nikmati Sensai Naik Dokar Keliling Kota*. Diakses dari <https://denpasarkota.go.id/index.php/detail-datang-kunjungi/122/Nikmati-Sensasi-Naik-Dokar-Keliling-Kota> pada 10 Oktober 2017
- Min. 2016. *Mengetahui Pendapat Para Ahli Tentang Definisi Inovasi dan Ciri-cirinya*. Diakses dari <http://www.pelajaran.co.id/2016/07/pengertian-inovasi-dan-ciri-ciri-inovasi-menurut-pendapat-para-ahli.html> pada 28 September 2017 pukul 23:09
- Rahayu, A. M. 2011. *Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini*. Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/28999/1/SUMMARY SKRIPSI Artati Mudji Rahayu.pdf](http://eprints.undip.ac.id/28999/1/SUMMARY%20SKRIPSI%20Artati%20Mudji%20Rahayu.pdf) pada 11 maret 2016 pukul 13:04
- Sanyoto, S. 2016. *Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. Diakses dari <http://soendoel.blogspot.co.id/> pada 4 Februari 2017
- Sunartono. 2017. *Wisata Jogja: Desain Andong dan Becak Akan Dipercantik*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2017/02/27/wisata-jogja-desain-andong-dan-becak-akan-dipercantik-796889> pada 10 Oktober 2017
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009. *Definisi Kesejahteraan Sosial*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Diakses dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/> pada 22 Oktober 2016
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2009. *Kesejahteraan hewan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009. 1 Agustus 2017

Jurnal:

UAJY. 2016. *Strategi*. diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf> diunduh pada 10 maret 2016 Puku 11:09

Sugihardjo dkk. 2012. *Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Samin terhadap Dunia Luar (Petani Samin di Kaki Pegunungan Kendeng di Sukililo Kabupaten Pati)*. E-jurnal: Vol. 8 No.2

Sulaiman, Z dkk. *Strategi Bertahan Keluarga Buruh Kontrak PT. Metrox Group Jakarta dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi pada PT. Metromax Group Jakarta)*.E-Jurnal:Intanmeitriyanisidauruk@gmail.com

Theses:

UIN Malang. 2016. *Pendapatan*. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/600/6/10410177%20Bab%202.pdf> diakses pada 14 Juni 2016



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Informan Pokok

PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

Informan Pokok

Identitas Informan Tambahan

No Informan :

Tanggal Wawancara :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

Informasi yang akan digali pada Informan Pokok 1 (Para Kusir)

- *Ice Breaking* : tentang anak-anaknya dan keluarganya
- *Inti* :
 1. Pengeluaran dan Pendapatan secara pasti,
 2. Kebutuhan yang mampu dicapai (Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan ekonomi),
 3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan tersebut
 4. Sudahkah sejahtera menurut mereka
 5. Usaha apa yang dilakukan kusir untuk mempertahankan dokar di masa ini sehingga mereka masih beroperasi hingga sekarang

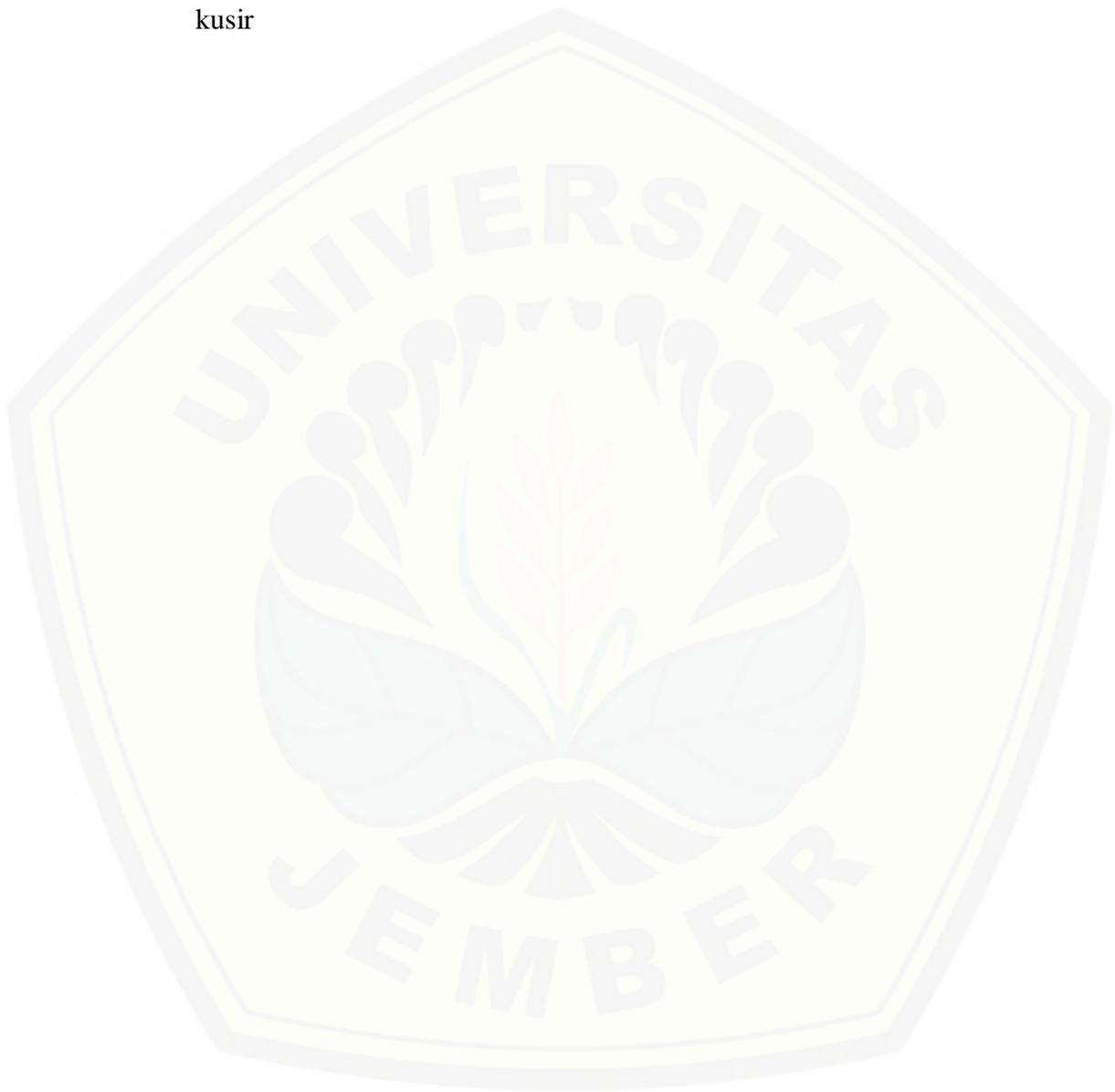
Informasi yang akan digali pada Informan Pokok 2 (Ketua Paguyupan)

- Pengupayaan yang dilakukan dalam komunitas kusir dalam meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya
- Adakah pengupayaan kesejahteraan sosial dari pemerintah setempat?
- Bagaimana komunitas mempertahankan dokar-dokar dan kusir yang tersisa di masa ini?

Informasi yang akan digali pada Informan Pokok 3 (Kepala Pasar)

- Data-data mengenai kusir di Pasar Pagotan

- Adakah tagihan pajak atau semacamnya (untuk mengetahui tanggungan lain yg harus ditanggung kusir)
- Adakah pengupayaan kesejahteraan sosial dari pemerintah setempat?
- Kebijakan apa yang diberikan kepada kusir dalam proses beroperasinya kusir



Lampiran 1b Pedoman Wawancara Informan Tambahan

PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

Informan Tambahan

Identitas Informan Tambahan

No Informan :

Tanggal Wawancara :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

Keberadaan beberapa potensi lokal di Desa Pagotan (wisata misalnya)

1. Apa saja potensi lokal yang terdapat di Desa Pagotan ?
2. Bagaimana pengelolaan terhadap potensi lokal tersebut?
3. Potensi lokal apa yang paling banyak dimiliki Desa Pagotan?
4. Usaha apa yang dipilih masyarakat untuk mengelola potensi lokal tersebut?

Pandangan Informan mengenai kusir (Informan tambahan 1: Tukang Parkir)

1. Bagaimana upaya kusir sejauh ini dalam mempertahankan profesinya hingga sekarang?
2. Apakah masih banyak pelanggan yang datang, dan pernahkah terjadi konflik persaingan antar kusir?

Informasi yang akan digali pada Informan Tambahan 2 : Keluarga Kusir

1. Apakah pendapatan sebagai kusir dapat mencukupi kebutuhan keluarga?
Jika tidak apa yang dilakukan kusir untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
2. Pernahkan kusir tidak mendapat pelanggan sama sekali, dan jika pernah apa yang dilakukan?

3. Apakah dari pihak keluarga ada yang bekerja selain kepala keluarga tersebut?
4. Berapa pengeluaran rata-rata dalam sehari? (pangan, sandang, dan papan)
5. Adakah program pemerintah yang membantu perekonomian keluarga kusir dokar? (PKH misalnya)



Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

a. Observasi pra penelitian

 A photograph showing a white ox harnessed to a cart in a market setting. A colorful umbrella is visible, and a sign for 'Service Elektronik' is on the building in the background.	 A photograph of a horse-drawn cart (dokar) at a station. A person in a white shirt is standing near the cart, and a motorcycle is in the foreground.
<p>Observasi di Pasar Pagotan</p>	<p>Observasi di pangkalan Dokar</p>
 A photograph of a horse-drawn cart moving across a paved road. A sign for 'MUG SABLON KAOS' is visible on the right side of the road.	
<p>Observasi di lintasan wilayah operasional dokar</p>	

b. Penelitian Lingkungan Kerja Kusir Dokar

	
<p>Lokasi Kepala Pasar dan Staf melaksanakan tugasnya</p>	<p>Perawatan Kuda pada Dokar ketika di lapangan kerja</p>
	
<p>Lokasi parkir dokar yang terbatas</p>	<p>Peminat dokar yang menurun karena hampir seluruh masyarakat memiliki kendaraan pribadi</p>



Gotong royong antar kusir dokar dalam lingkungan kerja



Pelayanan Kusir dokar terhadap pelanggan

c. Standarisasi Kelengkapan Dokar



Perlengkapan wajib



Aksesoris doker

d. Wawancara dengan Informan



Wawancara dengan informan Pokok



Wawancara Informan pokok kategori 1



Wawancara dengan informan pokok kategori 2



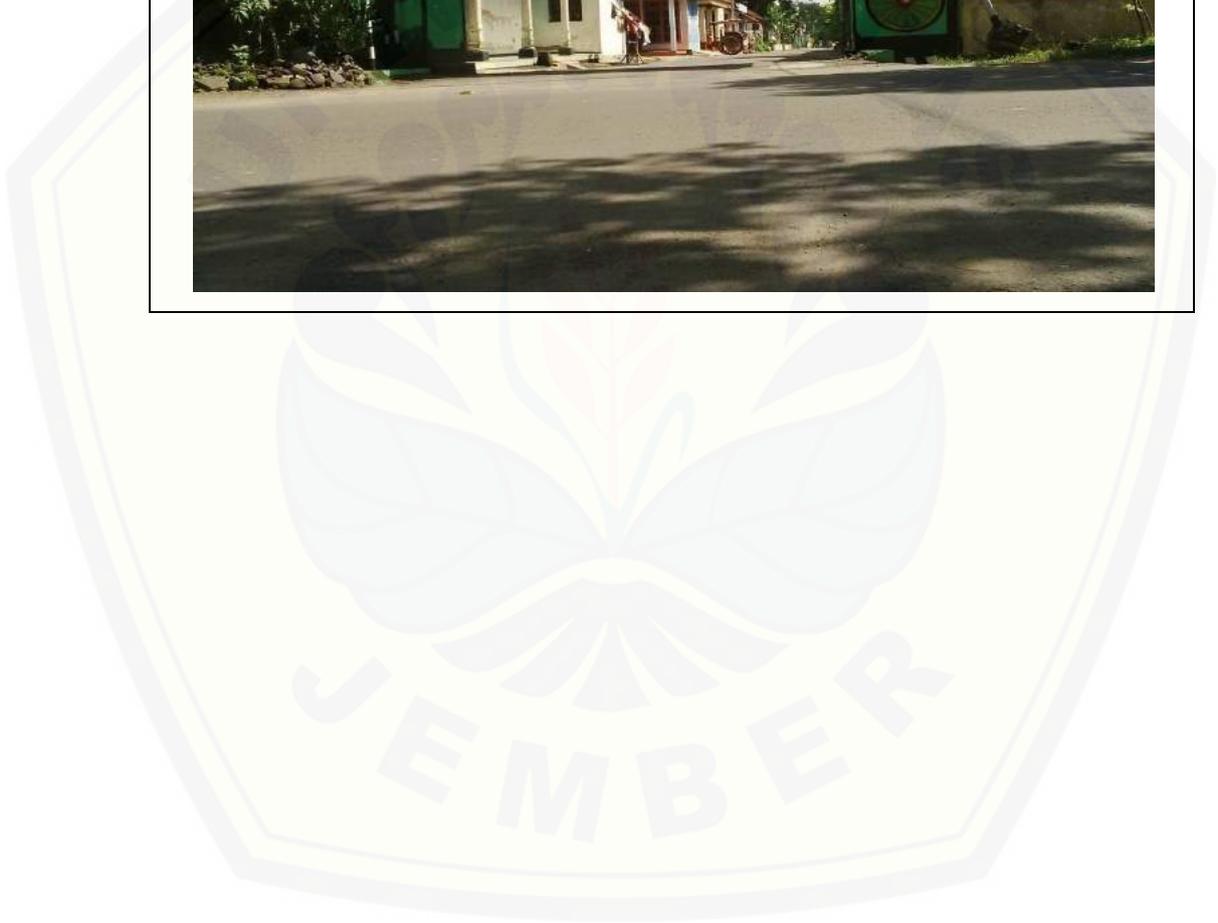


Pengumpulan data melalui aktivitas rutin perkumpulan anggota Paguyuban “Rukun Karya” di Aula Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

e. Perawatan Kuda dan Dokar Pra dan Pasca Bekerja “ndokar”



f. Lokasi Perkampungan Kusir Dokar



Lampiran 3. Transkrip Reduksi Wawancara dan Hasil Koding

TRANSKRIP REDUKSI WAWANCARA DAN HASIL KODING

Inovasi Kusir Dokar Di Era Transportasi Modern

(Studi deskriptif pada Kusir Dokar Paguyuban “Rukun Karya” Kecamatan
Dagangan Kabupaten Madiun)

KAJIAN	KETERANGAN	KEGIATAN	TRANSKRIP WAWANCARA	Kode
<p>Inovasi Kusir Dokar Di Era Transportasi Modern</p>	<p>A. Memaksimalkan <i>ndokar</i></p>	<p>Narik dokar</p>	<p>Waktu Operasional Dokar “andhong janggol, maksude wonten sing ndokar/ngandong, ada yang tetep di pangkalan” (TSR, Februari 2017) “biasane lare-lare niku jam 8 sampun sami mlempak mbak, saklajjengipun nggeh gentosan narik’e kadang wonten sing ngantos ba’da hduhur. Tapi rata-rata nggeh jam setengah 11 mpon sami wangsul. Saloke niku nggeh wonten sing ngoyo ngantos siang” (RSM, Februari 2017) “kulo biasanipun bidhal jam 7 enjing ngantos jam</p>	<p>IKD</p>

		<p>12 mbak, niku mawon nggeh kadang menawi ketingale rame kulo rantos ngantos bakul-bakul wangsul. Soale biasanipun sami nitih dokar” (SR, Februari 2017)</p> <p>“jam 6 kadang nggeh jam setengah 7 kulo mpon bidhal mbak, soale griyo kulo tebih saking pasar pagotan. Menawi wangsule mboten mesti kadang jam 11 kadag nggeh jam 12 adzan dhuhur niko.” (DR, Februari 2017)</p> <p>“Bidhal kulo nggeh jam 6:00 saking griyo, mangke ngrantos penumpang teng prapatan pintu, skalian mbetho ngilen. Nanging menawi ngantos jam 7 mboten wonten penumpang kulo nggeh langsung teng peken. Menawi wangsule ngantos jam 10 mbak”</p>	
--	--	--	--

			<p>(SM, 7 Februari 2017)</p> <p>“Bidhal kulo nggeh jam 7:00 saking griyo mbak, biasane kaleh bidhal teng peken mbetho penumpang pindah”</p> <p>(MR, 19 Februari 2017)</p> <p>“mpon kados rutinitas mbak, jam 06:00 mpon bidhal, ngantos jam 10:00 kulo mpon wangsul. Mergi nyambi pendhamelan lintange”(MS, 14 Februari 2017)</p>	
	<p>B. Memiliki Pekerjaan Sampingan</p>	<p>Petani, Nukang, <i>blanthik jodo</i> (Mak jomblang), <i>salesman</i></p>	<p>Petani:</p> <p>“terkadang kulo nggeh tani mbak, nggrencangi sederek” (MS, Februari 2017)</p> <p>“menawi nani, nggeh bojo kulo niku sing nani mbak” (RSM, 9 Februari 2017)</p> <p>Nukang:</p> <p>“Alhamdulillah, kulo mulai bujangan kulo</p>	

		<p>gadhadh istri, anak 2, putu 2. Alhamdulillah takseh ndokar'e. Terus kulo pertahankan niku walaupun kulo sering nukang kaleh konco- konco, dokar jane mbok do dhol ae, kui malah diengge sejarah siyen, ale kulo wani rabi mergo ndue jaran niku istilahe saget kerjalah” (RSM, 9 Februari 2017)</p> <p>Blanthik Jodo: “ya, nek kulo lintange nyipeng dokar sembarangan damelan kulo ayahi mbak. Biasanipun <i>blanthik jodo</i>, mak jomblangi tiyang- tiyang sing pados bojo ngoten mbak” (MS, Februari 2017)</p> <p>Salesman: “san'es' e niku biasane kulo nggeh nyeles sandangan nopo mbak, pokok kintene saget ngasilaken artho nggeh</p>	
--	--	--	--

			kulo tandangi ngoten mbak” (MS, Februari 2017)	
	C. Dukungan dari anggota keluarga yang bekerja	Petani, Pegawai PT INKA, TKI, Pramuniaga, Pedagang, dan pegawai di <i>home industry</i>	<p>Petani: “menawi kulo nggeh mboten saget nyadong mawon mbak, sekedik-sekedik angsal sakeng saben pinggir lepen niku, alhamdulillah niku saget mbiyantu nyekolahne lare-lare”. (BMJ, Februari 2017)</p> <p>Pegawai PT INKA dan TKI: “Alhamdulillah kersane ngalah niku yoga kulo saniki sampun sami mentas danten. Inggang nomer setunggal teng PT INKA, nomer kaleh dados TKI trus nomer tiga nggeh serabutan ngoten, sakjane kulo niku mpon diwanti-wanti yoga-yoga supados kendhel saking <i>ndokar</i>, nanging nggeh angget kulo dados hiburan” (TSR, Februari 2017)</p>	

			<p>Pramuniaga: “nduk Fara niku saklajenge lulus SMK teng SMKN 1 GEGER niku langsung ketampi nyambut ndhamel teng Alfamart, dadose mpon radi entheng” (MR, Februari 2017)</p> <p>Pedagang: “menawi garwo kulo nggeh ngantos sakniki takseh sadean mawon mbak, kulo dhamelne toko alit ngoten. Nanging nggeh alhamdulillah saget nyokong kabutuan saben dinten e”. (TSR Februari 2017)</p> <p>Pegawai Home Industry: “Menawi kulo niku nggeh ngrencangi adik kulo ndhamel tempe kripik niku mbak”. (BSR, 19 Februari 2017)</p>	
	D. <i>Adhol-Mbathi</i> Kuda	Jual beli	“menawi jaran e sampun sepuh, biasane kulo sade	

		<p>mbak. Bathi ne lumayan kathah siyen pas tumbas 15 yutha trus kulo sade pajeng 25 yutha. Trus kulo tumbasne maleh sing cocok. Regi 20 yutha nopo 15 yutha maleh. Pokok kinten e jaran e purun diajak nyambut dhamel lan mbatheni kulo pundut mbak” (MR, Februari 2017)</p> <p>“siyen kulo natos nyade jaran kulo peng kaleh lek mboten klentu. Niku sedoyo mbatheni mbak. 5 ngantos 7 yutha. Pokok selagi perawatane sae nggeh mangke menawi di sade maleh mesti bathi” (TSR, Februari 2017)</p> <p>“rumiyen sanget natos nyade jaran mbak mergi mpon sepuh, bathi sekitar 4 yutha mbak. Trus kulo tumbasne maleh regi 17 yutha, mangke menawi di sade sade ngantos 40</p>	
--	--	--	--

			<p>yutha nan paling mbak. Soale sae lan lemho”. (RSM, Februari 2017)</p>	
	<p>E. Penjualan Asesoris dokar bekas</p>	<p><i>Sale</i></p>	<p>Penjualan Ladam/Sepatu Kuda: “sepatu ne jaran niku loo mbak, asring wonten tiyang sakeng tebih madosi kulo. Badhe numbas sepatu jaran bekas kulo. Wonten sing maringi 500 ewu, wonten sing 1 yutha. Sakjane sakderenge kulo mpon mboten purun-purun tenan mbak. Wong angget kulo ajeng dhamel nopo. Tapi tibak e turene dhamel tolak balak kaleh pager-pager griyo utawi perusahaan ngoten. Tapi nek kulo nggeh angsale sak maringi macak bodo mawon mbak” (RSM, Februari 2017)</p> <p>“Kulo asring mbak didugeni tiyang-tiyang ageng agemane mobil-mobil, biasanipun saking eret wetanan</p>	

		<p>(suroboyoan, gresik). Sami nangkletne Ladam. Pas kulo tangkleti turene wonten sing kagem pajangan, kagem tolak balak wonten sing mboten bares pas kulo tangkleti niku. Wasta kulo nggeh kulo sadeni ngoten mawon. Gangsal doso, kadang nggeh mboten kulo tapi. Wong batin kulo mpon barang bekas mawon. Tapi malah di blesek-blesekne teng putu kulo” (TSR, Februari 2017)</p> <p>“sak ngertos kulo Ladam niku ugi berkhasiat kagem penglarisan mbak, mulane kathah ingkang pados. nopo maleh Ladam ingkang dawah piyambak niku kathah sing ngincer mbak.” (TSR, Februari 2017)</p>	
	<p>F. Memanfaatkan fasilitas dari pemerintah</p>	<p>Santunan dari Kabupaten: “Nek ajeng riyaden mbak angsal santunan sakeng kabupaten, (pak bupati)</p>	

		<p>siyen teng Caruban kulo kaleh pak TSR teng Pendopo Dolopo. Kan niku istilahe kados sarasehan tiyang jempo, tiyang manol pasar, ngoten-ngoten niku. Sering kulo mendet. Kaleh pak camat nopo.” (RSM, Februari 2017)</p> <p>“menawi sembako nggeh takseh angsal, nanging menawi lintang-lintange mboten mbak. Trus niku saben ajeng riyaden angsal paketan saking pemerintah” (SM, 7 Februari 2017)</p> <p>“yen sembako nggeh takseh angsal, trus Jamkesmas siyen natos angsal, tapi nggeh mboten natos ngagem soale menawi sakit langsung teng puskesmas pintu mriku, sami-sami gratis e.” (BSR, 19 Februari 2017)</p>	
--	--	--	--

			<p>“Nggeh kaleh menawi saben ajeng riyaden biasane angsal paketan saking pemerintah mbak, kados gendhis, sirup, jajan-jajanan. Ngoten” (MR, 19 Februari 2017)</p> <p>Fasilitas Pemerintah Nasional:</p> <p>“niku yoga kulo sing nomer kalih wingi kulo urusne KIP (Kartu Indonesia Pintar) mbak, turene angsal bantuan ngoten” (MR, 19 Februari 2017)</p>	
	G. Jaringan	Arisan Rutin	<p>Arisan:</p> <p>“biasanya para kusir dokar ini berkumpul setiap tanggal 6 di aula mbak, baik untuk arisan maupun untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi” (SY, Februari 2017)</p> <p>“arisan ne niku sedosoan dadose angsal e 200 ewu mergi sing tumut tiyang 20” (TSR, Februari 2017)</p>	

		<p>Simpan Pinjam</p> <p>“dari pemerintah dulu pernah mendapat dana untuk di kelola paguyuban. Oleh teman-teman kusir dikelola menjadi simpan pinjam dengan bunga yang mereka sanggupi yakni 2%. Bunga nya digunakan untuk meningkatkan kas dan di pinjamkan lagi.” (SY, Februari 2017)</p> <p>“Kulo nyambut dhamel mbikakne toko dhamel garwo kulo mbak, nggeh lumayan. “ (TSR, Februari 2017)</p>	
<p>Fakta Kusir dan dokar: Dokar merupakan salah satu profesi yang memiliki unsure kebudayaan yang mulai</p>		<p>Didaerah Pasar Pagotan dahulu banyak kusir, namun sekarang tinggal seorang kusir saja:</p> <p>“iya, didaerah lain sudah mulai habis mbak. Memang sudah tidak laku dokar itu, karena kurang efektif dan efisien itu</p>	<p>DPP</p>

<p>punah</p>			<p>tadi.” (SY, Februari 2017)</p> <p>“Siyen kathah karena wonten paguyuban mriku kulo tarik piyambake mboten purun, kulo jarne. Lha, kantun setunggal kulo lebetne andhonge nggeh ngetan mriki. Nek sing jatisari tasek nangeng mboten kulo lebetne namung pagotan mriku”. (RSM, Februari 2017)</p> <p>“neng daerah liyo wes gak ono mbak, yo paleng onok ki sithok utowo lara ngono....” (TSR, Februari 2017)</p> <p>“... yo sing takseh ketingal kathah lan kompak niku nggeh sing teng Dagangan niki mbak, menawi lintange mpon mboten ketingal” (RSM, Februari 2017)</p> <p>“... teng mriki takseh</p>	
--------------	--	--	--	--

			<p>kathah ncen an mbak, pasar dlopo niko mpon mboten patos wonten....” (DR, Februari 2017)</p> <p>“byoh, mbak menawi teng mriki niku nggeh siyen kuathah ngantos atus-atusan, nanging dangu-dangu sami di sade ngoten” (SM, 7 Februari 2017)</p> <p>“biyen akeh mbak, tapo saiki kari wong siji lek gak salah sing songko pagotan, aku yo ra pati ngerti. Sak ngertiku yo kenek diitung. Saiki kan wes ra pati payu dokar ki, yo samean ngerti dewe, aku lagi ngetan pisan iki. Nunggu njengkuk pirang-pirang jam. Maka ne akeh sing wes wegah ndokar” (SR, 14 Februari 2017)</p> <p>Upaya pengurus paguyuban</p>	
--	--	--	--	--

		<p>mempertahankan keberlangsungan dokar:</p> <p>“Siyen kulo natos debat teng DPR’an Caruban, nggeh natos.”</p> <p>“debat anu, istilahe ngajukaken aspirasi masyarakat. Keluhane tukang dokar niku nopone, kan nyuwu bantuan. 2003 nek mboten salah. Jamane Pak Junaedi Mahendra, kan mencalonkan lagi. Dokar ngajokne inspirasi akhire diarso tiyang gedhe-gedhe diacungi jempol. Tukang dokar ngajokne inspirasi masalahe, kulo piyambak namung moco teks’e sing ndhamel Pak SY.”</p> <p>Keunikan dokar Paguyuban Rukun Karya:</p> <p>“ Pokok mbak, misale samean pas numpak dokar Dagangan ngetan ketlisut nopone ngoten,</p>	
--	--	---	--

			mang matur cirine, sajar kulo mesti ketemu. Ow anu dokare rupine ngeten, putih nopo abrit, nopo ireng. Kulo lacak ketemu”.(RSM, Februari 2017)	
Pengaruh adanya dokar terhadap hubungan sosial masyarakat Kecamatan Dagangan			<p>“siyen natos wonten selisih paham kaleh ompreng mbak, polae mriku mboten purun ngalah” (TSR Februari 2017)</p> <p>“terkadang kusir dokar dipandang sebelah mata, karena kotorannya yang terkadang jatuh dijalan sehingga tidak sedikit masyarakat yang merasa kurang nyaman terhadapnya” (SY, Februari 2017)</p>	PDM
Dampak Profesi Kusir dokar terhadap kondisi sosial ekonomi			<p>Perhitungan:</p> <p>½ Putaran pertama @Rp.3000x5= Rp.15.000 (Timur)</p> <p>½ Putaran Kedua @Rp.3000x2 = Rp.</p>	DSE

keluarga		<p>10.000 (Barat)</p> <p>Dadose setunggal putaran ngetan ngilen niku menawi mujur angsal ngantos 25 ewu mbak. Mangke menai mujur maleh takseh wonten penumpang, nggeh menawi ngoten niku saget dhamel nyambel-nyambel mbak” (RSM, Februari 2017)</p> <p>“Kadang nggeh blas mboten angsal penumpang wangsul nganggur mbak” (SM, Februari 2017)</p> <p>“Teng radosan niku bejo bejan mbak, mboten saget ni mestik ne kadang menawi mpon rejeki nggeh angsal, menawi sanes rejekine nggeh kedah e pados rejeki lintange” (MR, Februari 2017)</p>	
Kesejahteraan		<p>“cukup mbak menawi dipikir cukup, nanging menawi dipikir kurang nggeh kurang.” (MR, 19</p>	DSE

			<p>Februari 2017)</p> <p>“Nggeh sampun cekap ngoten mawon mbak, alhamdulillah saget nyekolahne lare-lare, trus sami sehat sedoyo, sak mboten’e saget kempal kalih yoga-yoga mpon ayem” (BSR, 19 Februari 2017)</p> <p>“Sejahtera?, saugi saget narimo nggeh saget sejahtera mbak” (MR, 19 Februari 2017)</p> <p>“rumaos kulo ngeten niki nggeh sampun cekapan lah mbak, sakwise kulo saget nedho saben ndinten, sampun cekap kulo mastani”. (SM, 7 Februari 2017)</p> <p>“sejahtera? Nggeh saugi saget kempal kaleh keluarga, saget nedho, saget nyekolahne lare-lare, badan e sehat. Ngoten niku mpon sae. Nopo maleh mboten</p>	
--	--	--	---	--

		<p>gadhadh utang (sambil ketawa)”. (SM, 7 Februari 2017)</p> <p>“Tercukupi keadaan fisik, sosial, dan kebutuhan, tidak merasa kelaparan mbak” (TSR, 13 Februari 2017)</p> <p>“Saget mlempak kaleh keluarga, niku mpon ayem mbak” (DR, 13 Februari 2017)</p> <p>“Saugi saget nyekolahne lare-lare sami lintang-lintange, trus sami maem kados rencange, saget nyandang kados tanggung-tanggi. Nanging utaminipun nggeh saget mlempak sanak famili niku mbak”. (RSM, 9 Februari 2017)</p> <p>“sejahtera? nggeh, saugi saget nyekolahne lare-lare kaleh pawon niku ngepul saben ndinten, saget mbecek menawi</p>	
--	--	---	--

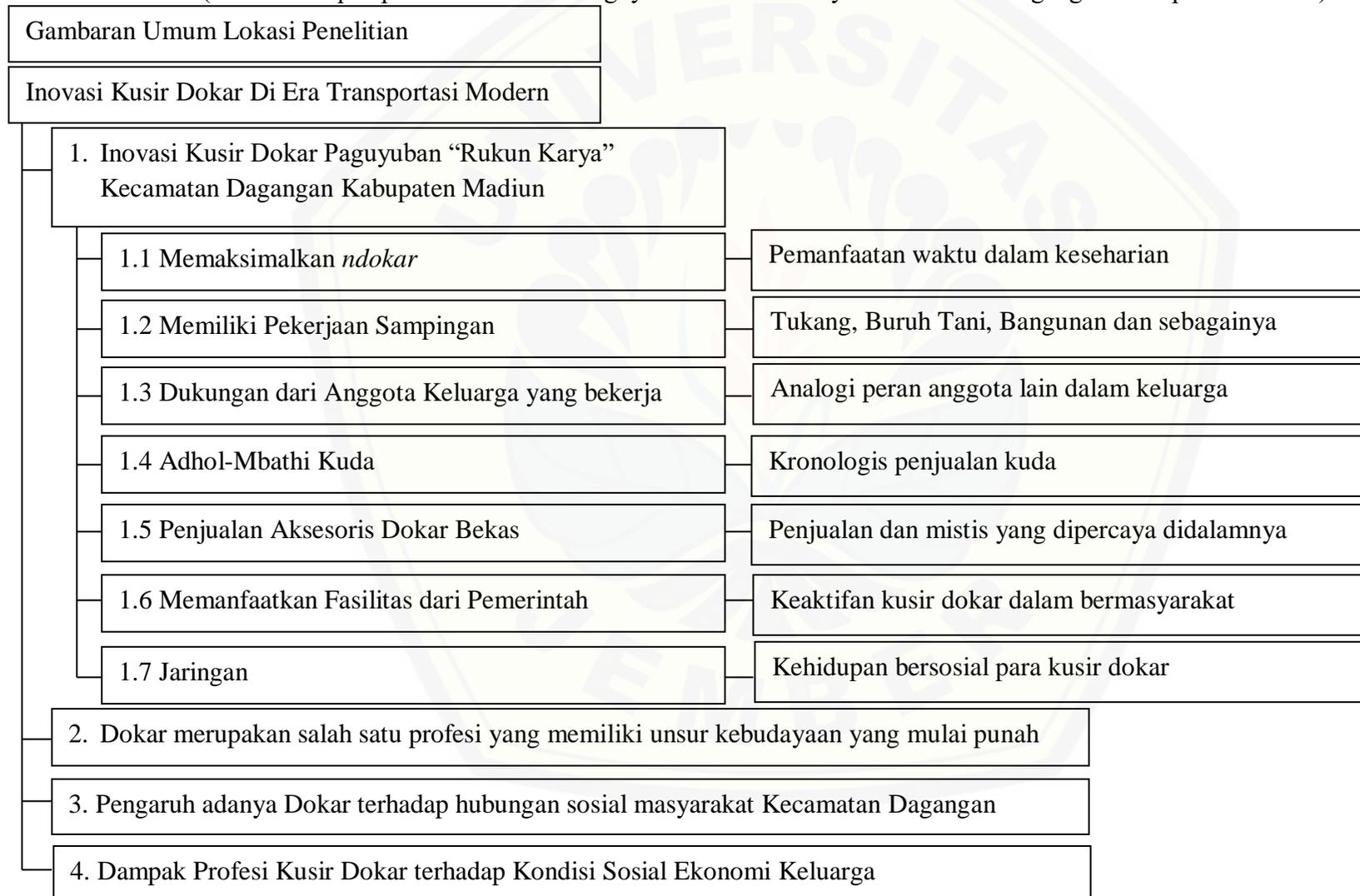
		<p>wancine mbecek, mboten gadhah utang, mpon ayem mbak”. (MS, 14 Februari 2017)</p> <p>“Mboten saget mastani mbak, rumasaku yo ngene-ngene wae. Ndandong yo wes ra mbatheni ngene loo mbak. Tapi yo piye maneh sak ora-ora ne ngasilne masio yo semono” (SR, 14 Februari 2017)</p>	
--	--	--	--

Lampiran 4. Taksonomi Penelitian

Taksonomi Penelitian

Inovasi Kusir Dokar Di Era Transportasi Modern

(Studi deskriptif pada Kusir Dokar Paguyuban “Rukun Karya” Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)



Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id	
Nomor	: <i>0601</i> /UN25.3.1/LT/2017	16 Januari 2017
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Madiun di-		
<u>MADIUN</u>		
Memperhatikan surat pengantar Wakil Dekan I dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 162/JN25.1.2/LT/2017 tanggal 12 Januari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :		
Nama / NIM	: Nurul Isnayati / 130910301002	
Fakultas / Jurusan	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Kesejahteraan Sosial	
Alamat	: Jl. Bangka 2 No.19 Jember / Hp. 085785983565	
Judul penelitian	: Upaya Kusir Dókar Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada Kondisi Masyarakat Modern	
Lokasi Penelitian	: Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun	
Lama Penelitian	: Dua Bulan (16 Januari – 16 Maret 2017)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.		
a.n Ketua Sekretaris,  Dr. Zainuri, M.Si NIP196403251989021001		
<u>Tembusan Kepada Yth.:</u> 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip		
 CERTIFICATE NO. QMS/173		

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri (BAKESBANGPOLDAGRI) Kabupaten Madiun



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Alun - Alun Utara No. 4 ☎ (0351) 451295
MADIUN (63121)

Madiun, 31 Januari 2017

Nomor : 072 / 93 / 402.301 / 2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Ka Pasar Pagotan
Kec. Geger Kab. Madiun
Di

G E G E R

Menunjuk surat dari Ketua Lembaga Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, tanggal 16 Januari 2017, nomor : 0068/UN25.3.1/LT/2017, perihal Permohonan Ijin Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Ijin Penelitian/Survey/Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, atas nama : Nurul Isnayati, dengan judul penelitian " Upaya Kusir Dokar Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada Kondisi Masyarakat Modern ".

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

an. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DALAM NEGERI
KABUPATEN MADIUN**
Sekretaris
DR. ZAENAL ARIFIN
Pembina Tingkat I
NIP. 19630417 199203 1 006

Tembusan disampaikan kepada :
Yth. 1. Bp. Bupati Madiun (Sebagai laporan)
2. Arsip (yang bersangkutan)



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Alun – Alun Utara No. 4 ☎ (0351) 451295
MADIUN (63121)

REKOMENDASI IJIN PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
Nomor : 072/93/402.301/2017

- Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 5. Peraturan Bupati Madiun tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun.

- Menimbang :
- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian ;
 - b. bahwa sesuai surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, tanggal 16 Januari 2017, nomor : 0068/UN25.3.1/LT/2017, perihal Permohonan Ijin Penelitian, atas nama : **Nurul Isnayati**, telah mengajukan Permohonan Ijin Penelitian/Survey/Kegiatan.
 - c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil ferivikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survey.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : **Nurul Isnayati**
- b. Alamat : Jl. Bangka 2 No. 19 Jember / HP 085785983565
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/Organisasi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan kegiatan/penelitian/survey/research dengan :

- a. Judul : **Upaya Kusir Dokar Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada Kondisi Masyarakat Modern**
- b. Bidang Penelitian : -
- c. Tujuan : Permohonan data
- d. Dosen pembimbing : Drs. Djoko Wahyudi, M.Si
- e. Anggota/Peserta : -
- f. Tanggal (Waktu) : 2 (dua) bulan terhitung surat terbit
- g. Tempat/Lokasi : Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten madiun

- Dengan Ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan ;
 2. Pelaksanaan penelitian/Survey/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan ;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Madiun, 31 Januari 2017

an. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DALAM NEGERI**

KABUPATEN MADIUN

Sekretaris



Drs. ZAENAL ARIFIN

Pembina Tingkat I

NIP. 19630417 199203 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

1. Bp. Bupati Madiun (Sebagai laporan)
2. Arsip (yang bersangkutan)

Lampiran 7. Daftar Informan

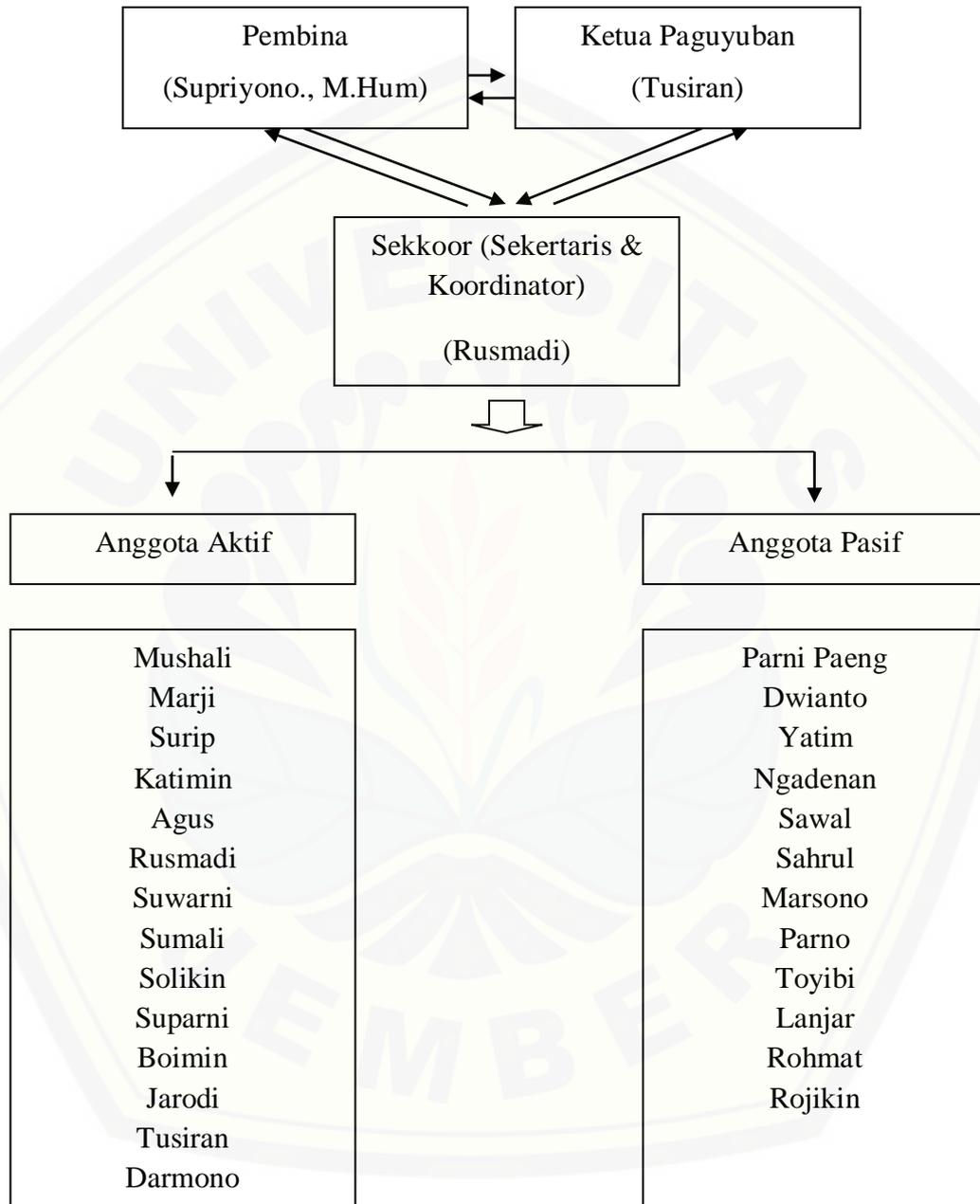
DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Kode	L/P	Keterkaitan dengan Upaya Kusir Dokar	Tanggal Intervensi
A.	INFORMAN POKOK				
1.	Supriyono	SY	L	Pembina Paguyuban Rukun Karya	6 Februari 2017 Pukul 09:00 WIB dan 20 Februari 2017 Pukul 11:00 WIB di Kantor Kecamatan Dagangan
2.	Tusiran	TSR/T S	L	Pelopor/Ketua Paguyuban Rukun Karya dan Kusir Dokar	9 Februari pukul 13:00 di Kediaman beliau dan 13 Februari 2017 pukul 10:00 di andong Dokar
3.	Rusmadi	RSM/R S	L	Sekretaris dan Koordinator Kusir Dokar Paguyuban Rukun Karya	9 Februari 2017 Pukul 14:30 WIB di kediaman beliau dan 12 Februari 2017 Pukul 10:00 WIB di andong dokar
4.	Musholi	MS	L	Kusir Dokar	14 Februari 2017 Pukul 08:00 WIB di andong dokar
5.	Sumali	SM	L	Kusir Dokar	7 Februari 2017 Pukul 09:00 WIB di andong dokar
6.	Marji	MR	L	Kusir Dokar	19 Februari 2017 Pukul 13:00 WIB di kediaman beliau
7.	Darman	DR	L	Kusir Dokar	8 Februari 2017 Pukul 09:00 WIB dan 18 Februari 2017 Pukul 11:00 WIB di andong dokar
8.	Surip	SR	L	Kusir Dokar	14 Februari 2017 Pukul 10:00 WIB

					di andong dokar
B	INFORMAN TAMBAHAN				
9.	Suratin	BSR	P	Istri Kusir Dokar MR	19 Februari pukul 13:00 WIB di kediaman beliau
10.	Mujiasri	BMJ	P	Istri Kusir Dokar RSM	9 Februari 2017 14:30 WIB di kediaman beliau
11.	Saminah	BSM	P	Istri Kuisr Dokar TSR	9 Februari 2017 Pukul 13:00 WIB di kediaman beliau
12.	Sudarmadi	PSD	L	Tukang Parkir Pasar Pagotan	21 Februari 2017 pukul 08:00 WIB di Pasar Pagotan
13.	Wiji	PWJ	L	Tukang Parkir Pasar Pagotan	22 Februari 2017 Pukul 11:00 di Pasar Pagotan
14.	Nurkhozin	PNK	L	Kabag Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dagangan	21 Februari 2017 Pukul 10:00 WIB di Kantor Kecamatan Dagangan

Lampiran 8. Struktur Pengurus Paguyuban Rukun Karya

**Struktur Kepengurusan Paguyuban Rukun Karya
Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun**



Lampiran 9. Data Kusir Aktif per Maret 2017

KUSIR AKTIF

ABSENSI PERTEMUAN RUTIN
PAGUYUBAN KUSIR DOKAR
KEC. DAGANGAN KAB. MADIUN
JAWA TIMUR.

No	Nama	Alamat	NO-HP	Ttd
1	MUSALI	KEPET		<i>[Signature]</i>
2	MARJI	JAWAHAN		<i>[Signature]</i>
3	MURIP	PARENG		<i>[Signature]</i>
4	KATIMIN	MURWAK		<i>[Signature]</i>
5	AGUS	MRLIWAK		<i>[Signature]</i>
6	RUSMADI	SAWAHAN		<i>[Signature]</i>
7	Suwarni	PINTU		<i>[Signature]</i>
8	SEMALI	PINTU		<i>[Signature]</i>
10	Sulikin	Jawana		<i>[Signature]</i>
11	SUPAYNI	Sawahan		<i>[Signature]</i>
12	BOIMIN	Sawa Han	0856458539478	<i>[Signature]</i>
13	A. JARODI	Sawahan		<i>[Signature]</i>
14	TUSIKAN	Sawahan		<i>[Signature]</i>
15	DARMOWO	Sawahan		<i>[Signature]</i>

Dagangan, 6 Maret 2017
Pembina

()

Lampiran 10 a. Surat BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2014 (Kecamatan Dagangan)



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN DAGANGAN

Jl. Pagotan - Dagangan No. 677. Telpn. 0351 - 367342
DAGANGAN (63172)

Madiun, 18 Juli 2014

Nomor : 451/399/402.313/2014
Tingkat : Penting
Jumlah Lembaran : 1 (satu) berkas
Materi : Daftar Nama Paguyuban Dokter

Kepada :
Yth. Bp. Bupati Madiun
Cq. Kepala Bagian Kemasyarakatan
di-

MADIUN

Bersama ini kami kirrknkan dengan hormat Daftar Nama Anggota Paguyuban dari Kecamatan Dagangan sebagaimana terlampir.

1. Daftar Nama Kusir Dokter = 25
2. Daftar Nama Tukang Ojek = 5
3. Daftar Nama Tukang Becak = 11
4. Daftar Nama Kuli Pasar = 11

25 + 5 + 11 + 11 = 60 ✓

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih .



Handwritten note: Priyo 16/15

Lampiran 10 a. Daftar Kusir penerima BAZ tahun 2014 (Kecamatan Dagangan)

DAFTAR ANGGOTA KUSIR DOKAR KECAMATAN DAGANGAN				
NO.	N A M A	PROFESI	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	TUSIRAN	Kusir dokar	Dagangan	1.
2.	SOLIKIN	Kusir dokar	Dagangan	2.
3.	PARNI PAENG	Kusir dokar	Dagangan	3.
4.	BOIMIN	Kusir dokar	Dagangan	4.
5.	RUSMADI	Kusir dokar	Dagangan	5.
6	JARODI	Kusir dokar	Dagangan	6.
7	DARMONO	Kusir dokar	Dagangan	7.
8	DWIANTO	Kusir dokar	Dagangan	8.
9	MARJI	Kusir dokar	Dagangan	9.
0	YATIM	Kusir dokar	Dagangan	10.
1	SURIP	Kusir dokar	Dagangan	11.
2	NGADENAN	Kusir dokar	Dagangan	12.
3	SAWAL	Kusir dokar	Dagangan	13.
4	SUMALI	Kusir dokar	Dagangan	14.
5	SAHRUL	Kusir dokar	Dagangan	15.
6	SUWARNI	Kusir dokar	Dagangan	16.
7	MARSONG	Kusir dokar	Sewulan	17.
8	MUSOLI	Kusir dokar	Kepet	18.
9	PARNO	Kusir dokar	Joho	19.
0	TOYIBI	Kusir dokar	Joho	20.
1	DARMAN	Kusir dokar	Prambon	21.
2	LANJAR	Kusir dokar	Prambon	22.
3	KATINEM	Kusir dokar	Mruwak	23.
4	ROHMAT	Kusir dokar	Banjarsari Kulon	24.

Lampiran 10 c. Surat BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2015 (DINSOS)



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Urip Sumoharjo No. 306B Telp./Fax. (0351) 465006-464086
MADIUN

Madiun, 17 Februari 2015

Kepada :

Nomor : 460/402/402.111/2015
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permintaan Data

Yth. Sdr. CAMAT
Se-Kabupaten Madiun
di_ MADIUN

Menindaklanjuti disposisi Bapak BUPATI Madiun atas Telaahan Staf Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Madiun Nomor : 460/2419/402.111/2014 tanggal 03 Nopember 2014 dan Surat kami kepada Ketua Badan Amil Zakat Kabupaten Madiun nomor : 460/243/402.111/2015 , tanggal 28 Januari 2015 perihal laporan rencana program kegiatan pemberian bantuan kepada tukang ojek, kusir dokar , abang becak dan kuli panggul pada Tahun 2015 dan

Diinformasikan kepada seluruh Camat bahwa pada Tahun 2015 ini akan disalurkan bantuan kepada tukang ojek, kusir dokar , abang becak dan kuli panggul yang bersumber dari dana *Badan Amil Zakat (BAZ)* Kabupaten Madiun , selanjutnya untuk persiapan penyaluran bantuan , kami mohon kepada Sdr. Camat agar mengusulkan nama calon penerima bantuan sebagaimana quota yang sudah ditetapkan. (*terlampir*).

Untuk kepentingan mempersiapkan administrasi , maka data dimaksud agar segera dikirim ke Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Madiun paling lambat akhir Februari 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI KABUPATEN MADIUN


Ir. WJANTO DJOKO POERNOMO, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19610221 198803 1 005

Tembusan surat disampaikan Kepada :
Yth. Bapak BUPATI Madiun
Sebagai bahan laporan

Lampiran 10 c. Kuota BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2015 (DINSOS)

**QUOTA REKAPITULASI BANTUAN SOSIAL (TUKANG OJEK,
TUKANG DOKAR, TUKANG BECAK DAN KULI PANGGUL PASAR)
TAHUN 2015**

NO	KECAMATAN	JUMLAH (ORANG)
1	KARE	50
2	SAWAHAN	120
3	SARADAN	100
4	WONOASRI	100
5	MADIUN	70
6	GEMARANG	60
7	PILANGKENCENG	60
8	BALEREJO	65
9	JIWAN	100
10	DOLOPO	300
11	MEJAYAN	800
12	GEGER	305
13	WUNGU	90
14	KEBONSARI	120
15	DAGANGAN	60
JUMLAH		2400

Lampiran 10 e. Disposisi 2015 (Kecamatan Dagangan)

**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN DAGANGAN
LEMBAR DISPOSISI**

Asal dari : DIMFOSNABERSIPANS Tanggal Surat : 17-2-2015 Nomor : 460/460/402-11/2015 perihal : Permintaan Data	Diterima Tanggal : 24-2-2015 Nomor Agenda : 131 Diteruskan Kepada : <table style="width: 100%; margin-top: 5px;"> <tr> <td><input checked="" type="checkbox"/> Kasi Ekbang</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Sekretaris Kecamatan</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Kasi Tata Pemerintahan</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Kasi PMD</td> </tr> <tr> <td><input checked="" type="checkbox"/> Kasi Kesos</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Kasi Trantib</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Kasubag. Umum</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Kasubag. Pelayanan</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> Kasubag. Keuangan</td> </tr> </table>	<input checked="" type="checkbox"/> Kasi Ekbang	<input type="checkbox"/> Sekretaris Kecamatan	<input type="checkbox"/> Kasi Tata Pemerintahan	<input type="checkbox"/> Kasi PMD	<input checked="" type="checkbox"/> Kasi Kesos	<input type="checkbox"/> Kasi Trantib	<input type="checkbox"/> Kasubag. Umum	<input type="checkbox"/> Kasubag. Pelayanan	<input type="checkbox"/> Kasubag. Keuangan
<input checked="" type="checkbox"/> Kasi Ekbang										
<input type="checkbox"/> Sekretaris Kecamatan										
<input type="checkbox"/> Kasi Tata Pemerintahan										
<input type="checkbox"/> Kasi PMD										
<input checked="" type="checkbox"/> Kasi Kesos										
<input type="checkbox"/> Kasi Trantib										
<input type="checkbox"/> Kasubag. Umum										
<input type="checkbox"/> Kasubag. Pelayanan										
<input type="checkbox"/> Kasubag. Keuangan										

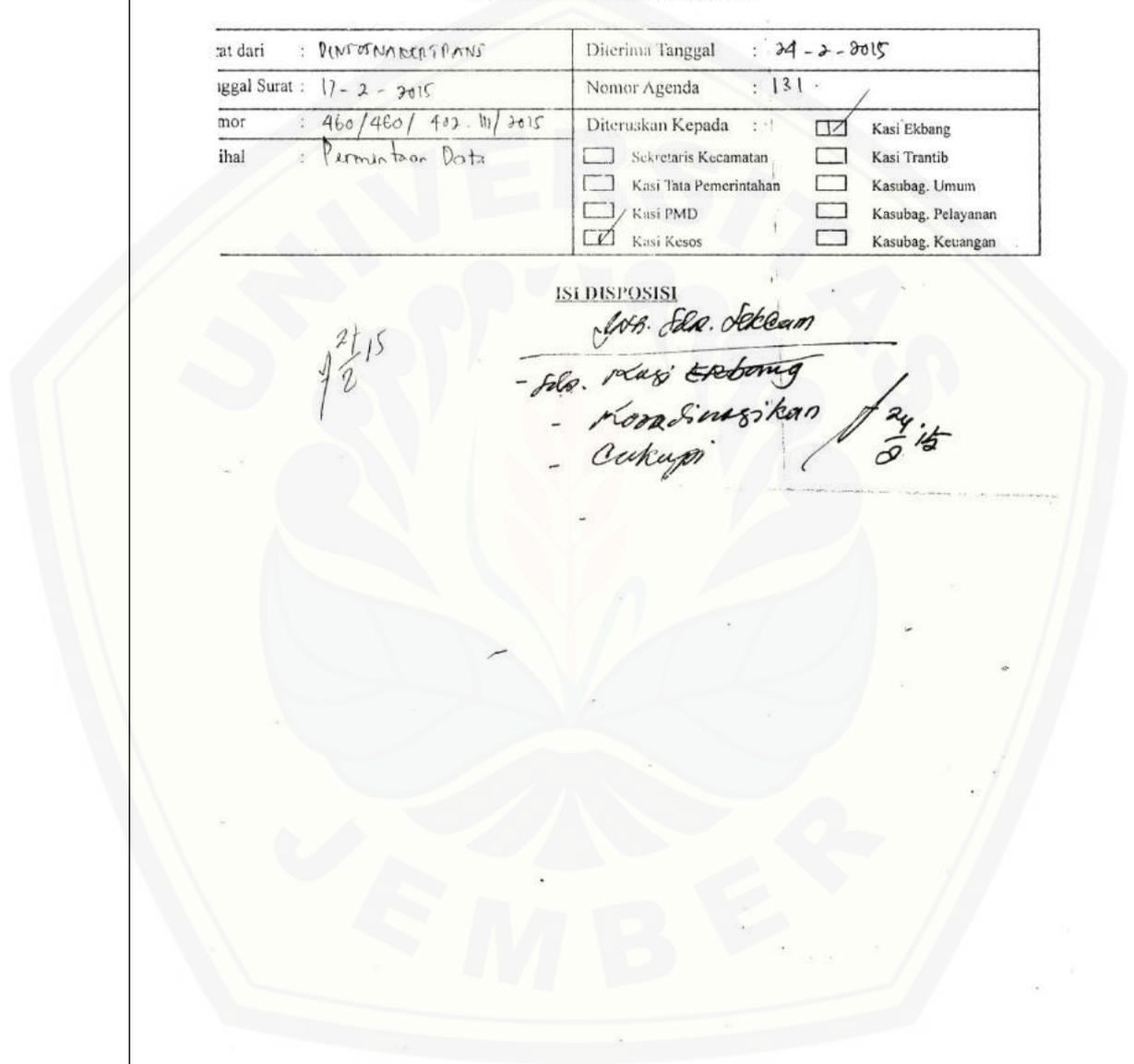
ISI DISPOSISI

24/2
15

Wah. Eda. Sekcam

- Sdk. Kasi Ekbang
 - Koordinasikan
 - Cukupi

*24/2
15*



Lampiran 10 f. Surat BAZ Tahun 2015 (Kecamatan Dagangan)



**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN DAGANGAN**

Jalan Pagotan Dagangan Nomor 677 Telp. 0351-367342

DAGANGAN 63172

Dagangan, 02 April 2015

Nomor : 460/141/402.313/2015
Sifat : Penting
Lampiran : 4 (empat) lembar
Perihal : Data Anggota Dokar, Becak,
Ojek dan Kuli Panggul

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Sosial Tenaga
Kerja dan Transmigrasi
Kabupaten Madiun
di-

MADIUN

Bersama ini kami sampaikan Daftar Nama-nama Anggota Dokar,
Becak, Ojek dan Kuli Panggul Kecamatan Dagangan sebagaimana terlampir.

Demikian untuk menjadikan periksa

an. CAMAT DAGANGAN
Sekretaris Kecamatan

AGUNG PRIYO UTOMO, SH.MH
Pembina
NIP. 19631024 198708 1 001

6/15
4
DARUKI

Lampiran 10 g. Daftar Kusir penerima BAZ tahun 2015 (Kecamatan Dagangan)

**DAFTAR ANGGOTA KUSIR DOKAR
KECAMATAN DAGANGAN**

NO	N A M A	PROFESI	ALAMAT	KETERANGAN
1.	TUSIRAN	Kusir Dokar	Dagangan	
2.	SOLIKIN	Kusir Dokar	Dagangan	
3.	PARNI PAENG	Kusir Dokar	Dagangan	
4.	BOIMIN	Kusir Dokar	Dagangan	
5.	RUSMADI	Kusir Dokar	Dagangan	
6.	JARODI	Kusir Dokar	Dagangan	
7.	DARMONO	Kusir Dokar	Dagangan	
8.	DWIANTO	Kusir Dokar	Dagangan	
9.	MARJI	Kusir Dokar	Dagangan	
10	YATIM	Kusir Dokar	Dagangan	
11	SURIP	Kusir Dokar	Dagangan	
12	NGADENAN	Kusir Dokar	Dagangan	
13	SAWAL	Kusir Dokar	Dagangan	
14	SUMALI	Kusir Dokar	Dagangan	
15	SAHRUL	Kusir Dokar	Dagangan	
16	SUWARNI	Kusir Dekar	Dagangan	
17	MARSONO	Kusir Dokar	Sewulan	
18	MUSOLI	Kusir Dokar	Kepet	
19	PARNO	Kusir Dokar	Joho	
20	TOYIBI	Kusir Dokar	Joho	
21	DARMAN	Kusir Dokar	Prambon	
22	LANJAR	Kusir Dokar	Prambon	
23	KATIMEN	Kusir Dokar	Mruwak	
24	ROHMAT	Kusir Dokar	Banjarsari Kulon	
25	ROJIKIN	Kusir Dokar	Jetis	

Lampiran 10 h. Surat BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2016 (DINSOS)



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
**DINAS SOSIAL TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI**
Jl. Urip Sumoharjo No.305 Telp (0351) – 465006-464086
MADIUN

Madiun, 17 Mei 2016

nomor : 4601/389/402.111/2016
tanggal : Segera
jumlah : 1 (satu) lembar
jenis : Permintaan Data

Kepada :
Yth. Sdr. Camat
se - Kabupaten Madiun
di-

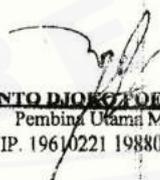
MADIUN

Sehubungan akan dilaksanakannya Kegiatan Penyaluran Bantuan kepada Tukang Ojek, Kusir Dokar, Abang Becak, dan Kuli Panggul Tahun 2016 yang bersumber dari dana **Badan Amal Zakat (BAZ)** Kabupaten Madiun, selanjutnya untuk persiapan penyaluran bantuan, Kami mohon kepada Saudara Camat agar segera mengusulkan nama calon penerima bantuan sebagaimana kuota yang sudah ditetapkan (terlampir).

Untuk mempersiapkan administrasi, maka dimohon dengan hormat agar data dimaksud segera dikirim ke Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Madiun paling lambat Tanggal 31 Mei 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

KEPALA DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI KABUPATEN MADIUN


Ir. WJANTO DJOKO POERNOMO, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19610221 198803 1 005

Lampiran 10 i. Kuota BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2016 (DINSOS)

KUOTA PENERIMA BANTUAN TUKANG OJEK, DOKAR DAN BECAK
KABUPATEN MADIUN TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	KUOTA
1	Saradan	100 orang
2	Geger	305 orang
3	Wonoasri	86 orang
4	Jiwan	100 orang
5	Mejayan	800 orang
6	Dagangan ✓	55 orang ✓
7	Wungu	90 orang
8	Gemarang	60 orang
9	Balerejo	70 orang
10	Sawahan	120 orang
11	Pilang Kenceng	50 orang
12	Dolopo	300 orang
13	Madiun	145 orang
14	Kare	50 orang
15	Kebonsari	115 orang
Jumlah		2.445 orang

Lampiran 10 j. Disposisi 2016 (Kecamatan Dagangan)

PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN DAGANGAN
LEMBAR DISPOSISI

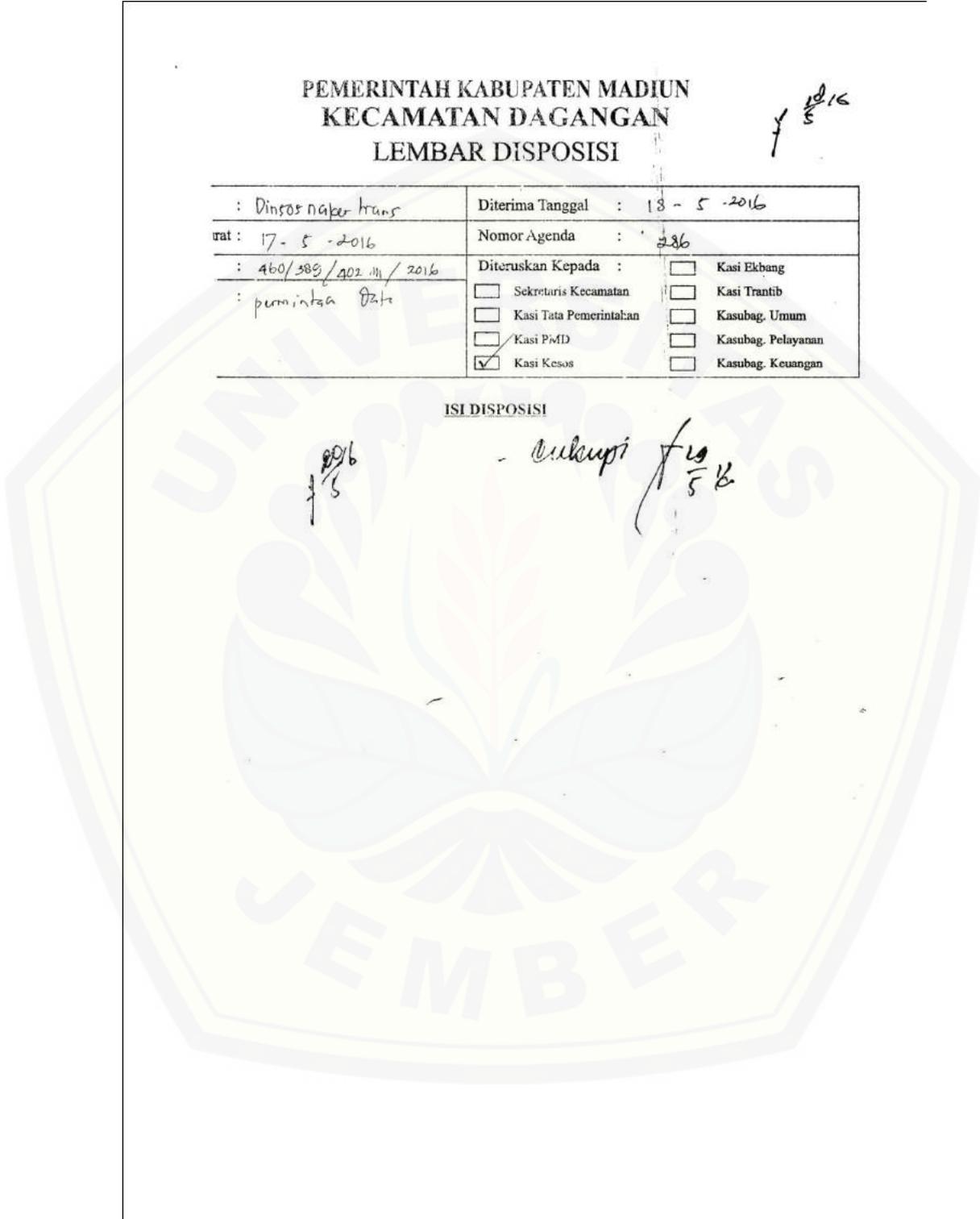
18/5/16

: Dinas naper trans	Diterima Tanggal : 18 - 5 - 2016
rat : 17 - 5 - 2016	Nomor Agenda : 286
: 460/389/202 III / 2016	Diteruskan Kepada :
: permintaan DZK	<input type="checkbox"/> Sekretaris Kecamatan <input type="checkbox"/> Kasi Tata Pemerintahan <input type="checkbox"/> Kasi PIMD <input checked="" type="checkbox"/> Kasi Kesos
	<input type="checkbox"/> Kasi Ekbang <input type="checkbox"/> Kasi Trantib <input type="checkbox"/> Kasubag. Umum <input type="checkbox"/> Kasubag. Pelayanan <input type="checkbox"/> Kasubag. Keuangan

ISI DISPOSISI

18/5/16

- dukupri 18/5/16



Lampiran 10 k. Surat BAZ Tahun 2016 (Kecamatan Dagangan)

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN KECAMATAN DAGANGAN Jl. Pagotan Dagangan Nomor 677 Telp. (0351) 367342 DAGANGAN 63172</p>
<p>Dagangan, 24 Mei 2016</p>	
Nomor : 460/247 /402.413/2016	Kepada,
Sifat : Segera	Yth. Sdr. Kepala Dinas Sosial, Tenaga
Lampiran : 2 (dua) lembar	Kerja dan Transmigrasi
Perihal : Data Anggota Kusir Dokar, Abang Becak, Tukang Ojek dan Kuli Panggul Tahun 2016	Kabupaten Madiun
	di -
	<u>MADIUN</u>
<p>Mencukupi surat Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Madiun tanggal 17 Mei 2016 Nomor: 460/389/402.111/2016 perihal Permintaan Data, bersama ini disampaikan Data Anggota Kusir Dokar, Abang Becak, Tukang Ojek dan Kuli Panggul Tahun 2016 dari Kecamatan Dagangan sebagaimana terlampir.</p>	
<p>Demikian untuk menjadikan periksa.</p>	
	<p>an CAMAT DAGANGAN Sekretaris Kecamatan</p> 
	<p>AGUNG PRIYO UTOMO,SH.MH Pembina NIP. 19631024 198708 1 001</p>
<p>Diterima B. Sukri Bantol</p>	

Lampiran 10 I. Daftar Kusir penerima BAZ tahun 2016 (Kecamatan Dagangan)

DAFTAR ANGGOTA KUSIR DOKAR, ABANG BECAK, TUKANG OJEK DAN KULI PANGGUL DI KECAMATAN DAGANGAN TAHUN 2016				
1	NAMA	PROFESI	ALAMAT	KETERANGAN
	2	3	4	5
1	TUSIRAN	Kusir Dokar	Dagangan	
2	SOLIKIN	Kusir Dokar	Dagangan	
3	PARNI PAENG	Kusir Dokar	Dagangan	
4	BOIMIN	Kusir Dokar	Dagangan	
5	RUSMADI	Kusir Dokar	Dagangan	
6	JARODI	Kusir Dokar	Dagangan	
7	DARMONO	Kusir Dokar	Dagangan	
8	DWIANTO	Kusir Dokar	Dagangan	
9	MARJI	Kusir Dokar	Dagangan	
10	YATIM	Kusir Dokar	Dagangan	
11	SURIP	Kusir Dokar	Dagangan	
12	NGADENAN	Kusir Dokar	Dagangan	
13	SAWAL	Kusir Dokar	Dagangan	
14	SUMALO	Kusir Dokar	Dagangan	
15	SAHRUL	Kusir Dokar	Dagangan	
16	SUWARNI	Kusir Dokar	Dagangan	
17	MARSONO	Kusir Dokar	Sewulan	
18	MUSOLI	Kusir Dokar	Kepet	
19	PARNO	Kusir Dokar	Joho	
20	TOYIBI	Kusir Dokar	Joho	
21	DARMAN	Kusir Dokar	Prambon	
22	LANJAR	Kusir Dokar	Prambon	
23	KATIMEN	Kusir Dokar	Mruwak	
24	ROHMAT	Kusir Dokar	Banjarsari Kulon	
25	ROJIKIN	Kusir Dokar	Jetis	
26	ENDANG	Kuli Panggul	Sewulan	
27	SUTRIS	Kuli Panggul	Sewulan	
28	SEZEN	Kuli Panggul	Sewulan	
29	KLIWON	Kuli Panggul	Dagangan	
30	CAHYO	Kuli Panggul	Dagangan	

Lampiran 10 m. Surat BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2017 (DINSOS)



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN

DINAS SOSIAL

Jl. Raya Dungus Km 4 Telepon / Fax (0351) 495355

MADIUN

Madiun, 7-Februari 2017

Nomor : 460/110 /402.111/2017
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permintaan Data

Kepada :
Yth. Sdr. Camat
se – Kabupaten Madiun
di

MADIUN

Sehubungan akan dilaksanakan Kegiatan Penyaluran Batuan kepada Tukang Ojek, Kusir Dokar, Abang Becak, Tukang Tambal Ban dan Kuli Panggul Tahun 2017 yang bersumber dari dana **Badan Amal Zakat (BAZ)** Kabupaten Madiun, maka kami mohon bantuan Saudara agar segera mengusulkan nama calon penerima bantuan dimaksud sebagaimana kuota yang sudah ditetapkan (terlampir).

Selanjutnya data tersebut diatas sudah kami terima di Dinas Sosial Kabupaten Madiun paling lambat tanggal 15 Maret 2017 guna proses lebih lanjut.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Tembusan : disampaikan kepada :
Yth. 1. Bapak Bupati Madiun
selaku Dewan Pertimbangan BAZ.
Kab. Madiun
2. Bapak Ketua BAZ Kab. Madiun

Lampiran 10 n. Kuota BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2017 (DINSOS)

KUOTA PENERIMA BANTUAN TUKANG OJEK, DOKAR,
PANGGUL, TAMBAL BAN DAN ABANG BECAK

NO	KECAMATAN	KUOTA (ORANG)
1	Saradan	110
2	Geger	250
3	Wonoasri	100
4	Jiwan	100
5	Mejayan	800
6	Dagangan ✓	80 ✓
7	Wungu	100
8	Gemarang	70
9	Balerejo	100
10	Sawahan	100
11	Pilangkenceng	70
12	Dolopo	300
13	Madiun	150
14	Kare	70
15	Kebonsari	100
	JUMLAH	2.500

KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN MADIUN



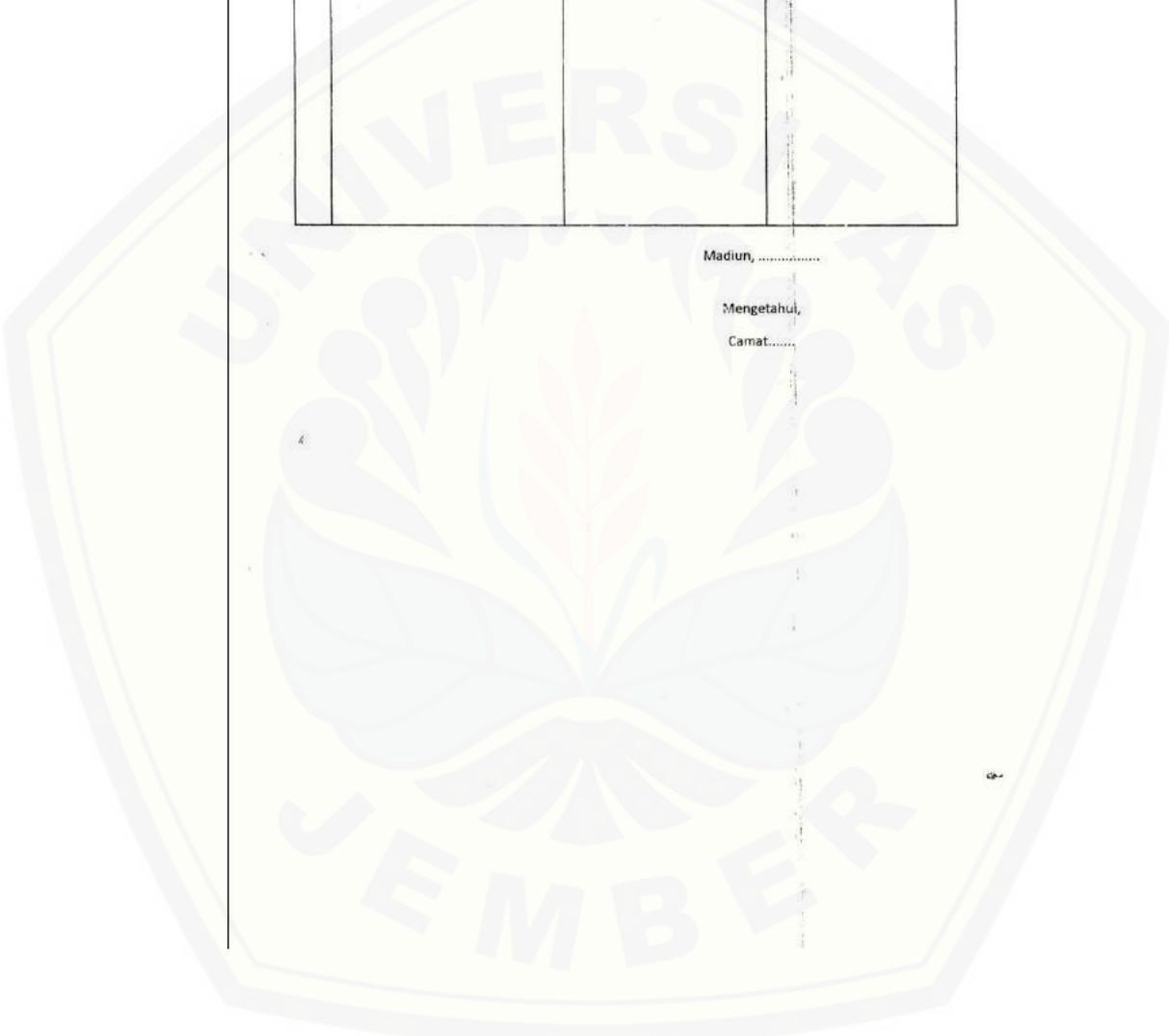
Lampiran 10 0. Form Calon Penerima BAZ tahun 2017 (DINSOS)

**DAFTAR PENERIMA BANTUAN
BADAN AMAL ZAKAT (BAZ)
KABUPATEN MADIUN
TAHUN ANGGARAN 2017**

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN

Madiun,

Mengetahui,
Camat.....



Lampiran 10 p. Disposisi 2017 (Kecamatan Dagangan)

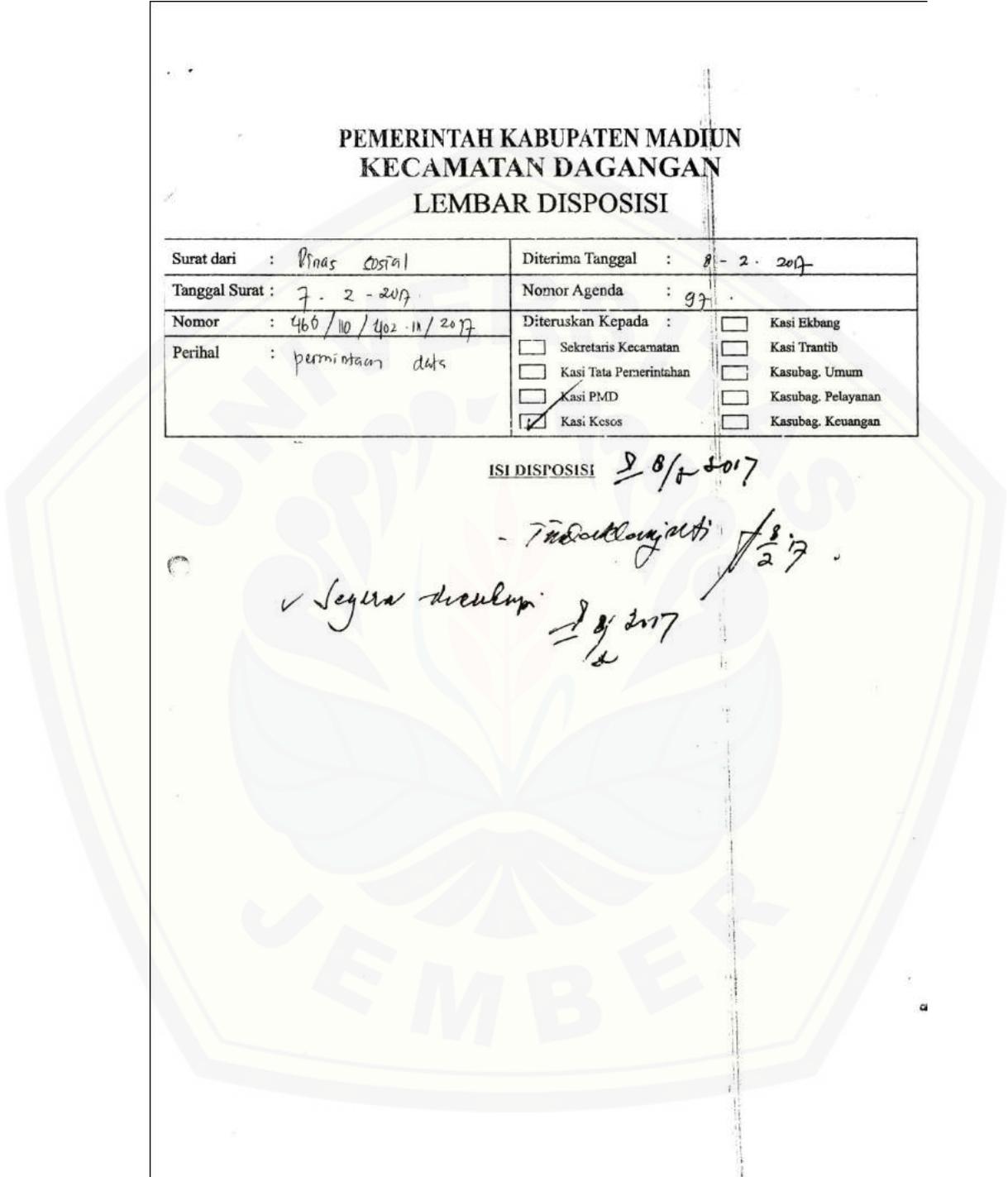
PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN DAGANGAN
LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : Pinas Sosial	Diterima Tanggal : 8 - 2 - 2017
Tanggal Surat : 7 - 2 - 2017	Nomor Agenda : 97
Nomor : 466/110/402.11/2017	Diteruskan Kepada :
Perihal : permintaan data	<input type="checkbox"/> Sekretaris Kecamatan <input type="checkbox"/> Kasi Tata Pemerintahan <input type="checkbox"/> Kasi PMD <input checked="" type="checkbox"/> Kasi Kesos <input type="checkbox"/> Kasi Ekbang <input type="checkbox"/> Kasi Trantib <input type="checkbox"/> Kasubag. Umum <input type="checkbox"/> Kasubag. Pelayanan <input type="checkbox"/> Kasubag. Keuangan

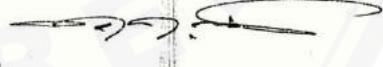
ISI DISPOSISI 8/2/2017

- Tindaklanjuti 8/2/17

✓ Segera diukur 8/2/2017



Lampiran 10 q. Surat BAZ (Badan Amal Zakat) tahun 2017 (Kecamatan Dagangan)

	PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN KECAMATAN DAGANGAN Jl. Pagoran Dagangan Nomor 677 Telp. (0351) 367342 DAGANGAN 63172
Dagangan, 07 Februari 2017	
Nomor : 460/402/2017	Kepada :
Lampiran : 1 (satu) lembar	Yth. Sdr. Kepala Desa
Perihal : Permintaan Data Tukang Ojek, Kusir Dokar, Abang Becak, Tukang Tambal Ban dan Kuli Panggul.	di -
	<u>DAGANGAN</u>
<p>Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Sosial Kabupaten Madiun tanggal 7 Februari 2017 Nomor: 460/110/402.111/2017 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sehubungan akan dilaksanakan kegiatan penyaluran bantuan kepada Tukang Ojek, Kusir Dokar, Abang Becak, Tukang Tambal Ban dan Kuli Panggul Tahun 2017 yang bersumber dari dana Badan Amal Zakat (BAZ) Kabupaten Madiun;2. Berkaitan dengan hal tersebut diminta bantuan Saudara untuk menyampaikan data : Tukang Ojek, Kusir Dokar, Abang Becak, Tukang Tambal Ban, Kuli Panggul dari desa Saudara sebanyakorang, sebagaimana contoh format terlampir. <p>Selanjutnya data tersebut sudah diterima di Kantor Camat Dagangan, selambat-lambatnya tgl. 10 Maret 2017 untuk di proses lebih lanjut.</p> <p>Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
CAMAT DAGANGAN	
	
MUHAMAD ZAHROWI, AP.MH Pembina Tingkat I NIP. 19750819 199412 1 001	